

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN
TEKNIK LEARNING COMMUNITY UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SDN GADANG 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Konita Luviya
05110045



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Februari, 2010**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN
TEKNIK LEARNING COMMUNITY UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SDN GADANG 1 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

**Konita Luviya
05110045**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Februari, 2010**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN
TEKNIK LEARNING COMMUNITY UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SDN GADANG 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Konita Luviva
05110045**

**Telah Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**

**Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd.
NIP. 150262509**

Tanggal, 16 Oktober 2009

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. M. Padil, M. Pd. I.
NIP. 150267235**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN TEKNIK
LEARNING COMMUNITY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SDN GADANG 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Konita Luviya
05110045**

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima
sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

**Drs. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP. 195211101983031 004**

**Drs. HM. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031 003**

Penguji Utama,

Pembimbing

**Drs. H. Farid Hasyim, M. Ag
NIP. 195203091983031 002**

**Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd.
NIP. 196510061993032 003**

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Dr. M. Zainuddin, MA.
NIP. 196203071995031 001**

Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Konita Luviya Malang, 16 Oktober 2009
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Konita Luviya
NIM : 05110045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik *Learning Community* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Gadang 1 Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.
NIP. 150262509

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Oktober 2009

Konita Luviya

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

*“...Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka
merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum,
maka tak ada yang dapat menolaknya,
dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*
*(Q.S. Ar-Ra’du : 11)**

* *Al-Quran dan Terjemahannya* (Medinah Munawwarah: Mujamma’ Khadim al-Haramain asy-Syarifain al-Malik Fahd li thiba’at al-Mushhaf asy-Syarif, tt), hlm. 370

Halaman Persembahan



Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati
Ku persembahkan buah karya ini kepada:

Allah Yang Maha Esa dan Maha Segalanya, Pencipta alam raya dan yang
menguasai seluruh makhluk ciptaan-Nya

Ayah dan ibundaku tercinta serta seluruh keluargaku
yang senantiasa tiada putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati,
yang selalu membantu baik moril, material dan spiritual sehingga aku mampu
menatap dan menyongsong masa depan

Kakandaku tersayang yang selalu menjadi tempatku berkeluh kesah
dan memberikan supportnya selalu

Semua guru-guru dan dosen-dosenku yang memberikan secercah cahaya
berupa ilmu hingga aku dapat mewujudkan harapan,
angan dan cita-citaku untuk masa depan

Semua sahabat-sahabatku yang memberikan dukungan, semangat dan
motivasinya serta membuat hidupku penuh warna
serta tempatku untuk berbagi suka dan duka

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, tiada kata-kata yang pantas dan patut penulis ucapkan selain ungkapan rasa syukur kehadiran Ilahi Rabbi yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “*Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Learning Community untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Gadang I Malang*” sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan ini dapat penulis selesaikan.

Sholawat dan salam senantiasa tetap tercurah dan terlimpahkan kepada tauladan seluruh umat manusia, pembawa cahaya kebenaran, pemimpin umat Islam beliaulah Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya, yang telah mengantarkan umat manusia dari alam kejumudan menuju alam yang penuh dengan sains ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayah tersayang yang selalu memberikanku arahan agar selalu berada dalam jalan Allah,
2. Ibunda tercinta yang telah mendidik, mengarahkan dan membesarkanku dengan limpahan kasih sayang beserta adikku tersayang, serta seluruh saudaraku yang telah ikhlas memberikan do’a restu, serta memberikan dorongan moril maupun spirituil dalam menuntut ilmu,
3. Kakandaku tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dukungannya kepadaku dan menghiburku serta memberikan motivasi kepadaku untuk selalu bersemangat dalam mengejar cita-cita,
4. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
5. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah,
6. Bapak Drs. M. Padil, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

7. Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkanku dalam menyelesaikan tugas akhir ini,
8. Drs. Suryadi Irian Widodo, selaku kepala sekolah SDN Gadang I Malang yang telah menerima dan memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN Gadang I Malang,
9. Ibu Siti Rochani, selaku guru PAI kelas III di SDN Gadang I Malang yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian dari awal sampai akhir,
10. Bapak dan ibu guru SDN Gadang I Malang, khususnya Ibu Peni Rahayu yang telah menerima dan menyambut penulis,
11. Seluruh karyawan SDN Gadang I Malang, yang telah hangat menerima penulis dalam melakukan observasi,
12. Kepada sahabat-sahabatku tercinta (Erna yang selalu siap memberikan bantuannya, Ilmi dan Diana yang tidak jenuh mensupportku, Yuyun yang gak ada kabarnya, Ummu Amalia sahabat senasibku, dan Fitria H. terima kasih atas doanya).
13. Terakhir kalinya pada teman-teman angkatanku yang selalu memotivasiku agar tak kenal lelah dalam mengejar cita-cita.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dan kekeliruan, sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan semoga Allah SWT melimpahkan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat mengemban tugas dalam melaksanakan pendidikan.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah dan Ruang Lingkup Penelitian	7

G. Sistematika Penulisan	10
--------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pembelajaran Kontekstual.....	13
1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual.....	14
2. Latar Belakang Lahirnya Pembelajaran Kontekstual.....	17
3. Prinsip Penerapan Pembelajaran Kontekstual	19
4. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual	21
5. Tujuh Komponen Utama Pembelajaran Kontekstual	25
6. Keunggulan Pembelajaran Kontekstual	28
7. Perbedaan Pendekatan Kontekstual dan Tradisional.....	28
B. Tinjauan tentang Teknik <i>Learning Community</i>	30
1. Pengertian Teknik <i>Learning Community</i>	30
2. Kerangka Penerapan Teknik <i>Learning Community</i>	33
3. Langkah-langkah Penerapan Teknik <i>Learning Community</i>	35
C. Tinjauan tentang Motivasi Belajar	37
1. Pengertian Motivasi Belajar	37
2. Jenis-jenis Motivasi	40
3. Fungsi Motivasi	44
4. Prinsip Motivasi.....	47
5. Cara Menumbuhkan Motivasi	49
D. Tinjauan tentang Hasil Belajar.....	51
1. Pengertian Hasil Belajar	52
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	53

3. Aspek-aspek dalam Hasil Belajar.....	54
4. Cara Menentukan Hasil Belajar.....	57
E. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	59
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	59
2. Dasar, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam	60
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	68
4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD.....	71

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian	75
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	84
C. Lokasi Penelitian	85
D. Sumber Data dan Jenis Data.....	85
E. Instrumen Penelitian.....	86
F. Teknik Pengumpulan Data	87
G. Analisis Data	90
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	91
I. Tahapan Penelitian	92

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Sekilas tentang SDN Gadang 1 Malang	97
1. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	97
2. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Gadang I Malang	100
3. Lokasi SDN Gadang I Malang.....	101
4. Sarana dan Prasarana di SDN Gadang I Malang	101

5. Data Guru Tahun 2009/2010 di SDN Gadang 1 Malang.....	102
6. Jumlah Siswa SDN Gadang I Malang Tahun 2009/2010	102
7. Struktur Organisasi SDN Gadang 1 Malang.....	102
8. Denah Lokasi SDN Gadang 1 Malang.....	103
B. Paparan Data Sebelum Tindakan	103
1. Observasi Awal	104
2. Pelaksanaan Pre Test.....	105
3. Hasil Pre Test	105
4. Refleksi	106
C. Siklus Penelitian.....	107
1. Siklus I	107
a. Rencana Tindakan Siklus I.....	107
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	108
c. Observasi Pelaksanaan Siklus I.....	114
d. Refleksi Siklus I	116
2. Siklus II.....	119
a. Rencana Tindakan Siklus II	119
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	120
c. Observasi Siklus II	127
d. Refleksi Siklus II.....	129

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian.....	131
1. Observasi awal.....	131
2. Pelaksanaan Pre Test	132
3. Refleksi	133
B. Siklus I.....	134
C. Siklus II.....	140

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	148
B. Saran	150

DAFTAR PUSTAKA.....	152
----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional	28
Tabel 2. Struktur Kurikulum SD/MI.....	71
Tabel 3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SD	73
Tabel 4. Sarana dan Prasarana yang ada di SDN Gadang 1 Malang	101
Tabel 5. Data Siswa SDN Gadang 1 Malang Tahun Ajaran 2009/2010.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar (1) Alur Kerja PTK	80
Gambar (2) Model Kemmis dan Mc Taggart.....	82
Gambar (3) Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi PTK di SDN Gadang 1 Malang
2. Struktur Organisasi SDN Gadang 1 Malang
3. Denah Lokasi SDN Gadang 1 Malang
4. Data Guru dan Karyawan di SDN Gadang 1 Malang
5. Grafik Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa
6. Instrumen Observasi
7. Instrumen Dokumentasi
8. Instrumen Observasi Kegiatan Guru saat KBM
9. Observasi Kegiatan Siswa saat KBM
10. Data Observasi Motivasi Belajar
11. Daftar Hadir Siswa kelas IIIb
12. Daftar Nilai PAI Siswa kelas IIIb
13. Silabus
14. Siklus Penelitian
15. Modul Pembelajaran
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
17. Bukti Konsultasi
18. Surat Keterangan Kepala SDN Gadang 1 Malang

ABSTRAK

Luviya, Konita. 2009. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Learning Community untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Gadang 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, *Learning Community*, PAI, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai lembaga pendidikan baik di sekolah ataupun di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan. Seperti halnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam.” Mayoritas metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam selama ini lebih ditekankan pada hafalan, akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI yang dapat menyebabkan tidak adanya motivasi belajar siswa untuk belajar materi PAI. Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar metode dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan oleh guru cenderung monoton dan membosankan. Hal tersebut jelas dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Kondisi ini pada gilirannya berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif mempelajari PAI yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya dalam belajar. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan pembelajaran kontekstual melalui teknik *Learning Community* (Masyarakat Belajar). Dengan penggunaan teknik *Learning Community* ini diharapkan agar materi pelajaran PAI dapat mudah dipahami serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Berangkat dari permasalahan di atas maka secara umum permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IIIb SDN Gadang 1 Malang pada Mata Pelajaran PAI? Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IIIb SDN Gadang 1 Malang pada Mata Pelajaran PAI?

Penelitian ini dilaksanakan di kota Malang, tepatnya di SDN Gadang 1 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis kolaboratif partisipatoris. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yaitu berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) observasi; (2) pengukuran tes hasil belajar; (3) wawancara, dan (4) dokumentasi. Data yang bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data yang dikumpulkan

berupa angka atau data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Presentase Peningkatan
- Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan
- Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IIIb SDN Gadang 1 Malang pada mata pelajaran PAI. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak tampak adanya rasa malas dan letih dari roman muka siswa, mereka selalu menampakkan rasa gembira dan senang selama mengikuti pelajaran, serta besarnya rasa ingin tahu mereka yang diaplikasikan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami oleh mereka. Dari data di lapangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata pre-test sebesar 21 meningkat menjadi 27 atau sekitar 30% pada siklus I, pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 36 atau sekitar 75% dari nilai rata-rata awal (pre test). Sedangkan peningkatan antara siklus I ke siklus II sekitar 45%, antara siklus II ke pre test sekitar 75%. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, maka hasil belajar merekapun juga meningkat, yang semula nilai rata-rata pre test 65,4 meningkat menjadi 72,7 atau sekitar 12% pada siklus I, pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 82,8 atau sekitar 29% dari nilai pre test. Sedang peningkatan antara siklus I dengan siklus II sekitar 17%, jadi dari siklus II ke pre test/nilai rata-rata semula meningkat sekitar 29%.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain bagi: 1. Lembaga pendidikan yang berwenang diharapkan dapat merealisasikan pembelajaran kontekstual karena dari hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa; 2. Tenaga pengajar, hendaknya dapat mengimplementasikan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* pada kegiatan belajar mengajar PAI, agar guru senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pengajarannya guna meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa; 3. Selain itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik, kelompok variabel dan metode penelitian yang berbeda sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat, valid dan reliabel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian. Pengertian Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.

Sebagaimana diketahui bahwasanya manusia Indonesia yang kita cita-citakan adalah manusia yang saleh dan produktif dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peningkatan taraf kehidupannya. Dengan demikian, misi Pendidikan Agama Islam ialah mewujudkan nilai-nilai keIslaman di dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.¹

Selain itu secara historis, filosofis dan konstitusional status Pendidikan Agama Islam di Indonesia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem Pendidikan Nasional. Konsekuensinya adalah bahwa tanpa sistem Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Pendidikan Nasional belum lengkap karena PAI merupakan wadah tumpuan utama bagi mayoritas warga negara.² Dengan demikian, maka pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah

¹ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Nur Insani, 2000), hlm. 150.

² M. Chabib Thoaha dan Abdul Mu'ti, *PBM-Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Cet.I, hlm. 3-5.

memiliki peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika bagi peserta didik.³

Tujuan utama dari PAI adalah untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam itu sendiri sehingga peserta didik berhasil dalam menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi mereka, maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Namun dalam realitasnya, kedudukan PAI sebagai sub-sistem dari Pendidikan Nasional yang mempunyai peranan urgen tersebut belum mampu sepenuhnya mengaktualisasikan peranannya karena dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa masalah, antara lain: 1) kurangnya jumlah jam pelajaran yang diberikan, 2) metode pembelajaran yang diterapkan kurang tepat, 3) adanya dikotomi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Dari berbagai kendala yang muncul inilah, kiranya sangat sulit bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar PAI yang optimal.⁵

Salah satu dari hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di atas adalah metode pembelajaran yang kurang tepat. Kebanyakan metode pembelajaran yang kurang tepat adalah metode yang monoton dan tentunya hal itu dapat mengakibatkan turunnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran mereka yang nantinya akan berdampak pada hasil belajarnya. Hal ini dapat

³ Husni Rahim, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depag RI, 2001), hlm. 1

⁴ Penyempurnaan/Penyesuaian Kurikulum 1994 SLTP, *Mutu Pelajaran PAI* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 2

⁵ Ahmad Ludjito, *Pendidikan Sebagai Subsistem dan Implementasinya dalam Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5

dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah. Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar PAI berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai Agama Islam pada diri siswa.⁶

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat untuk perkembangan potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Dan yang lebih parah lagi adalah fakta bahwa semua yang dipelajari di bangku sekolah itu ternyata tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya. Sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.

Salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut dan untuk lebih mengembangkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan metode pembelajaran kontekstual, dikarenakan ada kecenderungan dewasa ini

⁶ A. Saepul Hamdani, *Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran PAI*, (Surabaya: NIZAMIA Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2003), hlm. 1

untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak-anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”-nya.

Untuk memilih metode dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat. Dan salah satu alternatif yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan semangat belajar siswa pada materi PAI yaitu dengan penerapan teknik *Learning Community*. Teknik *Learning Community* adalah salah satu dari tujuh komponen yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual. Teknik *Learning Community* merupakan suatu teknik belajar dengan bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibanding dengan belajar sendiri.⁷

Maka dengan penggunaan teknik *Learning Community* ini diharapkan agar materi pelajaran PAI dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa salah satu cara menggerakkan motivasi belajar siswa adalah dengan pelaksanaan kelompok belajar.⁸

⁷ Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 47

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.167

Oleh karena itulah maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual khususnya teknik *Learning Community*. Maka penulis berinisiatif untuk mengambil judul “*Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Learning Community untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Gadang I Malang*”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa kelas IIIb di SDN Gadang I Malang?
2. Apakah kendala dari penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* pada siswa kelas IIIb di SDN Gadang I Malang?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* pada siswa kelas IIIb di SDN Gadang I Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa kelas IIIb di SDN Gadang I Malang.

2. Untuk mengetahui kendala dari penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* pada siswa kelas IIIb di SDN Gadang I Malang.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* pada siswa kelas IIIb di SDN Gadang I Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

- a. Bagi lembaga pendidikan, sebagai tambahan bacaan dan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan metode pembelajaran yang variatif.
- b. Bagi pengembangan khazanah ilmu, sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan bagi penelitian lebih lanjut serta sebagai pembanding dari penelitian yang sudah ada.

2. Praktisi

- a. Bagi guru, sebagai informasi untuk menggali potensi siswa dan menerapkan model-model baru dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi siswa, sebagai inovasi baru dalam mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti sendiri, yaitu sebagai wahana belajar dan aplikasi dari teori-teori belajar yang telah didapat.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Ha. Ada perbedaan hasil belajar PAI siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community*.
- Ho. Tidak ada perbedaan hasil belajar PAI siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community*.

F. Batasan Istilah dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Batasan Istilah

Untuk memperjelas dari istilah-istilah dalam judul skripsi ini, penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

a. Penerapan

Aktivitas pemberian tindakan terhadap individu atau kelompok untuk tujuan tertentu.

b. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁹ Nur Hadi, dkk. *op.cit.*, hlm.13

c. Teknik

Teknik adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan pelajaran, atau bisa diartikan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.¹⁰

d. *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Learning Community (Masyarakat Belajar) mengandung arti adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagi gagasan dan pengalaman, agar terdapat kerja sama untuk memecahkan masalah.¹¹

e. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.¹²

f. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu kegiatan guru yang mengandung arti membangkitkan, memberi kekuatan, dan mengarahkan tingkah laku

¹⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.1

¹¹ Nur Hadi, dkk. *op.cit.*, hlm. 47

¹² Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.28

yang diinginkan serta dianggap serta dianggap efektif jika dapat memberikan unsur emosi dalam belajar.¹³

g. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁴

2. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan penelitian tidak lepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai.

Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini adalah:

- a. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* yang diterapkan pada mata pelajaran PAI di kelas IIIb SDN Gadang 1 Malang.
- b. Kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* pada mata pelajaran PAI di kelas IIIb SDN Gadang 1 Malang dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

¹³ Siti Kusriani, *Motivasi Belajar* (Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang 1983), hlm. 2

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 23

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, batasan istilah dan ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini akan diuraikan tentang:

- A. Konsep Pembelajaran Kontekstual meliputi Pengertian Pembelajaran Kontekstual, Latar Belakang Lahirnya Pembelajaran Kontekstual, Prinsip Penerapan Pembelajaran Kontekstual, Karakteristik Pembelajaran Kontekstual, Tujuh Komponen Utama Pembelajaran Kontekstual, Keunggulan Pembelajaran Kontekstual, Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional.
- B. Teknik *Learning Community* yang meliputi Pengertian *Learning Community* (Masyarakat Belajar), Kerangka Penerapan Teknik *Learning Community*, dan Langkah-langkah Penerapan Teknik *Learning Community*.
- C. Tinjauan tentang Motivasi Belajar yang meliputi Pengertian Motivasi Belajar, Jenis-jenis Motivasi, Fungsi Motivasi, Prinsip Motivasi dan Cara Menumbuhkan Motivasi.

- D. Tinjauan tentang Hasil Belajar meliputi Pengertian Hasil Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar, Aspek-aspek dalam Hasil Belajar, Cara Menentukan Hasil Belajar.
- E. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi Pengertian PAI; Dasar, Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI; Ruang Lingkup PAI; dan Kurikulum PAI di SD.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang Desain dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti di Lapangan, Lokasi Penelitian, Sumber Data dan Jenis Data, instrumen penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahapan Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang latar belakang obyek penelitian, paparan data yang meliputi observasi sebelum tindakan, pre test, dan hasil pre test. Siklus I sampai siklus II yang meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi penjelasan dari hasil penelitian tentang proses pembelajaran PAI setelah diterapkan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* pada siswa kelas IIIb di SDN Gadang 1 Malang meliputi rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, serta kendala dihadapi dan upaya dalam mengatasinya.

BAB VI Penutup

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pembelajaran Kontekstual

Pada dasarnya konsep pembelajaran kontekstual dengan prinsip-prinsipnya bukan merupakan konsep baru. Konsep dasar pendekatan ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1916 oleh John Dewey yang menganjurkan agar kurikulum dan metodologi pengajaran dipertautkan dengan pengalaman dan minat siswa. Proses belajar akan sangat efektif bila pengetahuan baru diberikan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.¹⁵

Dewasa ini pembelajaran kontekstual telah berkembang di negara-negara maju dengan berbagai nama. Di negara Belanda berkembang apa yang disebut dengan *Realistic Mathematics Education* (RME) yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Di Amerika berkembang apa yang disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang intinya membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka.¹⁶

Di Indonesia, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (PLP),

¹⁵ Kasihani, dkk. *Pembelajaran Berbasis CTL*. Makalah Disampaikan pada Sarasehan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2003. hlm.1.

¹⁶ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Malang: UIN Press, 2002), hlm. 3-4.

mulai tahun pelajaran 2003/2004 memberlakukan pendidikan keterampilan hidup (*life skill education-LSE*) dan pembelajaran serta pengajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*) di setiap jenjang lanjutan pertama.¹⁷

Esensi pendekatan CTL adalah membantu siswa mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan/situasi dunia nyata mereka sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan anggota bangsa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pendekatan CTL, proses belajar mengajar akan lebih konkret, lebih realistis, lebih aktual, lebih nyata, lebih menyenangkan, dan lebih bermakna.¹⁸

1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengkaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata. Pembelajaran ini memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dan penerapannya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, sebagai warga masyarakat dan nantinya sebagai tenaga kerja. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.¹⁹

¹⁷ <http://www.suaramerdeka.com/harian/0309/04/dar6.htm>

¹⁸ <http://pelangi.dit-plp.go.id/artikelmbs.htm>

¹⁹ Kasihani, dkk. *Op.cit.*, hlm.1.

CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota (keluarga, masyarakat, dan bangsa).²⁰

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berusaha dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri, bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang berbasis CTL.

CTL hanya sebuah strategi pembelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, CTL di kembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. CTL dapat di jalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.²¹

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang pembelajaran kontekstual, yaitu antara lain:

a. Johnson dalam Nur Hadi:

Sistem CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.²²

²⁰ <http://pelangi.dit-plp.go.id/artikelmbs.htm>

²¹ Kasihani, dkk. *Op.cit.*, hlm.4.

²² Nur Hadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. (Malang: UM Press), hlm. 12

b. US Departement of Education dalam Kasihani:

Contextual Teaching and Learning adalah suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru menghubungkan kegiatan dan bahan ajar mata pelajarannya dengan situasi nyata dan memotivasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sebagai anggota keluarga dan bahkan sebagai anggota masyarakat di mana dia hidup.²³

c. The Washington dalam Nurhadi, dkk:

Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.²⁴

d. Menurut para penulis NWREL

Menurut para penulis NWREL dalam Nurhadi, dkk ada tujuh atribut yang mencirikan konsep CTL, yaitu: kebermaknaan (*meaningfulness*), penerapan ilmu (*application of knowledge*), berfikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), kurikulum yang digunakan harus standar (*standards-based curricula*), berfokus pada budaya (*cultures focused*), keterlibatan siswa secara aktif (*active engagement*), dan asesmen autentik (*authentic assessment*).²⁵

e. TEACHNET dalam Nurhadi,

Proyek yang dilakukan oleh *Center on Education and Work at the University of Wisconsin-Madison*, yang disebut *TEACHNET*, mengeluarkan pernyataan tentang CTL bahwasanya pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar.²⁶

²³ Kasihani, *op.cit.*, hlm. 2

²⁴ Nur Hadi, dkk. *op.cit.*, hlm.12.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 12.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 12.

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual dilakukan dengan berbasis masalah, menggunakan cara belajar yang diatur sendiri, berlaku dalam berbagai macam konteks, memperkuat pengajaran dalam berbagai macam konteks kehidupan siswa, menggunakan penilaian autentik, dan menggunakan pola kelompok belajar yang bebas.

2. Latar Belakang Lahirnya Pembelajaran Kontekstual

Penerapan pembelajaran kontekstual di Amerika Serikat bermula dari pandangan ahli pendidikan klasik John Dewey yang pada tahun 1916 mengajukan teori kurikulum dan metodologi pengajaran yang berhubungan dengan pengalaman dan minat siswa. Filosofi pembelajaran kontekstual berakar dari paham progresivisme John Dewey.²⁷

Intinya, siswa akan belajar dengan baik apabila apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah. Pokok pandangan progresivisme adalah antara lain:

- a. Siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksikan sendiri pemahaman mereka tentang apa yang diajarkan oleh guru.
- b. Anak harus bebas agar bisa berkembang wajar.
- c. Penumbuh minat melalui pengalaman langsung untuk merangsang belajar.

²⁷ Suparno, *Pembelajaran Berbasis CTL*” Makalah Disampaikan pada Sarasehan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2003, hlm.2.

- d. Guru sebagai pembimbing dan peneliti.
- e. Harus ada kerja sama antara sekolah dan masyarakat.
- f. Sekolah progresif harus merupakan laboratorium untuk melakukan eksperimen.²⁸

Selain teori progresivisme John Dewey, teori kognitif melatarbelakangi pula filosofi pembelajaran kontekstual. Siswa akan belajar dengan baik apabila mereka terlibat secara aktif dalam segala kegiatan di kelas dan berkesempatan untuk menemukan sendiri. Siswa menunjukkan hasil belajar dalam bentuk apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka lakukan. Belajar dipandang sebagai usaha atau kegiatan intelektual untuk membangkitkan ide-ide yang masih laten melalui kegiatan introspeksi.

Berpijak pada dua pandangan itu, filosofi konstruktivisme berkembang. Dasarnya, pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari konteks yang terbatas dan sedikit demi sedikit. Siswa yang harus mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya. Melalui landasan filosofi konstruktivisme, *Contextual Teaching and Learning* 'dipromosikan' menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui strategi *Contextual Teaching and Learning* siswa diharapkan belajar melalui 'mengalami', bukan 'menghafal'.²⁹

²⁸ Nur Hadi, *Op.cit.*, hlm.8.

²⁹ *Ibid.*, hlm.8-9.

3. Prinsip Penerapan Pembelajaran Kontekstual

Dalam bukunya Nurhadi yang berkaitan dengan faktor kebutuhan individu siswa, untuk menerapkan pembelajaran kontekstual guru perlu memegang prinsip pembelajaran berikut ini:³⁰

- a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental (*developmentally appropriate*) siswa.

Hubungan antara isi kurikulum dan metodologi yang digunakan untuk mengajar harus didasarkan kepada kondisi sosial, emosional dan perkembangan intelektual siswa.

- b. Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung (*independent learning groups*)

Siswa saling belajar dari sesamanya di dalam kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam tim lebih besar (kelas). Kemampuan itu merupakan bentuk kerja sama yang diperlukan oleh orang dewasa di tempat kerja dan konteks lain.

- c. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*).

Lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri memiliki tiga karakteristik umum, yaitu kesadaran berfikir penggunaan strategi dan motivasi yang berkelanjutan. Berdasar penelitian, siswa usia 5-16 tahun secara bertahap mengalami perkembangan kesadaran terhadap keadaan pengetahuan yang dimilikinya, karakteristik tugas-tugas yang

³⁰ *Ibid.*, hlm.20-21.

mempengaruhi pembelajarannya secara individual, dan strategi belajarnya.

- d. Mempertimbangkan keragaman siswa (*diversity of students*).

Di kelas guru harus mengajar siswa dengan berbagai keragamannya, misalnya latar belakang suku bangsa, status sosial-ekonomi, bahasa utama yang dipakai di rumah, dan berbagai kekurangan yang mungkin mereka miliki.

- e. Memperhatikan multi-intelegensi (*multiple intelligences*) siswa.

Dalam menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, maka cara siswa berpartisipasi di dalam kelas harus memperhatikan kebutuhan dan delapan orientasi pembelajarannya (*spasi-verbal, linguistic-verbal, inter-presonal, musical-ritmik, naturalis, badan-kinestetika, intrapersonal dan logismatematis*).

- f. Menggunakan teknik-teknik bertanya (*Questioning*) untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Agar pembelajaran kontekstual mencapai tujuannya, maka jenis dan tingkat pertanyaan yang tepat harus diungkapkan/ditanyakan. Pertanyaan harus secara hati-hati direncanakan untuk menghasilkan tingkat berfikir, tanggapan, dan tindakan yang diperlukan siswa.

- g. Menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Penilaian autentik mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berfikir kompleks seorang siswa, dari pada hanya sekedar hafalan

informasi aktual. Kondisi alamiah pembelajaran kontekstual memerlukan penilaian interdisiplin yang dapat mengukur pengetahuan dan keterampilan.

4. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Dalam bagian berikut akan disampaikan beberapa karakteristik pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Johnson dalam Nurhadi, ada delapan komponen utama dalam sistem pembelajaran kontekstual, seperti dalam rincian berikut:³¹

a. Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*)

Dalam pembelajaran ini seharusnya siswa dapat mengatur dirinya sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*).

b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*)

Dalam pembelajaran ini siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.

c. Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*)

Dalam pembelajaran ini siswa melakukan pekerjaan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada

³¹ *Ibid.*, hlm. 14.

hubungannya dengan penentuan pilihan dan ada produknya/hasilnya yang sifatnya nyata.

d. Bekerja sama (*collaborating*)

Dalam pembelajaran ini siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih secara kritis dapat menganalisis, membuat sintetis, memecahkan masalah, membuat keputusan dan menggunakan logika dan bukti-bukti.

e. Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative*)

Dalam pembelajaran ini siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan dan menggunakan logika dan bukti-bukti.

f. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*)

Siswa memelihara pribadinya yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. Siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa, siswa menghormati temannya dan juga orang dewasa.

g. Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*)

Dalam pembelajaran ini siswa mengenal standar yang tinggi, mengidentifikasi tujuan dan motivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “*excellence*”.

h. Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*)

Dalam pembelajaran ini siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna. Misalnya siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah mereka pelajari dalam pelajaran sains, kesehatan, pendidikan, matematika, dan pelajaran bahasa Inggris dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah atau membuat penyajian perihal emosi manusia.

The Northwest Regional Education Laboratory USA mengidentifikasi adanya enam kunci dasar dari pembelajaran kontekstual yaitu:

- a. Pembelajaran bermakna (*meaningful learning*): pemahaman, relevansi dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa dalam mempelajari isi materi pelajaran. Pembelajaran ini terkait dengan kehidupan nyata atau siswa mengerti manfaat isi pembelajaran, jika mereka merasakan berkepentingan untuk belajar demi kehidupannya di masa mendatang.
- b. Penerapan pengetahuan: adalah kemampuan siswa untuk memahami apa yang dipelajari di sekolah dapat diterapkan dalam tatanan kehidupan di masa sekarang dan di masa depan. Bahkan dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut, kehidupannya pada masa kini dan masa yang akan datang dapat menjadi lebih baik.

- c. Berpikir tingkat tinggi: siswa diwajibkan memanfaatkan berfikir tingkat kritis, berfikir analisis, dan berfikir kreatif dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu dan suatu masalah.
- d. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar: isi pembelajaran harus dikaitkan dengan standar lokal, propinsi, nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja.
- e. Responsif terhadap budaya: guru harus menghargai dan memahami nilai, kepercayaan dan kebiasaan siswa, teman pendidik dan masyarakat tempat ia mendidik. Ragam individu dan budaya suatu kelompok serta hubungan antar budaya tersebut akan mempengaruhi pembelajaran dan sekaligus akan berpengaruh terhadap cara mengajar guru.
- f. Penilaian *autentik*: menggunakan berbagai strategi penilaian (misalnya penilaian proyek atau tugas terstruktur, kegiatan siswa, penggunaan portofolio, rubrik, daftar cek, pedoman observasi dan sebagainya) akan merefleksikan hasil belajar sesungguhnya secara komprehensif.³²

Pembelajaran kontekstual bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan secara fleksibel dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran kontekstual siswa ditempatkan di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peran guru.

³² Depdiknas., *op.cit.*, hlm.11-12.

5. Tujuh Komponen Utama Pembelajaran Kontekstual

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Menurut Nurhadi, dkk. ketujuh komponen utama itu adalah:³³

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata, yang intinya bahwa pengetahuan seseorang itu hanya dapat dibangun oleh dirinya sendiri dan bukannya diberikan oleh orang lain yang siap diambil dan diingat.³⁴

b. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya adalah induk dari strategi pembelajaran kontekstual, awal dari pengetahuan, jantung dari pengetahuan, dan aspek penting dari pembelajaran. Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Pertanyaan-pertanyaan spontan yang diajukan siswa dapat digunakan untuk merangsang siswa berfikir, berdiskusi dan berspekulasi.

³³ Nur Hadi dkk., *op.cit.*, hlm.31.

³⁴ <http://pelangi.dit-plp.go.id/artikelmbs.htm>

c. Menemukan (*Inquiry*)

Inkuiri pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks. Inkuiri menekankan bahwa mempelajari sesuatu itu dapat dilakukan lebih efektif melalui tahapan inkuiri sebagai berikut, yaitu: mengamati, menemukan dan merumuskan masalah, mengajukan dugaan jawaban (hipotesis), mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.³⁵

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar, yang esensinya bahwa belajar itu dapat diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerja kelompok, diskusi kelompok, dan pengerjaan proyek secara berkelompok adalah contoh membangun masyarakat belajar.³⁶

e. Pemodelan (*Modeling*)

Komponen pembelajaran kontekstual selanjutnya adalah pemodelan. Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Pemodelan, adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan model/contoh. Model bisa berupa benda, cara, metoda kerja, cara/prosedur kerja, atau yang lain, yang bisa ditiru oleh siswa.³⁷

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Refleksi, adalah cara berpikir tentang apa yang dipelajari sebelumnya kemudian direnungkan apakah yang telah dipelajari selama ini benar dan jika salah perlu direvisi. Hasil revisi inilah yang akan merupakan pengayaan dari pengetahuan sebelumnya.³⁸

g. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Authentic assessment adalah prosedur penilaian pada pembelajaran kontekstual. *Assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Penilaian *otentik* adalah penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar siswa sehingga penilaian tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara akan tetapi menggunakan ragam cara, misalnya kombinasi dari ulangan harian, pekerjaan rumah, karya siswa, laporan, hasil tes tertulis, hasil diskusi, karya tulis, demonstrasi, dan sebagainya.³⁹

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Untuk melaksanakan hal itu tidak sulit. Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ (<http://pelangi.dit-plp.go.id/artikelmbs.htm>)

6. Keunggulan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual saat ini telah diupayakan pengaplikasiannya, karena banyak hal yang belum tersentuh pada pembelajaran sebelumnya, misalnya pelaksanaan pembelajaran yang masih sangat teoritis dan kurang menekankan pada pemecahan masalah, sistem penilaiannya yang pada umumnya terfokus pada produk, tujuan akhir yang hendak dicapai adalah dapat meraih nilai tinggi, yang masih mengesampingkan asesmen kinerjanya sehingga siswa kurang siap menghadapi permasalahan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut menurut Corebima pembelajaran kontekstual memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran lainnya yaitu bahwa pembelajaran kontekstual mendorong proses pembelajaran berlangsung atas dasar permasalahan riil dunia, sehingga lebih bermakna dan memungkinkan perkembangan pemikiran tingkat tinggi.⁴⁰

7. Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional

Berikut ini merupakan beberapa perbedaan dari pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan pembelajaran dengan pendekatan tradisional.

Tabel 1. Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional

No.	PENDEKATAN KONTEKSTUAL	PENDEKATAN TRADISIONAL
1.	Siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar	Siswa adalah penerima informasi
2.	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi	Siswa belajar secara individual
3.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4.	Perilaku dibangun atas kesadaran sendiri	Perilaku dibangun atas kebiasaan

⁴⁰ Nur Hadi, dkk. *Op.cit.*, hlm. 41.

No.	PENDEKATAN KONTEKSTUAL	PENDEKATAN TRADISIONAL
5.	Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor
6.	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata	Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural: diterangkan sampai paham kemudian dilatihkan
7.	Siswa menggunakan kemampuan berfikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan membawa skemata masing-masing kedalam proses pembelajaran	Siswa secara pasif menerima rumus atau kaidah (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal), tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran.
8.	Pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Manusia menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti atau memahami pengalamannya.	Pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep, atau hukum yang berada di luar diri manusia.
9.	Karena ilmu pengetahuan itu di kembangkan oleh manusia sendiri, sementara manusia selalu mengalami peristiwa baru, maka pengetahuan itu tidak pernah stabil (selalu berkembang)	Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
10.	Siswa diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
11.	Hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes	Hasil belajar hanya diukur dengan tes
12.	Pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting	Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas
13.	Penyesalan adalah hukuman dari perilaku jelek	Sangsi adalah hukuman dari perilaku jelek
14.	Perilaku baik berdasar motivasi intrinsik	Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
15.	Seseorang berperilaku baik karena dia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat	Seseorang berperilaku baik karena sudah terbiasa melakukan begitu. Kebiasaan ini dibangun dengan hadiah yang menyenangkan

(Sumber: Adopsi dari Nurhadi, 2004)

B. Teknik *Learning Community*

1. Pengertian *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Ada beberapa pengertian teknik, antara lain yang diungkapkan tokoh-tokoh di bawah ini, yaitu:

- a. Menurut Kamus Dewan (edisi ketiga), teknik adalah kaedah mencipta sesuatu hasil seni seperti muzik, karang-mengarang dan sebagainya.
- b. Menurut Edward M. Anthony mendefinisikan teknik adalah satu muslihat atau strategi atau taktik yang digunakan oleh guru yang mencapai hasil segera yang maksimum pada waktu mengajar sesuatu bahagian bahasa tertentu.
- c. Mengikut Kamaruddin Hj. Husin & Siti Hajar Hj. Abdul Aziz dalam bukunya *Pengajian Melayu III: Komunikasi Bahasa*, teknik boleh didefinisikan sebagai pengendalian suatu organisasi yang benar-benar berlaku di dalam bilik darjah di mana ia digunakan untuk mencapai sesuatu objektif.
- d. Teknik merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru bahasa bagi menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk pelajar-pelajarnya. Teknik yang dipilih haruslah sejajar dengan kaedah yang digunakan dan seirama dengan pendekatan yang dianuti.²⁷

Dalam bukunya Roestiyah mengatakan teknik pengajaran adalah cara yang digunakan oleh guru atau instruktur dalam menyajikan pelajaran, pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk

²⁷ (<http://Members.tripod.com/Bobezani/teknik.htm>)

mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.²⁸

Teknik *Learning Community* adalah teknik dimana situasi belajar yang diciptakan berdasarkan konsep CTL, dimana proses dan hasil pembelajaran diperoleh dari bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Di ruang ini, di kelas ini, di sekitar ini dan juga yang ada di luar sana, semua adalah anggota masyarakat belajar.²⁹

Kata kunci dari *learning community* (masyarakat belajar) adalah berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.³⁰

Learning Community atau masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Hasil belajar diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antara yang sudah tahu ke yang belum tahu. Dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Di dalam masyarakat belajar ini setiap orang harus bersedia untuk berbicara dan berbagi pendapat, mendengarkan pendapat orang lain dan

²⁸ Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.1.

²⁹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 225

³⁰ Nur Hadi, dkk. *Op.cit.*, hlm.47.

berkolaborasi membangun pengetahuan dengan orang lain dalam kelompoknya.³¹

Dalam bukunya Nurhadi, *Learning Community* atau masyarakat belajar itu mengandung arti sebagai berikut:³²

- a. Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman.
- b. Ada kerjasama untuk memecahkan masalah.
- c. Pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik hasilnya daripada kerja secara individual.
- d. Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama.
- e. Upaya membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu dapat diadakan.
- f. Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lainnya.
- g. Ada rasa tanggung jawab dan kerja sama antar anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima.
- h. Ada fasilitator/guru yang memandu proses belajar dalam kelompok.
- i. Harus ada komunikasi dua arah atau multi arah.
- j. Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik.
- k. Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain.

³¹ Susilo, *Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*, Makalah Disampaikan pada Seminar Pembelajaran dengan Filosofi Konstruktivisme, Jombang, 2001, hlm.4.

³² Nur Hadi, dkk. *Op.cit.*, hlm.47-48.

- l. Tidak ada kebenaran yang hanya satu saja.
- m. Dominasi siswa-siswa yang pintar perlu diperhatikan agar yang lambat/lemah bisa pula berperan.
- n. Siswa bertanya kepada teman-temannya itu sudah mengandung arti *learning community*.

2. Kerangka Penerapan Teknik *Learning Community*

Pembelajaran di dalam kelas dengan teknik *learning community*, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok belajar: siswa yang pandai mengajari yang lemah dan yang tahu memberi tahu yang belum tahu. Masyarakat belajar bisa tercipta apabila ada komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, anggota kelompok yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran dapat saling belajar. Siswa yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicarannya dan juga meminta informasi yang diperlukan dari teman bicarannya.³³

Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap paling tahu, semua pihak mau saling mendengarkan. Setiap pihak harus merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari.

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Contoh: ketika seorang anak baru

³³ Nurhadi, dkk., *ibid.*, hlm. 48

belajar meraut pensil dengan peraut elektronik, ia bertanya kepada temannya “bagaimana caranya? Tolong bantuin, aku!” Lalu temannya yang sudah biasa, menunjukkan cara mengoprasikan alat itu. Maka, dua orang anak itu sudah membentuk masyarakat-belajar (*learning community*).³⁴

Hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Di ruangan ini, di kelas ini, di sekitar sini, juga orang-orang yang ada di luar sana, semua adalah anggota masyarakat belajar.

Di dalam kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual (CTL), guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul dan seterusnya. Inilah beberapa hal yang sebenarnya terkait dengan cooperative learning.³⁵

Kalau setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang lain bisa menjadi sumber belajar, dan ini berarti setiap orang akan sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman. Metode pembelajaran dengan teknik *learning community* ini sangat membantu proses pembelajaran di kelas.

Pengembangan teknik *learning community*, akan senantiasa mendorong terjadinya proses komunikasi multi arah. Masing-masing pihak yang melakukan kegiatan belajar dapat menjadi sumber belajar. Bagaimana praktek

³⁴ Nurhadi, dkk. *Ibid.*, hlm. 48-49

³⁵ Sardiman A.M. *Op.cit.*, hlm. 225.

penerapan *learning community* di kelas? Beberapa hal yang dapat diwujudkan untuk mengembangkan *learning community* di kelas antara lain adalah prakteknya dalam pembelajaran terwujud dalam:

- a. Bekerja dalam pasangan,
- b. Pembentukan kelompok besar dan kelompok kecil,
- c. Mendatangkan 'ahli' ke kelas (dokter, petani, polisi, tukang kayu dsb),
- d. Bekerja dengan kelas sederajat,
- e. Bekerja kelompok dengan kelas di atasnya,
- f. Bekerja dengan sekolah di atasnya, dan
- g. Bekerja dengan masyarakat.³⁶

3. Langkah-langkah Penerapan Teknik *Learning Community*

Adapun langkah-langkah dalam penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan teknik *Learning Community* ini adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok beranggotakan 4-6 siswa secara heterogen
- b. Guru menyajikan bahan pelajaran
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang mengetahui membantu menjelaskan pengetahuannya kepada anggota lain yang belum tahu dalam kelompoknya dan berkompetisi untuk menguasai bahan yang dipelajari. Masing-masing kelompok bertanggung jawab atas anggota kelompoknya.
- d. Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasilnya.
- e. Guru memberi waktu kepada siswa untuk tanya jawab.

³⁶ Nurhadi, dkk. *Ibid.*, hlm. 49

- f. Guru memberi penilaian kepada siswa pada saat pelajaran berlangsung.
- g. Refleksi terhadap pelajaran yang telah dibahas.
- h. Penutup (Slavin, 1995).³⁷

Pembentukan anggota kelompok antara 4 sampai 6 siswa secara heterogen yang dimaksud adalah perpaduan antara anak yang mempunyai kemampuan lebih dan yang punya kemampuan kurang dijadikan satu dalam anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk membentuk jiwa sosial dari masing-masing individu yaitu supaya yang pandai membantu yang kurang pandai pada saat mendiskusikan tugas yang diberikan guru. Inilah yang disebut *Learning Community*.

Setelah kelompok dibentuk, guru menyajikan materi pelajaran yang akan dibahas pada masing-masing kelompok. Tiap kelompok membahas poin yang berbeda namun tetap dalam satu bab. Kelompok satu dilarang bekerjasama dengan kelompok yang lain. Setelah guru membagikan tugas pada masing-masing kelompok, masing-masing dari mereka mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian. Ini mendidik para siswa untuk mampu tampil di depan teman-temannya dan memupuk rasa percaya diri pada siswa. Di samping itu, guru juga memberi waktu bertanya pada siswa.

Pada saat pelajaran berlangsung, guru menilai siswa atas keaktifan mereka. Setelah itu, diadakan refleksi untuk mengambil poin-poin penting pada pembelajaran agar siswa dapat belajar mengambil inti pelajaran yang telah disampaikan, dan akhirnya ditutup dengan do'a.

³⁷ Fatah Yasin, M. Pd. *Materi Perkuliahan Perkembangan Peserta Didik*.

C. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.³⁸

Sedangkan pengertian motivasi secara terminologi ialah semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar dari individu atau hadiah.³⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁰ Menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah suatu usaha disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁴¹

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya

³⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran* (Jakarta: Gravindo Persada, 1994), hlm. 154

³⁹ John M. Echols Hasan S., *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 87.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 1

rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut:

- a. mendorong manusia untuk melakukan aktivitas yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan,
- b. menentukan arah tujuan yang hendak dicapai,
- c. menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Dalam pembahasan disini, yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Untuk itu sebelum menguraikan motivasi belajar, maka terlebih dahulu diuraikan tentang belajar. Dibawah ini penulis kemukakan beberapa pendapat tentang pengertian belajar, sebagai berikut:

- a. Menurut W.S. Winkel

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴²

- b. Menurut Shalah Abdul Aziz dan Abdul Majid

*"Sesungguhnya belajar adalah perubahan di dalam akal seseorang pelajar yang datang atas pengetahuan atau pengalaman yang lama kemudian timbullah suatu perubahan yang baru".*⁴³

- c. Menurut Syaiful Bahri Djamarah,

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor.⁴⁴

⁴² Aliyah Azhari, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: PT Dina Utama, 1995), hlm. 38

⁴³ Shalah Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Abdul Mujib, *Attarbiyah wa Turuqut Taqdis*, Juz I, Darul Ma'arif, Mesir, t.t., hlm. 169.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 13

d. Sedangkan menurut Muhibbin Syah,

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴⁵

Dari beberapa beberapa definisi tentang belajar seperti diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: Belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal.

Dari pengertian motivasi dan belajar diatas, maka selanjutnya akan dibahas tentang motivasi belajar.

H. Mulyadi memberikan definisi motivasi belajar sebagai berikut: Motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan inidvidu melakukan perbuatan belajar.⁴⁶ Sedangkan Samidjo memberikan definisi motivasi belajar adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, tekad, hasrat, kemauan, kehendak, cita-cita dan sebagainya untuk mencapai tujuan.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan pengertian dari motivasi belajar itu sendiri adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 68

⁴⁶Mulyadi, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Biro Ilmiah. FT.IAIN Sunan Ampel, 1991), hlm. 87.

⁴⁷Samidjo dan Sri Mardiani, *Bimbingan Belajar dalam Rangka Penerapan Sistem SKS*, (Bandung: Amico, 1985), hlm. 10.

2. Jenis-jenis Motivasi

Berbicara tentang macam-macam atau jenis-jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, misalnya: dorongan untuk minum, bekerja, istirahat, dan lain-lain.

2) Motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari maksudnya motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, motif untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

Jenis-jenis motif ini antara lain:

a) *Cognitive Motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b) Self-expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu ini terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c) Self- enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.⁴⁸

b. Motivasi dilihat dari dasar isi/persangkut pautannya

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah.

- 1) Motif jasmaniah, yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya reflek, instink otomatis, nafsu, hasrat, dan lain-lain.
- 2) Motif rohaniah, yang termasuk motivasi rohaniah yakni kemauan.

Kemauan terbentuk melalui empat momen yaitu:

⁴⁸ Sardiman A.M., *op.cit.*, hlm. 87

a) Momen timbulnya alasan-alasan

Misalnya seseorang sedang belajar di kamar karena alasan besok ujian, kemudian ibu menyuruhnya untuk mengantar tamu melihat pertunjukan wayang. Dari sini timbul alasan baru : mungkin keinginan untuk menghormati tamu, mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b) Momen pilih

Yaitu keadaan dimana ada alternatif-alternatif, yang mengakibatkan persaingan antara alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d) Momen terbentuknya kemauan

Jika seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak melaksanakan putusan itu.⁴⁹

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Perss, 1990), hlm. 72-73

c. Motivasi dilihat dari dasar pokoknya

Motivasi dilihat dari dasar pokoknya dibagi menjadi:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar.⁵⁰

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu.⁵¹ Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada orang yang menyuruhnya atau mendorongnya. Seseorang belajar memang benar-benar ingin mengetahui sesuatu atau bukan karena ingin pujian/ganjaran.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.⁵² Misalnya seorang guru memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang mencapai dan menunjukkan usaha yang baik, memberikan

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 136 – 137

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *op.cit.* hlm. 72

⁵² Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm.137

angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban siswa secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, siswa belajar giat karena besok ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik.

Kedua motivasi tersebut di atas dapat dipergunakan oleh seorang guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan atau yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan. Akan tetapi disekolah sering kali digunakan motivasi ekstrinsik seperti pujian, angka, ijazah, hukuman, kenaikan pangkat dan lain-lain. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁵³

3. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik motivasi mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perubahan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menyerahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.

⁵³ Sardiman A.M., op.cit., hlm. 90-91

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.⁵⁴

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain motivasi yaitu: dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁵⁵

Dengan demikian dapat diketahui fungsi motivasi yang menduduki posisi penting dalam belajar. Karena motivasi dapat mendorong dan mengarahkan perbuatan seseorang. Sehingga motivasi menjadi arah dalam kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk kemudian menyeleksi perbuatan-perbuatan mana yang harus dikerjakan dan perbuatan mana yang harus ditinggalkan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa yaitu:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal pelajaran, proses dan hasil akhir, dengan contoh seorang siswa yang membaca suatu bab buku bacaan

⁵⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet I, hlm. 161.

⁵⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 85.

berulang kali karena dia belum berhasil menangkap isinya dibandingkan teman sekelasnya yang lain.

- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, ilustrasinya yaitu usaha seorang siswa untuk tekun dalam belajar karena menginginkan keberhasilan yang juga diraih temannya yang tekun belajar.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, contohnya seorang yang mengubah perilakunya dari kurang serius menjadi serius dalam belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi seorang yang berusaha agar cepat lulus karena masih banyak adik-adiknya yang memerlukan biaya orang tua.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupasehingga dapat berhasil.

Sedangkan bagi guru, motivasi belajar siswa itu juga bermanfaat, diantaranya untuk:

- a. Membangkitkan bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangatnya timbul tenggelam, dan memelihara semangat siswa yang kuat untuk belajar sampai berhasil mencapai tujuan;
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas yang bermacam-ragam sehingga mendorong guru untuk menggunakan strategi mengajar belajar;

- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran, sebagai fasilitator, teman diskusi, pendidik, dan lainnya;
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.⁵⁶

4. Prinsip Motivasi

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama berkenaan dengan prinsip motivasi, yaitu:

- a. Memberikan dorongan (*drive*)

Tingkah laku seseorang akan terdorong ke arah suatu tujuan tertentu apabila ada kebutuhan. Kebutuhan ini menyebabkan timbulnya dorongan internal, yang selanjutnya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk menuju tercapainya suatu tujuan.

- b. Memberikan insentif

Adanya karakteristik tujuan menyebabkan seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang menyebabkan seseorang bertingkah laku tersebut disebut insentif. Setiap orang mengharapkan kesenangan dengan mendapatkan insentif yang bersifat positif. Begitu pula sebaliknya, orang akan menghindari insentif yang bersifat negatif. Dalam kegiatan pembelajaran PAI juga diperlukan insentif untuk lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Insentif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak selalu berupa materi, tetapi bisa berupa nilai

⁵⁶Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.85-86

atau penghargaan sesuai kadar kemampuan yang dapat dicapai peserta didik.

c. Motivasi berprestasi

Karena itu, guru perlu mengetahui sejauh mana kebutuhan berprestasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menyelesaikan tugas atau makalah yang memberikan tantangan dan kepuasan secara lebih cepat.

d. Motivasi kompetensi

Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan berusaha menaklukkan lingkungannya. Motivasi belajar tidak bisa dilepaskan dari keinginannya untuk menunjukkan kemampuan dan penguasaannya kepada yang lain. Karena itu di perlukan keterampilan mengevaluasi diri, nilai tugas bagi peserta didik, harapan untuk sukses, patokan keberhasilan, kontrol belajar, dan penguatan diri untuk mencapai tujuan.

e. Motivasi kebutuhan

Manusia memiliki kebutuhan yang bersifat hirarkis, yaitu yang meliputi kebutuhan fisiologis, keamanan, dicintai dan diakui kelompoknya, harga diri dan prestasi, serta aktualisasi diri.⁵⁷

⁵⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* .(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.139

5. Cara Menumbuhkan Motivasi

Peran motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar. Sehingga motivasi sangat diperlukan di sekolah. Keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.⁵⁸

Ada beberapa bentuk atau cara memberikan dan menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yakni:⁵⁹

- a. Memberi angka. Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu dia berusaha dengan segenap tenaga, angka itu bagi mereka merupakan motivasi yang kuat.
- b. Hadiah. Cara ini dapat dilakukan guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat hasil belajar yang baik.
- c. Persaingan atau kompetensi. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberi motif-motif sosial kepada murid, namun persaingan individu akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik.
- d. Hasrat untuk belajar. Hasil belajar lebih baik jika pada diri anak ada hasrat untuk mempelajari sesuatu.

⁵⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet XI, hlm. 27-29.

⁵⁹Sardiman A.M., *Op.Cit*, hlm. 91-94

- e. *Ego-involvement*. Seseorang merasa *ego-involvement* atau keterlibatan diri bila dia merasa pentingnya suatu tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri.
- f. Memberi ulangan. Memberikan ulangan berupa lisan dan tulisan akan mendorong siswa untuk mempelajari materi yang telah diajarkan.
- g. Mengetahui hasil. Melihat grafik kemajuan, mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong siswa lebih giat belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.
- h. Pujian. Pujian merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar siswa serta membangkitkan harga diri.
- i. Hukuman. Hukuman merupakan *reintor cement* negatif tetapi apabila secara tepat akan menjadi motivasi yang baik.
- j. Minat. Minat merupakan alat motivasi yang pokok sehingga proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.
- k. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting.

Demikianlah beberapa kiat dan bentuk pemberian motivasi. Suatu hal yang perlu diingat bahwa penggunaan bentuk dan cara motivasi hendaklah disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Untuk itulah kreatifitas seorang guru sangat diperlukan. Jadi guru harus mampu memahami kondisi peserta didiknya dalam rangka membangkitkan motivasi anak sehingga mau belajar.

D. Tinjauan tentang Hasil Belajar

Output pendidikan adalah hasil belajar (prestasi belajar) yang merefleksikan seberapa efektif proses belajar mengajar diselenggarakan. Artinya, prestasi belajar ditentukan oleh tingkat efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Prestasi belajar ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan dasar dan kemampuan fungsional. Kemampuan dasar meliputi daya pikir, daya kalbu, dan daya raga yang diperlukan oleh siswa untuk terjun di masyarakat dan untuk mengembangkan dirinya.

Daya pikir terdiri dari daya pikir deduktif, induktif, ilmiah, kritis, kreatif, eksploratif, diskoveri, nalar, lateral, dan berpikir sistem. Daya kalbu terdiri dari daya spiritual, emosional, moral, rasa kasih sayang, kesopanan, toleransi, kejujuran dan kebersihan, disiplin diri, harga diri, tanggungjawab, keberanian moral, kerajinan, komitmen, estetika, dan etika. Daya raga meliputi kesehatan, kestaminaan, ketahanan, dan keterampilan (olah raga, keterampilan kejuruan, dan kesenian).

Kemampuan fungsional antara lain meliputi kemampuan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan, kemampuan mengelola sumberdaya (sumberdaya manusia dan sumberdaya selebihnya yaitu uang, bahan, alat, bekal, dsb.), kemampuan kerjasama, kemampuan memanfaatkan informasi, kemampuan menggunakan sistem dalam kehidupan, kemampuan berwirausaha, kemampuan kejuruan, kemampuan menjaga harmoni dengan lingkungan, kemampuan mengembangkan karir, dan kemampuan menyatukan bangsa berdasarkan Pancasila.

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau prestasi belajar berasal dari prestasi dan belajar. Prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan menurut M. Bukhori, M.Ed, prestasi adalah hasil yang dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.⁶⁰

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dalam hal ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes atau ujian.

Menurut Elizabet B. Houtlock Belajar adalah suatu perkembangan sebagai hasil dari pada latihan dan usaha. Usaha aktif yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang sifatnya relatif permanen, sebagai hasil pengalaman dari latihan dan usaha.

Sedangkan definisi belajar menurut Oemar Hamalik: Belajar adalah suatu bentuk perubahan atau pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.⁶¹

Jadi prestasi belajar adalah hasil dari belajar dalam bentuk angka atau nilai yang merupakan pedoman bagi hasil belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi.

⁶⁰ M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, Jemars, Bandung, 1983, hlm. 178.

⁶¹ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2001, hlm. 21.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Ahmadi dan Supriyono, mengemukakan beberapa hal yang mempengaruhi hasil dalam belajar, yaitu :

a. *Faktor internal, meliputi:*

1. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya kondisi jasmani, dan panca indera.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
 - a. Faktor intelektual
 - 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b. Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti: sikap, minat, kebiasaan atau pola belajar, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis

b. *Faktor eksternal, meliputi :*

1. Faktor sosial terdiri atas
 - a. Lingkungan keluarga
 - b. Lingkungan sekolah
 - c. Lingkungan masyarakat
 - d. Lingkungan kelompok
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
4. Faktor lingkungan spritual dan keamanan.

Faktor-faktor tersebut berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.⁶²

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal seperti faktor jasmani atau fisik dan rohani (psikologis) dan faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial.

3. Aspek-aspek dalam Hasil Belajar

Belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktifitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar. Prestasi belajar berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung pada bidang apa anak menunjukkan prestasi tersebut. Dalam pelajaran sekolah bentuk prestasi tersebut meliputi tiga bidang, yaitu bidang pengetahuan, sikap atau nilai dan ketrampilan. Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan beberapa ahli seperti Bloom dkk, yang menggolongkan perilaku berkenaan dengan hasil belajar dalam tiga aspek yang meliputi tiga ranah:⁶³

⁶² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Cet 1, Jakarta, 1991, hal. 131-132.

⁶³ Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara., 1999), hlm. 26-30.

a. Ranah Kognitif

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dalam makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru, misalnya menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan.

b. Ranah Afektif

1. Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut, seperti kemampuan mengakui adanya perbedaan.
2. Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

3. Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima pendapat orang lain.
4. Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
5. Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan disiplin.

c. Ranah Psikomotorik

1. Presepsi, mencakup kemampuan memilah-milahkan hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya pemilahan warna, angka 6 dan 9.
2. Kesiapan, mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Mencakup kemampuan jasmani dan rohani, misalnya posisi start lomba lari.
3. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya meniru gerakan tari.
4. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lompat tinggi dengan tepat.

5. Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat. Misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat.
6. Penyesuain pola gerakan, mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misal keterampilan bertanding.
7. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat tari kreasi baru.

4. Cara Menentukan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran dari suatu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang turut mempengaruhi sekaligus menentukan keberhasilan dalam belajar ini, yang antara lain telah dijelaskan di atas.

Guru yang sering memberikan latihan-latihan dalam rangka pemahaman materi akan menghasilkan siswa yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru yang hanya sekedar menjelaskan dan tidak memberi tindak lanjut secara kontinyu. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh cara mengajar guru yang akan menciptakan kebiasaan belajar pada siswa.⁶⁴

Berkaitan dengan prestasi belajar ada tiga tujuan penelitian dalam proses belajar mengajar, yaitu:

⁶⁴ (<http://google/artikelmotivasi.com>).

- a. Pengambilan keputusan tentang hasil belajar.
- b. Pemahaman tentang peserta didik.
- c. Perbaikan dalam pengembangan program pengajaran.⁶⁵

Pengambilan keputusan tentang hasil belajar ini merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Di samping itu penilaian terhadap prestasi belajar siswa juga untuk memahami dan mengetahui tentang siap dan bagaimana peserta didik itu. Pemahaman tentang peserta didik ini untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya, agar mempermudah dan membantu guru dalam mengembangkan program pengajaran yang harus diberikan.

Sedangkan untuk menentukan nilai akhir dan mengukur prestasi belajar siswa, maka perlu evaluasi yang bisa berupa tes formatif maupun tes sumatif. Akan tetapi sebelum melakukan evaluasi perlu disusun standar penilaian terlebih dahulu untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dengan harapan mendapat data sebagai bahan informasi guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran.

Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi atau tes tersebut maka akan diketahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas dan juga untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajarnya atau dengan kata lain siswa akan mengetahui prestasi belajarnya dalam kurun waktu yang tertentu.

⁶⁵ Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991) hlm. 242.

E. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶⁶

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwasanya dalam menyampaikan maupun menerima PAI adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan guru untuk meyakini akan adanya suatu ajaran kemudian ajaran tersebut difahami, dihayati dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan, akan tetapi disitu juga dituntut untuk menghormati agama lain.

Dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” yang ditulis H.M. Arifin dikatakan PAI adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan istilah lain, manusia yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana cita-cita Islam.

Pengertian PAI dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah.

⁶⁶ Lihat *Kurikulum PAI*, 2002, hlm. 3

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiar yang secara pedagogis kematangan yang mengutungkan.⁶⁷

Jadi PAI adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara sukarela serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

2. Dasar , Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu 1) yuridis/hukum, 2) religius, dan 3) sosial psikologis.

1) Dasar dari Segi Yuridis/Hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

⁶⁷ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 13

a. Dasar ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah negara Pancasila, dimana sila pertama Pancasila yaitu, Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 (PRASETIA PANCAKARSA) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

b. Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar Struktural adalah dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

Dari bunyi UUD tersebut, mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama. Dalam arti, orang atheis dilarang hidup di Negara Indonesia. Disamping itu, negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing.

c. Dasar Operasional

Yang dimaksud dengan dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap MPR No. IV/MPR/1978 Jo Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, ketetapan MPR No. II/MPR/1988, dan ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah.

Dalam Tap MPR No. IV/MPR/1999 disebutkan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian dikuatkan lagi dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab X pasal 37 ayat 1 dan 2.

Dengan UU tersebut maka pendidikan di sekolah lebih kuat, hal ini tersurat pada pasal 2 yang berbunyi pendidikan nasional berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.⁶⁸

⁶⁸ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN dan UM Malang Press 2004), hlm. 9-12

2) Dasar dari Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari Agama Islam yang tertera dalam ayat Al Qur'an maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadanya.

Dalam Al Qur'an ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Dalam Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."⁶⁹

b) Dalam Surat Al Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."⁷⁰

⁶⁹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, 1985), hlm. 421

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 93

c) Dalam Surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ اَنْفُسِكُمْ وَاَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ
مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁷¹

Ayat di atas menjelaskan hendaknya sebagian manusia mengajak sebagian yang lain agar dapat saling menyelamatkan diri dari api neraka. Selain itu juga disebutkan dalam Hadits Rasulullah yang artinya: “Dari Abdullah Ibnu Umar, dan sesungguhnya Nabi Muhammad SAW telah berkata: Sampaikanlah ajaran kepadaku walaupun satu ayat (sedikit).”⁷²

3) Dasar dari Segi Sosial Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 951

⁷² Shokhih Bukhori, *Kitab Akhaditsul Anbiya'*, Hadits No. 3202.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk. dalam buku Abdul Majid, Dian Andayani, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan, hal yang semacam ini terjadi dalam masyarakat yang primitif maupun modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Hal yang semacam itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ar Raa’d ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

*Artinya: “Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”*⁷³

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenteram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan

⁷³ Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 373

kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, sehingga tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Dan dari sini dapat diketahui betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditematkannya unsur-unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷⁴ Di dalam GBPP PAI program normatif kurikulum 1999, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan agar siswa mampu dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing dalam kehidupan pribadi bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Jadi tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman,

⁷⁴ Lihat *Kurikulum PAI*, 2002, hlm. 3.

penghayatan dan pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan perkembangannya.
3. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan

menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

5. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
6. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷⁵

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam secara garis besar mempunyai ruang lingkup mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, agar pendidikan ini dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang dicita-citakan, maka materi yang disampaikan haruslah disusun dengan sedemikian rupa sehingga mudah diterima dan ditangkap oleh peserta didik.

Islam memiliki tiga ajaran yang merupakan inti dasar dalam mengatur kehidupan, secara umum dasar ajaran Islam yang dijadikan materi pokok pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Masalah keimanan (Aqidah)

Pendidikan yang utama dan pertama yang harus dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang diharapkan melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Surat Al-Luqman: 13 yang berbunyi:

⁷⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, hlm. 19

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.⁷⁶

b. Masalah keislaman (syariah)

Syariah adalah semua aturan Tuhan dan hukum-hukum Tuhan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitar. Namun ada pengertian syariah yang lebih dekat kepada fiqih, yaitu tatanan, peraturan-peraturan, perundang-undangan dan hukum yang mengatur segala aspek kehidupan. Dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah: 21 disebutkan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa”.⁷⁷

Materi syariah dalam pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi hal yang fungsional dalam hidup manusia, dengan harapan manusia yang telah menerima pendidikan agama Islam paham akan bentuk dan juga aturan, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan manusia serta manusia dengan alam

⁷⁶ Depag RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), hlm. 654.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm.11.

sekitarnya dengan landasan nilai-nilai Islam. Dan juga agar out put dari pendidikan agama Islam mampu mengaplikasikan ajaran Islam secara murni dan baik, yang dilandasi pengetahuan yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum Islam.

c. Masalah Ikhsan (akhlak)

Tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya pribadi muslim, dalam arti manusia yang berakhlak mulia sehingga segala aspek hidupnya sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat. Dimana akan tercapainya keharmonisan hubungan antar manusia, untuk menuju kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat.

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dalam rangka membentuk manusia yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Luqman ayat 18 yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: "Dan janganlah memalingkan mukamu dari manusia karena sombong dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri".⁷⁸

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak menduduki peranan yang penting bagi manusia. Menurut Barwa Umari:

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 655.

“Dengan akhlak manusia dapat mengetahui batas antara yang baik dengan yang buruk dan dapat menempatkan pada proporsi yang sebenarnya.

4. Kurikulum PAI di SD

a. Struktur Kurikulum di SD/MI

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalam muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.⁷⁹

Tabel 2. Struktur Kurikulum SD/MI

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V, dan VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam	(3) 6			
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2			
3. Bahasa Indonesia	5			
4. Bahasa Arab	2*)			
5. Matematika	(5) 6			
6. Ilmu Pengetahuan Alam	(4) 5			
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	3			
8. Seni Budaya dan Keterampilan	4			
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4			
B. Muatan Lokal	2			
C. Pengembangan Diri	2**)			
Jumlah	29	30	31	39

Keterangan:

1. PAI di MI terdiri atas: Al Qur'an dan Hadits, Aqidah dan Akhlak, Fikih, SKI
2. *) Bahasa Arab merupakan ciri khas madrasah
3. **) = Ekuivalen 2 jam pembelajaran
4. () = Angka di dalam kurung merupakan beban belajar yang tercantum dalam Permendiknas, sedangkan angka diluar kurung merupakan beban belajar tambahankarena hendak mencapai keunggulan-keunggulan tertentu sebagaimana terkandung dalam visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah sebagai berikut.
 - a. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
 - b. Unggul dalam peningkatan prestasi UNAS.

⁷⁹ Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.228-231

b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI

Standar adalah acuan bagi peserta didik tentang kecakapan dan keterampilan yang menjadi fokus dalam pembelajaran dan penilaian. Sedangkan kompetensi merupakan kecakapan hidup yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Jadi Standar Kompetensi yaitu pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata ajar tertentu.⁸⁰

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran diambil dari Permen 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagi SD/MI yang lebih rendah dan yang sejajar mampu mencapai standar kompetensi mata pelajaran supaya mengadopsi SK dan KD dari Permen 22 tahun 2006. Namun bagi SD/MI yang lebih tinggi kemampuannya dalam mencapai SK atau KD dapat meningkatkan SK/KD tersebut.⁸¹

⁸⁰Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) hlm. 6

⁸¹Muhaimin, dkk. *Op.cit.*, hlm.204

**TABEL 3. STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD**

SK & KD PERMENDIKNAS NO. 22/2006		UPAYA PENGEMBANGAN SK & KD AL QUR'AN-HADITS DI SD/MI			
SK	KD	KLS	SMT	SK-QH.SD/MI-1	KD-QH.SD/MI-1
Al Qur'an Hadits Mengenal kalimat dalam Al Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> – Membaca kalimat dalam Al Qur'an – Menulis kalimat dalam Al Qur'an 	III	1	Mampu memahami cara melafadkan surat-surat tertentu dalam juz agama dan mampu menghafal surat-surat tersebut dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melafadkan dan hafal surat Al Qur'an. 2. Melafadkan dan hafal surat Al Zalzalah. 3. Melafadkan dan hafal surat Al Humazah. 4. Melafadkan dan hafal surat At Tiin.
Mengenal ayat-ayat Al Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> – Membaca huruf Al Qur'an – Menulis huruf Al Qur'an 	III	2	<ul style="list-style-type: none"> – Mampu memahami arti surat tertentu dalam juz agama – Menerapkan ketentuan-ketentuan ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an dan mampu memahami cara melafadkan hadits tentang niat yang baik dan menghafal hadits tersebut dengan baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengartikan surat Al Fatihah. 2. Membaca dengan menerapkan tanda baca syiddah. 3. Membaca Al Qomariah dan Al Syamsiyah secara benar. 4. Menerjemahkan surat Al Ikhlas. 5. Melafadkan dan hafal hadits tentang niat.
Akidah Mengenal sifat wajib Allah	<ul style="list-style-type: none"> – Menyebutkan 5 sifat wajib Allah – Mengartikan 5 sifat wajib Allah – Menampilkan perilaku percaya diri – Menampilkan perilaku tekun – Menampilkan perilaku hemat 	III	1	Mampu menghayati kalimat thayyibah dan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asma al Husna (al-Mushowwir, al-Karim, al-Halim), beriman kepada malaikat Allah dan berakhlak terpuji serta menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini adanya Allah melalui pengenalan terhadap kalimat thayyibah. 2. Meyakini Allah melalui pengenalan terhadap sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asma al Husna (al-Mushowwir, al-Karim, al-Halim). 3. Membiasakan berakhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari (kreatif, rendah hati, santun, ikhlas dan dermawan). 4. Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari (tercela, bodoh, pemaarah, kikir, dan boros). 5. Meyakini adanya malaikat Allah.
Akhlak Membiasakan perilaku terpuji					

SK & KD PERMENDIKNAS NO. 22/2006		UPAYA PENGEMBANGAN SK & KD AL QUR'AN-HADITS DI SD/MI			
SK	KD	KLS	SMT	SK-QH.SD/MI-1	KD-QH.SD/MI-1
Akidah Mengenal sifat mustahil Allah Akhlak Membiasakan perilaku terpuji	<ul style="list-style-type: none"> – Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT – Mengartikan sifat mustahil Allah SWT – Menampilkan perilaku setia kawan – Menampilkan perilaku kerja keras – Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan – Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan 	III	2	Terbiasa beradab secara Islam dalam pergaulan, di jalan dan bertamu serta meneladani akhlak terpuji dari perilaku Nabi, tokoh atau orang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan beradab secara Islam dalam pergaulan dengan sesama dan yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari. 2. Membiasakan beradab secara Islam kepada para dhu'afa'. 3. Membiasakan beradab secara Islam dalam perjalanan 4. Membiasakan beradab secara Islam ketika bertamu dan menerima tamu. 5. Mencintai dan meneladani orang/tokoh yang berakhlak mulia (sifat dermawan Nabi Sulaiman as. dan para ulama). 6. Menghindari sifat-sifat dan perilaku orang/tokoh yang berakhlak tercela.
Fiqih Melaksanakan shalat dengan tertib	<ul style="list-style-type: none"> – Menghafal bacaan shalat – Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan shalat 	III	1	Mampu memahami dan melaksanakan shalat berjama'ah, shalat jum'at dan mengerti syarat syah dan sunnahnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan shalat berjama'ah. 2. Melaksanakan shalat jum'at.
Melakukan shalat fardhu	<ul style="list-style-type: none"> – Menyebutkan shalat fardhu – Mempraktikkan shalat fardhu 	III	2	Mampu memahami dan melaksanakan shalat sunnah rawatib, tarawih, witr, dan shalat Id dan memahami tata cara shalat bagi orang yang sakit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan shalat sunnah rawatib. 2. Melaksanakan shalat tarawih dan witr. 3. Melaksanakan shalat Idhul Fitri dan Idhul Adha. 4. Memperagakan cara shalat bagi orang sakit.
Sejarah Kebudayaan Islam		III	1	Kemampuan mengenal, mengidentifikasi sejarah masyarakat Arab pra Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan kondisi masyarakat Arab pra Islam. 2. Mengambil I'tibar dari sejarah masyarakat Arab pra Islam.
		III	2	Kemampuan mengenal, mengidentifikasi sejarah kelahiran, dan sejarah kerasulan Nabi Muhammad SAW, serta dapat mengambil ibrahnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW 2. Mengambil Ibrah Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW 3. Mendeskripsikan Peristiwa Diutusnya Nabi Muhammad SAW. Sebagai Nabi Terakhir 4. Menunjukkan Bukti-Bukti Kerasulan (Mu'jizat) Nabi Muhammad SAW.

Sumber: Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, Pengembangan Model KTSP pada sekolah dan Madrasah, 2007, Jakarta, Raja Grafindo Persada, hal 206-215

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan jenis kolaboratif partisipatoris. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.

Sedangkan jenis penelitian kolaboratif yaitu partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.⁸²

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.⁸³ Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Secara singkat *Classroom Action Research* didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan

⁸² FX. Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 3

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 2.

tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.⁸⁴

Hopkins mengartikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁸⁵

Sedangkan menurut T. Raka Joni, PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁸⁶

Secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁸⁷

PTK memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan jenis penelitian yang lain. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁸⁴ Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan PTK*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1996/1997), hlm. 4.

⁸⁵ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 11.

⁸⁶ FX. Soedarsono, *op.cit.*, hlm.2.

⁸⁷ Rochiati Wiriaatmaja, *op.cit.*, hlm.13.

1. Masalah penelitian diangkat dari permasalahan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.
2. Ada tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
3. Ada perbedaan keadaan sebelum dilakukan PTK dan sesudah dilakukan tindakan-tindakan.
4. Guru berperan sebagai peneliti, sedangkan peran pihak luar adalah kecil, atau guru sebagai *partner* penelitian lain, misalnya dosen PGSD. Dalam hal yang disebutkan terakhir ini, PTK dilaksanakan secara kolaboratif.⁸⁸

Sejalan dengan itu, Suyanto juga menyatakan bahwa karakteristik penting dari penelitian tindakan kelas adalah bahwasanya problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, dan karakteristik khas dari PTK adalah adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas.⁸⁹

Sedangkan FX. Soedarsono menyebutkan karakteristik dari PTK adalah:⁹⁰

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya, mungkin konteks budaya, sosial politik, dan ekonomi di mana proses pembelajaran berlangsung.

⁸⁸ Kasihani, dkk., *op.cit.*, hlm. 4.

⁸⁹ Suyanto, *op.cit.*, hlm.5-6.

⁹⁰ FX. Soedarsono, *op.cit.*, hlm. 3-4.

3. *Kolaboratif*, partisipasi antara guru-siswa dan mungkin asisten atau teknisi yang terkait membantu proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada adanya tujuan yang sama yang ingin dicapai.
4. *Self-reflective* dan *self-evaluative*. Pelaksana, pelaku tindakan, serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
5. *Fleksibel*, dalam arti pemberian sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya, tidak perlu adanya prosedur sampling, alat pengumpul data yang lebih bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.

Ada dua tujuan utama yang dapat dicapai dalam PTK, yaitu:

1. PTK ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah.
2. Menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian seperlunya.⁹¹

Manfaat dari PTK yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain adalah:

1. Dalam aspek inovasi pembelajaran, PTK mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.

⁹¹ FX. Soedarsono, *ibid.*, hlm.5.

2. Dalam aspek pengembangan kurikulum, PTK dapat membantu guru secara efektif untuk mengembangkan kurikulum, karena guru kelas juga harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah atau kelas.
3. Dari aspek profesionalisme guru, PTK merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, dan kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional, karena guru yang profesional tentu tidak enggan melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya.⁹²

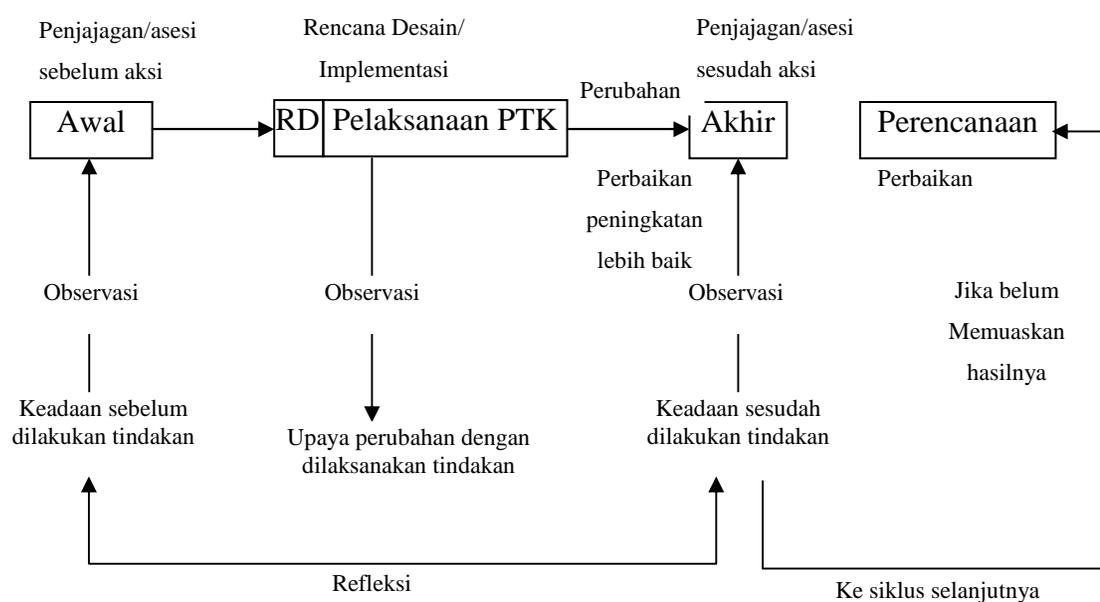
Rancangan PTK merupakan pengembangan dan atau penggabungan dari unsur-unsur tertentu dari berbagai jenis rancangan penelitian. Sebagaimana diketahui rancangan PTK mengandung ulangan dari serangkaian langkah yang dapat dirumuskan sebagai [R=T=O=E/R]1---[R=T=O=E/R]2---dst., di mana R adalah rencana, T adalah tindakan, O adalah observasi atau pengamatan, dan E/R adalah evaluasi/refleksi. Keempat langkah esensial PTK tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, dan harus ada dalam setiap PTK. Beberapa hal yang membedakan rancangan PTK dari rancangan-rancangan penelitian 'formal-konvensional' di antaranya adalah:

1. Bertolak dari kebutuhan untuk meningkatkan kinerja dan hasil guna praktek pembelajaran di kelas.
2. Adanya unsur T (tindakan) yang tidak ada pada jenis penelitian lain.

⁹² Suyanto, *ibid.*, hlm.9-10.

3. Adanya pengulangan langkah-langkah penelitian (*spiral of action*) untuk mencapai tujuan penelitian secara tuntas.
4. Kelenturan *inner design* atau *micro design*, yaitu ketakterbatasan pilihan rancangan implementasi perlakuan atau tindakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
5. Kemungkinan perubahan *macro design* pada tahap manapun untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar (1) Alur Kerja PTK (FX. Soedarsono, 2001: 18).

Pada gambar 1 di atas, pada tahap awal, peneliti melakukan peninjauan (*assessment*) untuk menentukan masalah hakiki yang dirasakan terhadap apa yang telah dilaksanakan selama ini. Pada tahap ini peneliti dapat menimbang dan mengidentifikasi masalah-masalah dalam praktek pembelajaran (memfokuskan masalah) kemudian melakukan analisis dan merumuskan masalah yang layak

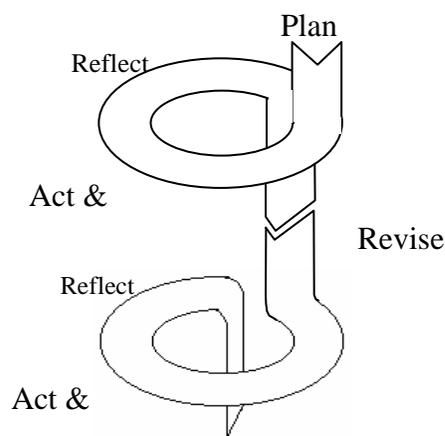
untuk penelitian tindakan. Pada tahap kedua, berdasarkan masalah yang dipilih, disusun rencana berupa skenario tindakan atau aksi untuk melakukan perbaikan, peningkatan dan atau perubahan ke arah yang lebih baik dari praktek pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal atau memuaskan. Pada tahap ketiga, dilakukan implementasi rencana atau skenario tindakan. Peneliti bersama-sama kolaborator atau partisipan (misalnya guru, peneliti yang lain, serta siswa) melaksanakan kegiatan sebagaimana yang ditulis dalam skenario. Pemantauan atau *monitoring* dilakukan segera setelah kegiatan dimulai (*on going process monitoring*). Rekaman semua kejadian dan perubahan yang terjadi perlu dilakukan dengan berbagai alat dan cara, sesuai dengan kondisi dan situasi kelas. Pada tahap keempat, berdasarkan hasil *monitoring* dilakukan analisis data yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan evaluasi apakah tujuan yang dirumuskan telah tercapai. Jika belum memuaskan maka dilakukan revisi atau modifikasi dan perencanaan ulang untuk memperbaiki tindakan pada siklus sebelumnya. Proses daur ulang akan selesai jika peneliti merasa puas terhadap hasil dari tindakan yang dilakukan sesuai rencananya.⁹³

Menurut model Kemmis & Mc Taggart, prinsip pelaksanaan PTK mencakup empat langkah, yaitu:

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan.
2. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/monitoring.
3. Refleksi hasil pengamatan.
4. Perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.

⁹³ FX. Soedarsono, *Ibid.*, hlm.19.

Secara sederhana, prinsip pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis & Mc Taggart dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar (2) Model Kemmis dan Mc Taggart (Depdikbud, 1999: 21).

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada gambar di atas tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus sangat bergantung pada permasalahan yang perlu dipecahkan. Apabila permasalahan terkait dengan materi dan tujuan pembelajaran dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran tidak

hanya terdiri dari dua siklus, tetapi jauh lebih banyak dari itu, barangkali lima atau enam siklus.

Jika model Kemmis dan Mc Taggart tersebut diikuti, maka peneliti pada tahap pertama menyusun rencana skenario tentang apa yang akan dilakukan, dan perilaku apa yang diharapkan terjadi pada siswa sebagai reaksi atas tindakan yang akan dilakukan, dalam hal ini pengaplikasian pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan teknik *Learning Community* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IIIb di SDN Gadang 1 Malang. Di dalam skenario tersebut disebutkan pula fasilitas yang diperlukan, sarana pendukung proses pembelajaran, alat, serta cara merekam perilaku selama proses berlangsung.

Pada tahap kedua, peneliti melaksanakan rencana tindakan sesuai skenario. Terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, maka rencana tindakan meliputi: perencanaan satuan pelajaran dan strategi pembelajaran, tes pengecekan kemampuan awal siswa, panduan evaluasi, panduan instrumen penelitian, pembentukan kelompok-kelompok kecil yang didasarkan pada latar belakang akademi serta pedoman observasi.

Pelaksanaan tindakan meliputi pelaksanaan rencana yang telah disiapkan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan teknik *Learning Community* yang terdiri dari penyajian materi dan belajar kelompok. Pada saat proses berlangsung, peneliti mengamati atau mengobservasi perubahan perilaku yang diduga sebagai reaksi atau tanggapan terhadap tindakan yang diberikan. Peneliti dalam hal ini harus mengamati dengan cermat perubahan perilaku sesuai situasi kelas.

Tahap ketiga dalam alur daur tersebut adalah *monitoring*/pemantauan. Pada tahap *monitoring*, yang dilakukan adalah mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan alat *check list observasi*, observasi dilakukan pada motivasi dan prestasi belajar siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan membuat catatan (*fieldnote*) yang didasarkan pada pedoman observasi.

Tahap keempat adalah refleksi. Dengan refleksi ini peneliti dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Hasil observasi dianalisis dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses, serta hasil tindakan. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang dibayangkan dalam skenario, dan apakah hasilnya sudah memuaskan sebagaimana diharapkan. Jika ternyata belum memuaskan, maka perlu ada perancangan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu, disusun skenario baru jika sama sekali tidak memuaskan. Dengan skenario yang telah diperbaiki tersebut dilakukan siklus atau daur berikutnya.⁹⁴

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif-partisipatoris.

⁹⁴ FX. Soedarsono, *op.cit.*, hlm 21-22.

Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁹⁵

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIIb yang bertempat di SDN Gadang 1 Malang. Penentuan SDN Gadang 1 Malang sebagai tempat lokasi penelitian ini karena SDN Gadang 1 Malang tersebut merupakan salah satu sekolah yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan di dalam pelaksanaan penelitian.

Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam pelajaran PAI pada kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas IIIb SDN Gadang 1 Malang, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Data penelitian ini mencakup:

1. Skor tes awal siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (*pre test*), hasil diskusi pada saat pelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada akhir tindakan setiap siklus (*post test*).

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.95.

2. Hasil lembar observasi kegiatan guru saat KBM.
3. Hasil observasi motivasi belajar siswa dan aktivitas kelompok saat KBM.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan penggunaan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan teknik *Learning Community* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IIIb di SDN Gadang 1 Malang. Jenis data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) dokumentasi, (2) observasi, (3) interview, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari evaluasi, *pre test*, *post test*, dan lembar observasi yang berbentuk angka.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul dan penganalisis data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan hasil belajar.⁹⁶

⁹⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 38.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.⁹⁷

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln⁹⁸, yaitu: **pertama**, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, **kedua**, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, **ketiga**, dapat mencatat peristiwa yang langsung, **keempat**, sering terjadi keraguan pada peneliti, **kelima**, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit, dan **keenam**, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah:

a. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (disebut *observer*) turut ambil bagian dalam perikehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi

⁹⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Resech II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151.

⁹⁸ Moleong, *Ibid.*, hlm. 125-126.

(disebut *observees*). Kata partisipan mempunyai arti yang penuh jika observer betul-betul turut partisipasi, bukan hanya berpura-pura. Observasi dengan partisipasi pura-pura disebut *quasi participant observation*. Jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat di dalamnya maka observasi itu disebut *nonparticipant observation*.⁹⁹

Selain peneliti ikut ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai fasilitator. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti.

Dengan menggunakan metode ini, penulis mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswa dan lain-lain.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama, serta komunikasi di antara siswa dalam kelompok.

2. Pengukuran tes hasil belajar

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah

⁹⁹ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 158.

satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community*.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal atau tes pengetahuan prasyarat, yang digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan prasyarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa, dan sebagai penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi sekaligus tolok ukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

3. Wawancara (Interview)

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.¹⁰⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang rencana pembelajaran yang akan dilakukan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, raport leger, agenda dan sebagainya.¹⁰¹

¹⁰⁰ Zuriah, 2003: 129.

¹⁰¹ Sutrisno Hadi, *Ibid.*, hlm: 193.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui sejarah berdirinya SDN Gadang 1 Malang, struktur organisasi, data guru dan data siswa.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dengan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut FX. Soedarsono, jika yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis.¹⁰²

Menurut Milles dan Hubberman teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir

¹⁰² FX. Soedarsono, op.cit., hlm. 26.

dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.¹⁰³

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{Post\ Rate - Base\ Rate}{Base\ Rate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.¹⁰⁴

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding misalnya

¹⁰³ FX. Soedarsono, *Ibid.*, hlm. 26.

¹⁰⁴ FX. Soedarsono, *Ibid.*, hlm. 25.

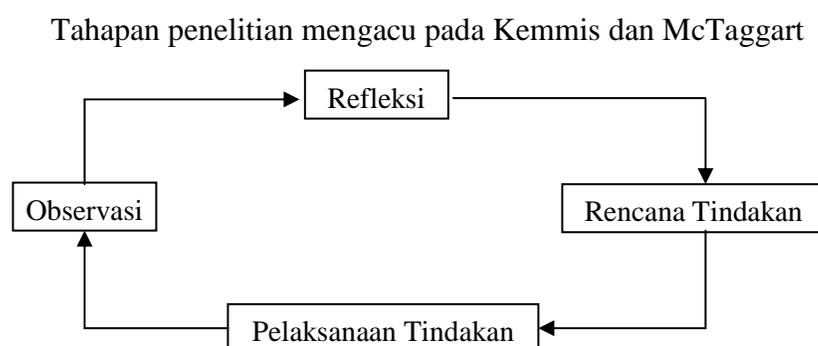
konsultasi dengan guru wali kelas IIIb, guru mata pelajaran, dan pengurus kurikulum.¹⁰⁵

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi.¹⁰⁶

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

I. Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.



Gambar (3) Alur Penelitian Tindakan Kelas (Hartatiek, dkk, 2002:12)

¹⁰⁵ (Moleong, 1991: 178

¹⁰⁶ (Moleong, 1989: 178).

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang harus ditempuh, yaitu:

Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan, Siklus kedua dilaksanakan tiga kali pertemuan. Adapun perinciannya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti berdiskusi dengan guru PAI mengenai permasalahan-permasalahan yang muncul ketika kegiatan belajar mengajar di kelas IIIb SDN Gadang I. Setelah mengetahui pokok permasalahannya dengan harapan problem dapat terselesaikan maka peneliti merencanakan tindakan penelitian sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual teknik *learning community* yang meliputi silabus, dan RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- b. Membuat modul pembelajaran
- c. Membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk meneliti motivasi dan hasil belajar siswa.
- d. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku ajar dan LKS.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pendahuluan
 1. Sikap siswa siap memulai pelajaran lalu mengucapkan salam dan dimulai dengan do'a.
 2. Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. Guru mengadakan appersepsi dengan memberi pertanyaan yang bersangkutan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan untuk mengaktifkan siswa.
- b. Kegiatan inti
1. Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya.
 2. Guru menyajikan bahan pelajaran yang berupa sumber-sumber belajar yang tersedia dan menerangkan materi secara garis besar
 3. Guru memberi tugas yang berkaitan dengan materi kepada setiap kelompok.
 4. Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
 - a. Mengilustrasikan tugas yang telah diberi kepada setiap kelompok, dan mencatat hasil kelompok masing-masing.
 - b. Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang diberi oleh guru melalui sharing antar sesama anggota kelompok.
 - c. Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah)
 - d. Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
 5. Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

6. Guru memberi waktu untuk bertanya kepada setiap kelompok.
7. Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
8. Memberikan pujian kepada kelompok terbaik atas hasil yang diraih.

c. Refleksi

1. Mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang kurang di mengerti berkaitan dengan materi yang dipelajari.

d. Penilaian

Data kemajuan motivasi dan prestasi siswa dapat diperoleh melalui:

1. Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok.
2. Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan.
3. Antusias siswa dalam KBM
4. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi
5. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat antara lain tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kegiatan guru dan siswa saat KBM, hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil *pre test* dan nilai *pos test*.

4. Evaluasi/Refleksi

Tahap evaluasi sejajar tetapi tidak tepat sama dengan tahap analisis data dalam penelitian formal. Dikatakan sejajar karena pada tahap ini tim peneliti mencermati, membermaksanakan dan mengevaluasi keseluruhan informasi yang dikumpulkan dalam tahap observasi. Di dalam PTK evaluasi dilakukan secara kontinyu sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan, menggunakan berbagai metode yang dipandang paling tepat yang dapat diubah setiap saat, dan umumnya ditujukan untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk perencanaan siklus penelitian berikutnya.

Di dalam tahap evaluasi/refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implementasi suatu tahap penelitian dengan acuan *grand theory* atau temuan-temuan dari penelitian yang lain.

Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal di atas tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2009 sampai 14 September 2009 selama enam kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 30 Agustus 2009 untuk *pre test*, pertemuan kedua pada tanggal 6 Agustus 2009 sebagai awal penggunaan teknik *learning community* dan pertemuan terakhir pada tanggal 10 September 2009.

A. Sekilas tentang SDN Gadang 1 Malang

1. Latar Belakang Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gadang 1 Malang yang terletak di Jl. Kolonel Sugiono No. 345 Gadang, Malang. SDN Gadang 1 Malang merupakan sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat oleh karenanya sekolah dasar ini memiliki siswa lebih banyak dari sekolah-sekolah dasar lainnya yang berada di Gadang, Malang. Disamping letaknya yang strategis sekolah ini juga termasuk sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya melalui lomba-lomba yang pernah dijuarai. Adapun profil dari SDN Gadang I Malang adalah sebagai berikut:

a. Profil Sekolah¹⁰⁷

(1) Nama Sekolah	: SDN GADANG I
(2) Nomor Statistik Sekolah	: 101056105009
(3) Propinsi	: Jawa Timur
(4) Otonomi Daerah	: Kota Malang
(5) Kecamatan	: Sukun
(6) Kelurahan	: Gadang
(7) Jalan dan Nomor	: Jl.Kolonel Sugiono No. 345
(8) Kode Pos	: 65149
(9) Telepon	: (0341) 801776
(10) Email	: www.sdngadang1mlg@yahoo.co.id
(11) Derah	: Perkotaan
(12) Status Sekolah	: Negeri
(13) Kelompok Sekolah	: SD Inti
(14) Akreditasi	: B
(15) Surat Keputusan	: 065/BAP-S/M/TU/XII/2007
(16) Penerbit SK.	: Badan Akreditasi Propinsi Jatim
(17) Tahun Berdiri	: 1950
(18) Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi hari
(19) Bangunan Sekolah	: Milik sendiri
(20) Lokasi Sekolah	: Kelurahan Gadang
(21) Jarak ke Pusat Kota	: + 2 KM
(22) Jarak ke Pusat Otoda	: + 2 KM
(23) Jumlah Keanggotaan Rayon	: 8 Sekolah
(24) Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

¹⁰⁷ Dokumentasi SDN Gadang 1 Malang

b. SDN Gadang 1 Malang memiliki Tata Tertib Sekolah yang harus dipatuhi, yaitu sebagai berikut¹⁰⁸:

1. Murid wajib datang sebelum jam pelajaran mulai
2. Murid berpakaian sopan dan bersih
3. a. seragam sekolah : Senin – Kamis
b. Pakaian pramuka : Juma'at - Sabtu
4. Masuk dan keluar kelas harus tertib dan teratur
5. Dalam jam pelajaran, keluar masuk kelas harus seijin guru kelas.
6. Pada waktu istirahat murid harus berada di luar kelas
7. Meninggalkan sekolah sebelum waktu pelajaran selesai, murid wajib minta ijin kepada Kepala sekolah/ Guru kelas.
8. Pelajaran diawali dan diakhiri dengan doa dan penghormatan kepada guru kelas.
9. Murid wajib mengikuti Upacara Bendera dengan tertib.
10. Murid wajib mengikuti Senam Pagi Indonesia
11. Murid wajib menjaga kebersihan buku dan alat – alat pelajaran
12. Murid wajib menjaga kebersihan sekolah
13. Dalam pelajaran olah raga murid wajib berpakaian olah raga.
14. Murid wajib mengikuti latihan Pramuka
15. Murid wajib mengikuti gerakan Tabungan dan Koperasi Sekolah.
16. Seminggu sekali diadakan pemeriksaan kesehatan meliputi : kebersihan badan, gigi, rambut, kuku, dan buku murid.
17. Sebulan sekali diadakan pengukuran berat badan dan tinggi badan serta pemeriksaan mata dan telinga.
18. Murid wajib mematuhi peraturan Tata Tertib Kelas dan Sekolah.

¹⁰⁸ *Ibid.*

c. Visi

Menjadikan anak bangsa yang berakhlak, berbudi pekerti luhur, berbudaya, cerdas, cermat, cekatan, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, jujur, patriotik dan mandiri.¹⁰⁹

d. Misi

Membiasakan siswa bersikap sopan, santun, taqwa terhadap tuhan yang maha esa, membiasakan siswa terampil di dalam bertindak, cerdas, cekatan.

Membiasakan siswa bersikap jujur dan demokratis, membiasakan siswa memiliki kepekaan sosial yang tinggi, berbudaya.¹¹⁰

2. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Gadang I Malang

Wilayah Gadang yang masuk di Kecamatan Sukun Kota Malang ini merupakan daerah perumahan yang padat penduduknya dan mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam. SDN Gadang I Malang merupakan gabungan dari SDN Gadang 1, 2 dan 3 Malang. Sekolah ini dibangun dengan tujuan generasi muda Gadang dapat menempuh pendidikan dasar dengan baik di tempat yang dekat. Pada waktu itu letak antara SDN Gadang 1, 2, dan 3 Malang adalah pada satu lokasi yaitu di Jl. Kolonel Sugiono No.345 Malang. Oleh karena itu, berdasarkan SK. No. 065/BAP-S/M/TU/XII/2007 maka pemerintah dan masyarakat menggabung ketiga SDN ini yaitu SDN Gadang 1, 2 dan 3 Malang menjadi satu SDN induk saja yaitu SDN Gadang 1 Malang.

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ *Ibid*

3. Lokasi SDN Gadang 1 Malang

SDN Gadang I Malang terletak di Jl. Kolonel Sugiono No. 345, Kelurahan Gadang, Kecamatan Sukun, Kabupaten Malang. Secara rinci letak geografis SDN Gadang I Malang adalah:

Sebelah Barat : Jl. Raya Gadang

Sebelah Timur : Jl. Gadang Gang VII

Sebelah Utara : Jl. Gadang Gang VII

Sebelah Selatan : Jl. Gadang Gang IX

4. Sarana dan Prasarana yang ada di SDN Gadang I Malang

Tabel 4. Sarana dan Prasarana yang ada di SDN Gadang I Malang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Pos Satpam	1
2.	Ruangan Kelas	18
3.	Ruangan Kepala Sekolah dan TU	1
4.	Ruangan Guru	2
5.	Laboratorium Bahasa	1
6.	Ruangan UKS	1
7.	Ruangan Serba Guna	1
8.	Ruang Komputer	1
9.	Musholla	1
10.	Kopsis	1
11.	Kakus/WC	9
12.	Ruangan Dapur	1
13.	Gudang	1
14.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1
15.	Rumah Penjaga Sekolah	3
Jumlah		43

(Dokumentasi SDN Gadang 1 Malang)

5. Data Guru Tahun 2009/2010 di SDN Gadang 1 Malang

Data guru adalah data-data tentang guru-guru yang bertugas dan mengajar di SDN Gadang 1 Malang. Adapun data tersebut sebagaimana terlampir pada lampiran 4.

6. Jumlah Siswa SDN Gadang I Malang Tahun Ajaran 2009/2010

Tabel 5. Data Siswa SDN Gadang 1 Malang Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Per Kelas
1.	Ia	20	20	40	120
2.	Ib	20	20	40	
3.	Ic	21	19	40	
4.	IIa	22	16	38	117
5.	IIb	19	21	40	
6.	IIc	19	20	39	
7.	IIIa	19	20	39	118
8.	IIIb	20	20	40	
9.	IIIc	23	16	39	
10.	IVa	15	25	40	118
11.	IVb	16	23	39	
12.	IVc	15	24	39	
13.	Va	16	17	33	99
14.	Vb	18	15	33	
15.	Vc	14	19	33	
16.	VIa	11	24	35	105
17.	VIb	18	17	35	
18.	VIc	18	17	35	
Total		324	353	677	677

(Dokumentasi SDN Gadang 1 Malang)

7. Struktur Organisasi SDN Gadang 1 Malang

Struktur organisasi adalah susunan kepengurusan yang terdapat pada sebuah organisasi, baik itu organisasi sekolah ataupun yang lainnya. Adapun struktur organisasi yang terdapat di SDN Gadang 1 Malang adalah sebagaimana yang terdapat pada lampiran 2.

8. Denah Lokasi SDN Gadang 1 Malang

Denah merupakan gambaran letak suatu daerah atau tempat. Adapun denah SDN Gadang 1 Malang adalah sebagaimana terlampir pada lampiran 3.

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari selasa tanggal 21 Juli 2009 dengan kepala sekolah dan guru PAI SDN Gadang I Malang. Dalam pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuannya untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan waka kurikulum serta guru PAI memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti dan guru PAI berdiskusi mengenai rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Akhirnya setelah diskusi disepakati bahwa kelas IIIb yang dijadikan sumber data penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas IIIb termasuk kelas yang mempunyai kemampuan yang heterogen dan juga merupakan kelas yang lebih baik dalam disiplin diantara kelas III lainnya dan rata-rata siswanya mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang diamanatkan oleh setiap guru.

Sebenarnya peneliti mengharapkan kelas IV yang akan menjadi sumber data penelitian, akan tetapi peneliti memutuskan kelas IIIb yang menjadi sumber data penelitian dengan alasan kenyamanan peneliti atas kesediaan dan keterbukaan guru PAI di kelas III dalam menerima peneliti sehingga dapat membantu lancarnya proses penyelesaian penelitian ini.

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan wali kelas IIIb, peneliti meminta data tentang kelas IIIb, yaitu data tentang kemampuan belajar siswa, sebagai tolok ukur dalam pengelompokan penerapan

pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* yang akan dilaksanakan di kelas IIIb.

1. Observasi Awal

Pada pertemuan pertama ini pada hari Kamis tanggal 30 Juli 2009. Peneliti mengikuti guru bidang studi yang sekaligus sebagai pengamat dan kolaborator peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui cara guru mengajar sekaligus mengadakan pre test yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal siswa, motivasi dan hasil belajar mereka.

Dari pengamatan peneliti, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan kemudian membaca ayat pendek yang telah ditentukan. Setelah itu guru mulai menanyakan kabar siswa dan memulai pembelajaran dengan Standar Kompetensi Membaca Kalimat dalam Al Qur'an, Kompetensi Dasar Mengenal Kalimat dalam Al Qur'an dengan metode ceramah selama 20 menit. Selain itu mereka juga di beri tugas menulis pelajaran yang diberikan pada catatan guru di papan tulis, sementara guru meninggalkan mereka. Namun diantara mereka ada siswa yang mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain, mengganggu temannya, bersenda gurau, melamun, keluar masuk kelas, berpindah-pindah tempat duduk dan kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran berlangsung.

Hal ini membuat kegiatan belajar tidak kondusif. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Pre Test

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan *pre test*. *Pre test* dilaksanakan peneliti bersama guru PAI dengan menggunakan metode pembelajaran tradisional, yaitu dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru PAI. Setelah guru menjelaskan materi pada Kompetensi Dasar membaca ayat pilihan dalam Al Qur'an dengan benar yaitu poin hukum bacaan nun mati atau tanwin yang meliputi idhar, idgham, iqlab dan ikhfa', pada 15 menit terakhir guru bersama peneliti mengadakan *pre test* berupa soal-soal tentang materi yang baru saja diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menangkap materi.

Setelah pembelajaran usai peneliti mencoba menanyakan tentang cara pembelajaran yang diterapkan guru selama pembelajaran mata pelajaran PAI kepada beberapa siswa. Dan siswa-siswa tersebut dengan antusias menjawab "diterangkan bu! diceramahi bu! Setelah itu nyatat di papan bu!" dari jawaban siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran yang monoton yang mengakibatkan kejenuhan pada siswa. Kejenuhan akan mengakibatkan siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran dan dapat menurunkan motivasi serta hasil belajar mereka.

3. Hasil Pre Test

Pada pertemuan pelaksanaan *pre test*, siswa terlihat kurang antusias dalam pembelajaran, semangat mereka terlihat kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu dapat diketahui dari adanya siswa yang mengerjakan tugas dari mata pelajaran lain, mengganggu temannya, bersenda

gurau, melamun, keluar masuk kelas, berpindah-pindah tempat duduk dan kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pelajaran berlangsung. Hal itu mengakibatkan siswa tidak dapat menjawab soal-soal *pre test* yang diberikan guru pada 15 menit terakhir pelajaran dengan maksimal. Karena motivasi siswa terhadap pelajaran kurang, maka hasil dari *pre test* mereka juga kurang maksimal. Dari hasil evaluasi pada saat *pre test*, didapatkan rata-rata kelas sebesar 65,4.

4. Refleksi

Dari observasi pelaksanaan *pre test* diatas, dapat diketahui bahwa menerapkan metode ceramah pada pembelajaran PAI di kelas IIIb SDN Gadang I Malang menyebabkan adanya keadaan-keadaan yang membuat kegiatan belajar mengajar kurang kondusif, diantaranya:

- 1) Dengan metode ceramah, kebanyakan siswa pasif dan tidak menunjukkan antusias yang tinggi dalam belajar.
- 2) Motivasi belajar siswa menjadi rendah dikarenakan siswa kurang konsentrasi dan jenuh terhadap pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan data empiris dan menyikapi hasil *pre test* yang telah dilakukan, maka perlu dilakukan inovasi dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual teknik *learning community*.

C. Siklus Penelitian

I. Siklus I

1. Rencana Tindakan Siklus I

Pada rencana tindakan siklus I, peneliti menerapkan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community*. Dengan model pembelajaran ini peneliti berusaha untuk membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks mereka sehari-hari agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua (2) kali pertemuan. Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- 1) Membuat rencana pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual teknik *learning community* yang meliputi silabus, dan RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Membuat modul pembelajaran Sifat Wajib Allah SWT
 - a) Iman pada Allah dan lima sifat wajib Allah (pertemuan I)
 - (1) Arti iman kepada Allah SWT
 - (2) Bukti-bukti Keberadaan Allah SWT
 - (3) Lima sifat wajib Allah SWT.
 - b) Lima sifat wajib Allah dan artinya (pertemuan II)
 - (1) Wujud artinya ada,
 - (2) Qidam artinya dahulu,
 - (3) Baqa' artinya kekal,

- (4) Mukhalafatu lillahaditsi artinya berbeda dengan makhluk,
 - (5) Qiyamuhu binafsihi artinya berdiri sendiri.
- 3) Membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk meneliti motivasi dan hasil belajar siswa.
 - 4) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku ajar dan LKS.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 Agustus 2009 dan tanggal 13 Agustus 2009. Peneliti menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dengan metode *learning community*. Dengan menerapkan metode ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

1. Pertemuan Pertama

Pembelajaran berlangsung selama 2 X 45 menit untuk setiap pertemuan. Pertemuan pertama membahas materi dengan Standar Kompetensi Mengenal Sifat Wajib Allah, Kompetensi Dasar Menyebutkan Lima Sifat Wajib Allah. Indikator pembelajarannya yaitu siswa mengetahui arti iman kepada Allah, mengetahui bukti-bukti kebesaran Allah dan lima sifat wajib Allah. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu sebagai berikut

a. Pendahuluan

- a) Sikap siswa siap memulai pelajaran lalu mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipimpin ketua kelas.
- b) Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran pada Materi Sifat Wajib bagi Allah SWT.
- c) Guru mengadakan appersepsi dengan memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi Sifat Wajib Allah dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa.

b. Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa menjadi enam kelompok, tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya yang didasarkan pada prestasinya dalam kelas.
- b) Guru memberikan gambaran yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang iman kepada Allah, bukti-bukti keberadaan Allah SWT, dan lima Sifat Wajib Allah.
- c) Guru memberi tugas kepada setiap kelompok tentang materi Sifat Wajib Allah hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- d) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:
 - a. Mengilustrasikan tugas yang telah diberi kepada setiap kelompok, dan mencatat hasil jawaban kelompok masing-masing.

- b. Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang diberi oleh guru melalui sharing antar sesama anggota kelompok
- c. Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah)
- d. Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
- e) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- f) Guru memberi waktu bertanya kepada setiap kelompok.
- g) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- h) Memberikan pujian kepada kelompok terbaik atas hasil yang diraih.

c. Penutup

Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar pertemuan pertama pada siklus I tentang beberapa hal yang perlu diperhatikan dari iman kepada Allah SWT dan sifat wajibNya kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Guru memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat siswa kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengimani Allah dan sifat wajibNya, menjaga dan memelihara ciptaan-ciptaan Allah SWT. Setelah itu pelajaran diakhiri dengan do'a dan salam.

Sedangkan pengambilan nilai dalam pelaksanaan tindakan ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok
- b. Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- c. Antusias siswa dalam KBM.
- d. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- e. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2009. Pembelajaran berlangsung selama 2 X 45 menit. Pertemuan kedua membahas materi dengan Standar Kompetensi Menenal Sifat Wajib Allah, Kompetensi Dasar Mengartikan Lima Sifat Wajib Allah. Indikator pembelajarannya yaitu siswa mengetahui dan menghafal sifat-sifat wajib bagi Allah SWT dan artinya.

a. Pendahuluan

- a) Sikap siswa siap memulai pelajaran lalu mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipimpin ketua kelas.
- b) Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran pada Materi Sifat Wajib bagi Allah SWT.
- c) Guru mengadakan appersepsi dengan memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi lima sifat wajib Allah dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa.

b. Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya yang didasarkan pada prestasinya dalam kelas.
- b) Guru memberikan sekilas penjelasan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang lima Sifat Wajib Allah dan artinya.
- c) Guru memberi tugas kepada setiap kelompok tentang materi Lima Sifat Wajib Allah hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.
- d) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:
 - a. Mengilustrasikan arti dari lima sifat wajib Allah dan menghafal lima sifat wajib Allah berikut artinya.
 - b. Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang diberi oleh guru melalui sharing antar sesama anggota kelompok
 - c. Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah)
 - d. Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
- e) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

- f) Guru memberi waktu untuk bertanya kepada setiap kelompok tentang lima sifat wajib Allah dan arti dari lima sifat wajib Allah.
- g) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- h) Memberikan pujian kepada kelompok terbaik untuk lebih memotivasi siswa.

c. Penutup

Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar tentang lima sifat wajib Allah dan artinya kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Guru memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi lima sifat wajib Allah serta mempraktekkan keimanan kepada sifat-sifat wajib Allah dalam kehidupan sehari-hari. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan diakhiri salam.

Sedangkan pengambilan nilai dalam pelaksanaan tindakan ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok
- b. Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- c. Antusias siswa dalam KBM.
- d. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- e. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

3. Observasi Pelaksanaan Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *learning community* siklus I, terlihat bahwasanya para siswa terlihat sedikit antusias. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan motivasi belajar dibandingkan pada saat *pre-test*. Hal ini juga terbukti dari aktivitas bertanya mereka yang sudah mulai terlihat meskipun bobot pertanyaan mereka masih belum mencapai seperti yang diharapkan.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, para siswa tampak gembira dan senang. Hal ini dapat dilihat dari rona muka mereka yang tampak memancarkan kesemangatan dan antusias untuk belajar meskipun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada tahap pendahuluan, terdapat peningkatan motivasi, hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, memasuki kegiatan penjelasan materi secara global, aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan. Sebaliknya, mereka lebih suka menjawab pertanyaan dengan beberapa petunjuk dari penjelasan guru.

Memasuki tahap kegiatan inti, peneliti membagi siswa menjadi lima kelompok, tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik

jenis kelamin maupun kemampuannya yang didasarkan pada hasil prestasi mereka di kelas. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengilustrasikan tugas dari materi Sifat Wajib Allah kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Mereka terlihat saling membantu dalam menguasai tugas yang diberikan, yaitu memahami sifat wajib Allah dengan waktu 30 menit. Dari situ siswa termotivasi untuk berlomba menyelesaikan tugas yang cepat dan tepat. Dalam pembelajaran ini, peneliti melatih siswa untuk bekerjasama dengan teman dalam kelompok agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik dalam masyarakat kelak.

Berdasarkan hasil pengamatan, walaupun motivasi belajar siswa lebih meningkat namun masih belum seperti yang diharapkan atau tergolong masih rendah. Ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa yang menunjukkan bahwa aktivitas kerjasama siswa belum mencapai apa yang diharapkan. Kegiatan kelompok ini masih didominasi oleh para siswa yang aktif, sedangkan mereka yang pasif cenderung mengikuti hasil yang telah dikerjakan kelompok. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual pada masing-masing siswa. Mereka yang aktif adalah mayoritas yang memiliki prestasi di kelas, dan mereka yang pasif adalah yang berprestasi kurang atau sedang dan mereka yang cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan evaluasi berupa kuis. Pertanyaan-pertanyaan untuk setiap kelompok yang telah dipersiapkan

sebelumnya oleh peneliti. Mereka berlomba menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini peneliti ingin melihat seberapa motivasi dan hasil belajar yang dimiliki siswa antar anggota kelompok.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok, inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan, antusias siswa dalam KBM, keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi, kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan identifikasi siswa saat siswa melaksanakan tugas yang diberikan. Sedangkan indikator peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari nilai yang didapatkan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat sedikit peningkatan motivasi siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari *pre test* sebesar 21 meningkat menjadi 27 atau sekitar 30 %.

Dan peningkatan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata kelas dari *pre test* sebesar 65,4 meningkat menjadi 72,7 atau sekitar 12%.

4. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Pada waktu pertama kali pertemuan dengan diadakan pembelajaran dengan teknik *Learning Community* para siswa masih bingung dan merasa canggung, apalagi pada waktu mengerjakan soal awal yaitu masing-masing kelompok diberi tugas untuk mengilustrasikan materi

Sifat Wajib Allah kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Para siswa masih ada yang tidak senang dengan teman kelompoknya, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara kelompok masih satu atau dua orang saja yang mengerjakan karena mereka tidak senang dengan teman kelompoknya. Apalagi pada waktu guru memberikan tugas untuk mengaitkan ilustrasi gambar dengan kehidupan sehari-hari mereka kelihatan bingung dan berusaha tidak menerimanya, dan akhirnya dengan pengarahan guru mereka dapat menerimanya. *Learning Community* merupakan belajar yang berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator, peran guru dalam *Learning Community* sangatlah sederhana.

Kembali pada tujuan peneliti menerapkan pendidikan dengan pendekatan kontekstual dengan teknik *Learning Community* adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap materi PAI melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan pendidikan dengan teknik *Learning Community*, mampu menunjukkan peningkatan motivasi, namun hasil yang dapat diperoleh sangat minim sekali. Hal ini dikarenakan peneliti memiliki kendala-kendala sebagai berikut:

- a. Siswa belum terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual dengan metode *learning community*,
- b. Kegiatan diskusi kelompok masih kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan,

- c. Guru masih kurang dalam memotivasi siswa sehingga masih memerlukan rangsangan belajar yang lebih bagi siswa,
- d. Motivasi belajar siswa terhadap materi PAI hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah/kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membiasakan siswa dalam penerapan pembelajaran kontekstual dengan metode *learning community*,
- b. Memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengungkapkan gagasan dan pendapatnya dalam diskusi,
- c. Guru harus lebih banyak memberikan dorongan/motivasi pada siswa tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, sehingga siswa lebih bersemangat dalam memaknai suatu pelajaran.
- d. Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku pegangan terutama bagi yang mempunyai prestasi dan cenderung pasif dalam pembelajaran.

II. Siklus II

1. Rencana Tindakan Siklus II

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menerapkan teknik *learning community* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siklus II diadakan selama tiga kali pertemuan. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dari siklus I.

Menindak lanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berupaya untuk melakukan improvisasi pada proses pembelajaran, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa dibiasakan dengan teknik *Learning Community* sehingga diharapkan dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Lebih memberi motivasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri pada kemampuan mereka untuk berpendapat.
- c. Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku pegangan terutama bagi yang mempunyai prestasi dan cenderung pasif dalam pembelajaran.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- 1) Membuat rencana pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual teknik *learning community* yang meliputi silabus, dan RPP yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Membuat modul pembelajaran tentang Perilaku Terpuji

- a) Percaya diri (pertemuan pertama)
 - b) Tekun (pertemuan kedua)
 - c) Hemat (pertemuan ketiga)
- 3) Membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk meneliti motivasi dan hasil belajar siswa pada setiap pertemuan.
 - 4) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku ajar dan LKS.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II diadakan tiga kali pertemuan, yaitu tanggal 27 Agustus, tanggal 3 dan 10 September 2009. Pembelajarannya berlangsung selama 2 X 45 menit untuk setiap pertemuan.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2009. Pembelajaran berlangsung selama 2 X 45 menit untuk pertemuan ini. Pertemuan pertama membahas materi dengan Standar Kompetensi Membiasakan perilaku terpuji dengan Kompetensi Dasar Menanggapi perilaku percaya diri. Indikator pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian, tanda-tanda dan keuntungan dari sifat percaya diri. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu sebagai berikut

a. Pendahuluan

- 1) Sikap siswa siap memulai pelajaran lalu mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipimpin ketua kelas.

- 2) Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran pada materi perilaku terpuji.
- 3) Guru mengadakan appersepsi dengan memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi perilaku terpuji pada sub percaya diri dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar mereka aktif dalam belajar.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi murid menjadi tujuh kelompok, tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya.
- 2) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok tentang materi pengertian percaya diri, tanda-tanda dan keuntungannya jika dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:
 - (1) Mengilustrasikan tugas yang telah diberi kepada setiap kelompok, dan mencatat hasil jawaban kelompok masing-masing.
 - (2) Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang diberi oleh guru melalui sharing antar sesama anggota kelompok
 - (3) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah)

- (4) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
- 4) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
 - 5) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada setiap kelompok.
 - 6) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
 - 7) Memberikan pujian kepada kelompok terbaik atas hasil yang diraih.

c. Penutup

Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang percaya diri dan berusaha menanamkan sifat tersebut pada diri siswa.

Guru memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pertanyaan dan pendapatnya berkaitan dengan sifat percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhir pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

Sedangkan dalam pengambilan nilai dalam pelaksanaan tindakan ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok .
- b. Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- c. Antusias siswa dalam KBM.
- d. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- e. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 September 2009. Pembelajaran berlangsung selama 2 X 45 menit. Pertemuan kedua ini membahas materi dengan Standar Kompetensi membiasakan perilaku terpuji dengan Kompetensi Dasar menampilkan perilaku tekun. Indikator pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian, tanda-tanda dan keuntungan dari sikap tekun. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipimpin ketua kelas.
- 2) Sikap siswa siap memulai pelajaran
- 3) Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran pada materi perilaku terpuji.
- 4) Guru mengadakan appersepsi dengan memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi perilaku terpuji pada sub tekun dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar mereka aktif dalam belajar.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi murid menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya.

- 2) Guru memberikan sekilas penjelasan tentang tekun kepada setiap kelompok.
- 3) Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengilustrasikan sikap tekun kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:
 - a) Mengilustrasikan tugas yang telah dibagikan kepada setiap kelompok.
 - b) Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang diberi oleh guru melalui sharing antar sesama anggota kelompok
 - c) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah)
 - d) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
- 5) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
- 6) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada setiap kelompok.
- 7) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- 8) Memberikan pujian kepada kelompok terbaik atas prestasi yang diraih.

c. Penutup

Mengadakan refleksi terhadap materi tekun dan mendorong siswa untuk menerapkan sikap tekun dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pertanyaan dan pendapat mereka terkait materi pembelajaran tentang tekun.

Sedangkan dalam pengambilan nilai dalam pelaksanaan tindakan ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok.
- b. Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- c. Antusias siswa dalam KBM.
- d. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- e. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 September 2009 dengan pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 2 X 45 menit. Pertemuan kedua ini membahas materi dengan Standar Kompetensi membiasakan perilaku terpuji dengan Kompetensi Dasar menampilkan perilaku hemat. Indikator pembelajarannya yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian, tanda-tanda dan keuntungan dari sikap hemat. Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Sikap siswa siap memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.
- 2) Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran pada materi perilaku hemat.
- 3) Guru mengadakan appersepsi dengan memberikan contoh sikap anak yang hemat dan memberi beberapa pertanyaan tentang untuk mulai mengaktifkan siswa pada pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi murid menjadi tujuh kelompok, masing-masing kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya.
- 2) Guru menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelompok-kelompok untuk diilustrasikan.
- 3) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:
 - a) Mengilustrasikan tugas yang telah dibagikan kepada setiap kelompok.
 - b) Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang diberi oleh guru melalui sharing antar sesama anggota kelompok
 - c) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah)

- d) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.
- 4) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- 5) Sharing antar kelompok.
- 6) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- 7) Memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih.

c. Penutup/Refleksi

Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang pentingnya hemat dan mendorong siswa untuk menerapkan hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pertanyaan dan tanggapan siswa tentang perilaku hemat dan kaitannya bagi kehidupan.

Sedangkan dalam pengambilan nilai dalam pelaksanaan tindakan ini, digunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok .
- b. Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- c. Antusias siswa dalam KBM.
- d. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- e. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

3. Observasi Siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi dan prestasi belajar yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa sudah terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapat apabila peneliti memberikan permasalahan.

Memasuki kegiatan inti, hasil pengamatan menunjukkan siswa begitu antusias untuk berlomba mencapai hasil yang lebih baik antar sesama anggota kelompok. Ketika peneliti memberi tugas/pembagian materi pada masing-masing kelompok, siswa menerima tugas dengan senang hati dan atas anjuran peneliti mereka berusaha untuk saling membantu memahami materi yang dibebankan pada masing-masing kelompok. Sudah mulai ada komunikasi dan kerjasama yang cukup baik pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan beban rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat.

Mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas IIIb ini. Ditambah lagi pada siklus II ini, peneliti berusaha memberikan pujian pada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih, dengan itu maka akan menjadi penyemangat bagi kelompok lain yang belum pernah mendapatkan pujian dari peneliti.

Pada akhir pembelajaran, peneliti mencoba mengadakan kuis untuk memancing motivasi siswa dan ternyata banyak diantara mereka yang menjawab pertanyaan demi pertanyaan dengan baik. Mereka terlihat sangat antusias dan gembira menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Pada saat salah satu siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban kurang benar maka siswa lain membenarkan dengan semangatnya.

Indikator peningkatan motivasi belajar siswa tercermin dalam keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok, inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan, antusias siswa dalam KBM, keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi, kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan identifikasi siswa saat siswa melaksanakan tugas yang diberikan. Sedangkan indikator peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari nilai yang didapatkan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan motivasi yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 21 meningkat menjadi 36 atau sekitar 75%. Dan peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari rata-rata kelas yang semula nilai rata-rata kelas dari pre test sebesar 65,4 meningkat menjadi 82,8 atau sekitar 29%.

Sedangkan peningkatan motivasi belajar siswa antara siklus I dengan siklus II adalah pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 27 meningkat menjadi 36 atau sekitar 45%, dan peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dengan siklus II adalah pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 72,7 meningkat menjadi 82,8 atau sekitar 17 %.

4. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I, yaitu bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Pada siklus II ini, siswa sudah mengerti dengan

model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Bahkan mayoritas dari mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan di kelas IIIb ini. Pada waktu mengerjakan soal para siswa sudah mulai bisa menerima teman kelompoknya, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara kelompok sudah mereka kerjakan bersama-sama dan dengan roman muka yang kelihatan gembira.

Kembali pada tujuan, peneliti menerapkan pendidikan dengan pendekatan kontekstual dengan teknik *Learning Community* adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap materi PAI melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan pendidikan dengan teknik *Learning Community*, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari:

- a. Kegiatan diskusi kelompok yang sudah dapat membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan,
- b. Sebagian siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyikapi tugas mereka untuk mensinkronkan materi dengan kehidupan nyata,
- c. Motivasi belajar siswa terhadap materi PAI dimiliki hampir semua siswa kelas IIIb, jadi bukan hanya mereka yang memiliki prestasi di kelas, tetapi juga mereka yang berprestasi rendah/kurang.
- d. Hasil dari kuis yang diajukan hampir semua siswa mendapatkan nilai A dan B, itu menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat membuat mereka benar-benar memahami apa yang mereka pelajari.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas yang berlokasi di kelas IIIb SDN Gadang I Malang ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 6 Agustus 2009 dan pertemuan kedua pada tanggal 13 Agustus 2009. Siklus II dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 27 Agustus 2009, pertemuan kedua pada tanggal 3 September 2009 dan pertemuan ketiga pada tanggal 10 September 2009.

Sebelum diadakan PTK dengan dua siklus diatas, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi sebagai awal penelitian untuk memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan yang mana dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2009.

1. Observasi awal

Observasi awal ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2009, peneliti bertugas mengamati kegiatan belajar mengajar PAI dalam kelas. Guru membuka awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Pada pertemuan kali ini guru membahas pelajaran dengan Standar Kompetensi mengenal kalimat dalam Al Qur'an dengan Kompetensi Dasar membaca kalimat dalam Al Qur'an. Indikator dari pembelajaran ini yaitu melafadzkan huruf, kata, dan kalimat Al Qur'an dengan harakat dan makhraj yang benar. Untuk itu, guru menerangkan

hukum bacaan nun mati/tanwin dengan metode ceramah selama 30 menit. Sambil menjelaskan materi guru memberikan beberapa contoh di papan tulis.

Dengan pembelajaran yang demikian banyak siswa yang merasa bosan sehingga siswa kehilangan semangat dan kurang antusias dalam belajar. Hal ini terbukti dengan keadaan siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar seperti mengantuk, keluar masuk kelas, membuat gaduh dan lainnya. Keadaan yang kurang menyenangkan seperti ini mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun sehingga prestasi belajar mereka juga kurang maksimal.

Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa maka belajarnya akan lebih banyak mendatangkan kegiatan lain yang kurang harmonis, dari pembelajaran seperti itu motivasi belajar siswa tidak akan muncul.¹¹¹ Selain itu metode pembelajaran guru yang monoton yaitu ceramah juga akan membosankan siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Slameto yaitu metode belajar guru yang kurang baik juga akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Ketika siswa hanya disugahi pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan, mengantuk dan mencatat saja.¹¹²

2. Pelaksanaan Pre Test

Setelah guru menerangkan hukum bacaan nun mati/tanwin dengan metode ceramah, guru memberi tugas pada siswa dengan soal-soal yang ditulis di papan pada 30 menit terakhir dengan tujuan untuk mengetahui

¹¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 43

¹¹² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 65

pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan beberapa menit lalu. Pada saat mengerjakan soal tersebut sebagian besar siswa tidak bisa mengerjakannya dikarenakan kurang memahami materi. Hal itu dikarenakan pada saat guru menerangkan materi dengan metode ceramah, siswa tidak konsentrasi dan kurangnya motivasi mereka dalam belajar. Dan itu pun akan mempengaruhi hasil dari tugas yang diberikan guru. Hal ini terbukti setelah guru menilai pekerjaan mereka dan menghasilkan rata-rata kelas sebesar 65,4. Nilai inilah yang digunakan peneliti sebagai nilai pre test.

3. Refleksi

Dari rata-rata kelas yang hanya mendapatkan nilai 65,4 maka peneliti berusaha untuk menindaklanjuti hal tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi yang maksimal pada pembelajaran berikutnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kontekstual dengan teknik *Learning Community* dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Selain itu dengan pembelajaran kontekstual ini, peneliti juga berharap pada siswa agar mereka mengerti dan memahami makna dari pemberian materi pembelajaran PAI bagi kehidupan mereka.

I. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I ini, peneliti mencoba membuat persiapan untuk pemberian materi pada pertemuan mendatang agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan dengan harapan siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran. Perencanaan peneliti sebagai awal pertemuan yaitu Membuat rencana pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual teknik *learning community* yang meliputi silabus, dan RPP; Membuat modul pembelajaran Sifat Wajib Allah SWT; Membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk meneliti motivasi dan hasil belajar siswa; dan menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku ajar untuk PAI kelas III dan LKS.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I diberikan selama dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 6 Agustus 2009 dan tanggal 13 Agustus 2009.

a. Pertemuan pertama

Pada siklus I pertemuan pertama ini sebelum siswa diberikan tugas-tugas kelompok, guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran pada Materi Sifat Wajib bagi Allah SWT untuk mengarahkan siswa pada materi hari itu. Lalu guru melakukan appersepsi untuk memancing antusias dan keaktifan siswa dalam KBM dengan beberapa pertanyaan berkaitan dengan iman kepada Allah dan sifat wajibNya. Contohnya seperti

menanyakan berapa jumlah rukun iman? Bagaimana bunyi rukun iman yang pertama? dan sebagainya.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang rencana pembelajaran dan mendiskusikan tentang topik pelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru sebab semakin jelas apa yang ingin dicapai guru bersama siswa, maka semakin mudah dia dapat mencapainya dan semakin mudah pula dia dapat menyimpulkan apakah ia sudah mencapai tujuan tersebut atau belum, selain itu tentunya juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pada siklus I ini peneliti menggunakan pembelajaran dengan teknik *Learning Community* yang esensinya bahwa belajar itu dapat diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerja kelompok, diskusi kelompok, dan pengerjaan proyek secara berkelompok adalah contoh membangun masyarakat belajar.¹¹³ Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi dalam belajar materi PAI dan tentunya agar hasil belajar siswa juga meningkat. Selain itu, metode ini memang dipandang sebagai yang paling sederhana dalam pendekatan pembelajaran kontekstual.

Dengan teknik *Learning Community* ini, langkah pertama yang dilakukan adalah membentuk kelompok belajar menjadi enam kelompok, yang masing-masing anggota memiliki kemampuan yang

¹¹³ (<http://pelangi.dit-plp.go.id/artikelmbs.htm>)

heterogen. Langkah kedua tiap kelompok melaksanakan tugas yang yang diberikan oleh guru yaitu saling membantu menguasai bahan ajar atau materi melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Kemudian secara bergiliran masing-masing kelompok memberikan pengalaman belajar (hasil diskusi) di depan kelas, dan memberi kesempatan pada kelompok lain untuk bertanya. Siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan diberi penguatan baik berupa pujian, nilai atau hadiah oleh guru sehingga dapat mendorong siswa untuk termotivasi dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.¹¹⁴ Pendapat ini dikuatkan dengan pendapat lainnya yang menyatakan bahwa diantara cara menggerakkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberi pujian, hadiah atau angka.¹¹⁵

Pada tahap refleksi peneliti berusaha untuk memahami siswa terhadap materi keimanan pada Allah dan sifat wajibNya. Menjelaskan pentingnya keimanan terhadap Allah bagi umat muslim serta iman pada sifat wajib Allah. Guru mengajak siswa untuk merenungi bagaimana jika seorang hamba tidak mempunyai keimanan pada yang menciptakanNya, sebagai contoh kehidupan seseorang yang tidak jelas tujuannya dikarenakan hatinya kosong dan jauh dari rahmat Allah.

Pada pertemuan pertama, siswa terlihat kurang dapat mengikuti KBM dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari kurangnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan serta minimnya

¹¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit.*, hlm.171

¹¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 167

pertanyaan yang diajukan. Mereka terlihat kebingungan dengan apa yang akan mereka pertanyakan. Akan tetapi antusias mereka terhadap tugas yang diberikan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari semangat dan kegembiraan mereka selama mengikuti pembelajaran.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua diberikan materi tentang lima sifat wajib Allah, dan artinya. Peneliti berusaha menjaga agar siswa tetap antusias dalam KBM. Di awal pembelajaran siswa tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas dan berusaha mengerjakannya dalam waktu yang ditentukan. Dalam pembelajaran ini, peneliti berusaha memotivasi siswa agar bekerja sama dalam kelompok.

Saat diskusi guru membimbing siswa dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas agar tidak keluar dari materi sifat wajib Allah dan artinya. Namun hasil diskusi belum sesuai dengan yang peneliti harapkan. Tapi, model pembelajaran ini sudah mulai tampak bisa diterima oleh siswa meskipun masih ada beberapa siswa yang pasif dan lamban menerimanya, namun suasana kelas sudah mulai tampak hidup dan bergairah.

Pada saat refleksi guru menjelaskan kembali lima sifat wajib Allah seperti sifat wujud Allah yang berarti ada. Adanya alam semesta, manusia, hewan, tumbuhan, dan segalanya menunjukkan bahwa ada yang menciptakan yaitu Allah SWT. Yang kedua yaitu sifat qidam yang berarti Maha dahulu. Sesuatu yang telah tercipta selalu ada yang lebih

mendahuluinya, seperti sebelum adanya para siswa pasti ada orang tua mereka yang lebih dulu. Namun awal dari segala kehidupan yaitu Allah yang Maha dahulu. Baqa' yang berarti kekal, bahwa semuanya akan binasa seperti manusia, tumbuhan dan hewan akan mati, namun Allah tidak akan mengalami hal seperti yang dilewati makhlukNya itu karena Allah Maha Kekal. Mukholafatu lilhawaditsi yang artinya berbeda dengan makhluk. Seperti manusia membuat meja, maka mustahil sekali jika bentuk dan rupa manusia yang membuat meja itu persis seperti apa yang dibuatnya, begitu jua Allah, Dia berbeda dengan apa yang diciptakannya. Qiyamuhu Binafsihi artinya berdiri sendiri itu menunjukkan bahwa Allah tidak membutuhkan sesuatupun berbeda dengan manusia yang diciptakan sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Akhirnya dengan upaya yang dilakukan peneliti ini, siswa tampak mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari munculnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa ketika guru membuka pertanyaan bagi mereka yang kurang memahami.

3. Observasi

Secara umum hasil penelitian siklus I ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti KBM cukup berhasil. Hal ini dapat ditunjukkan dari mulai aktifnya siswa ketika mengikuti pelajaran dibandingkan pada saat *pre test*. Awalnya pada pertemuan pertama siswa masih terlihat malu dalam mengutarakan apa yang belum mereka mengerti

namun pada pertemuan kedua sebagian siswa banyak yang mulai berantusias dalam mengutarakan ketidakpahaman mereka.

Peneliti melihat adanya penerimaan yang positif dari siswa kelas IIIb terhadap penerapan pendidikan kontekstual dengan teknik *Learning Community* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap materi PAI. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan motivasi yang semula nilai rata-rata dari *pre test* sebesar 21 pada siklus I ini meningkat menjadi 27 atau sekitar 30%. Dan peningkatan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata dari *pre test* sebesar 65,4 pada siklus I ini meningkat menjadi 72,7 atau sekitar 12%.

4. Refleksi

Berdasarkan data tes, observasi dan refleksi akhir maka untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membiasakan siswa dalam penerapan pembelajaran kontekstual dengan metode *learning community*,
- b. Memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengungkapkan gagasan dan pendapatnya dalam diskusi,
- c. Guru harus lebih banyak memberikan dorongan/motivasi pada siswa tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, sehingga siswa lebih bersemangat dalam memaknai suatu pelajaran.

- d. Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku pegangan terutama bagi yang mempunyai prestasi dan cenderung pasif dalam pembelajaran.

II. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada perencanaan tindakan siklus II ini, peneliti mencoba membuat persiapan untuk pemberian materi pada pertemuan mendatang agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan dengan harapan siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dari pembelajaran sebelumnya. Perencanaan peneliti sebagai awal pertemuan yaitu Membuat rencana pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual teknik *learning community* yang meliputi silabus, dan RPP; Membuat modul pembelajaran Sifat Terpuji; Membuat instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk meneliti motivasi dan hasil belajar siswa; dan menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku ajar dan LKS.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus II diberikan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 27 Agustus, tanggal 3 dan 10 September 2009.

a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama diberikan materi tentang percaya diri, yang meliputi pengertian, tanda-tanda dan keuntungan dari sikap percaya diri. Pada siklus II ini sebelum siswa diberikan tugas-tugas kelompok, guru melakukan pembahasan materi tentang rencana

pembelajaran dan mendiskusikan tentang topik pelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Guru juga menulis tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil belajar sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya, pada siklus II ini peneliti tetap melanjutkan pembelajaran dengan teknik *Learning Community* dimaksudkan agar siswa lebih terbiasa dalam penerapan pembelajaran tersebut. Guru memulai penerapan pembelajaran *Learning Community* dengan membagi kelompok menjadi 8 bagian, kemudian tiap kelompok diberi tugas oleh guru. Untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat mereka guru memberikan contoh dengan menghubungkan materi pembahasan dengan kehidupan nyata. Contohnya seperti orang-orang yang memiliki sikap percaya diri akan lebih cepat mendapatkan pengetahuan yang belum mereka ketahui. Seperti anak yang sering bertanya maka akan cepat dalam mendapatkan jawaban dan maksud dari hal yang dipertanyakan dan dia mulai memahami sesuatu yang awalnya belum dia mengerti. Setelah mendengar contoh dari guru para siswa mulai menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan saling bantu membantu antara satu dengan yang lainnya. Setelah mereka selesai, maka tiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban mereka di depan kelas.

Setelah presentasi guru memberikan waktu bertanya pada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam memaknai suatu pelajaran. Secara

serempak banyak siswa yang bertanya tentang materi yang belum dia pahami dari poin percaya diri itu. Dan untuk memotivasi siswa guru memberikan pujian bagi mereka yang aktif seperti ”iya betul itu, kamu pintar sekali”, ”pertanyaan yang sangat bagus, siapa yang bisa menjawab?”. Pujian merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar siswa serta membangkitkan harga diri.¹¹⁶

Diakhir pelajaran guru menghimbau kepada seluruh siswa untuk lebih banyak membaca buku pegangan seperti ”anak-anak, kalian harus banyak membaca. Dengan membaca kalian akan lebih pandai dalam memahami materi pelajaran sehingga kalian lebih pandai lagi dalam menghubungkan materi-materi yang ibu ajarkan dengan kehidupan sehari-hari kalian.” dengan begitu diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam mempelajari materi-materi pembelajaran mereka.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua diberikan materi tentang tekun yang meliputi pengertian, tanda-tanda, dan keuntungan sikap tekun. Pada pertemuan dua ini melalui pembiasaan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community*, seperti pembentukan kelompok, masing-masing kelompok saling membantu memahami materi, atau bahan ajar antar sesama anggota kelompok, selanjutnya secara bergilir

¹¹⁶ Sardiman A.M., *Op.Cit*, hlm. 91-94.

salah satu dari anggota kelompok maju ke depan kelas untuk menjelaskan hasil diskusi kepada seluruh siswa.

Pada pertemuan dua ini, guru mengajak siswa untuk belajar dengan tekun seperti pada materi kali ini. Orang yang tekun akan lebih cepat menuju keberhasilan dalam pekerjaannya. Begitu juga dianjurkan pada siswa untuk memiliki ketekunan dalam belajar agar mereka dapat mendapatkan banyak pengetahuan dan dapat meraih kesuksesan.

c. Pertemuan ketiga

Dan pada pertemuan ketiga diberikan materi tentang hemat yang meliputi pengertian, tanda-tanda, dan keuntungan sikap hemat. Dengan teknik *Learning Community* ini, langkah pertama yang dilakukan adalah membentuk kelompok belajar menjadi enam kelompok, yang masing-masing anggota memiliki kemampuan yang heterogen. Langkah kedua tiap kelompok melaksanakan tugas yang yang diberikan oleh guru yaitu saling membantu menguasai bahan ajar atau materi melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.

Kemudian secara bergiliran masing-masing kelompok memberikan pengalaman belajar (hasil diskusi) di depan kelas, dan memberi kesempatan pada kelompok lain untuk bertanya. Siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan diberi penguatan baik berupa pujian, nilai atau hadiah oleh guru sehingga dapat mendorong siswa

untuk termotivasi dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.¹¹⁷

Pada tahap refleksi guru mencoba untuk belajar menerapkan hidup hemat terhadap siswa karena hidup hemat sangat menguntungkan diri sendiri dan orang lain.

3. Observasi

Dari sini peneliti melihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar yang menggembirakan. Hal ini tampak pada antusias siswa yang begitu besar selama pembelajaran. Mereka cukup bersemangat dalam mengerjakan tugas dalam waktu yang ditentukan, serta gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran, dan juga dapat dilihat dari hasil yang mereka dapatkan dari tugas-tugas yang diberikan. Tidak tampak rasa letih dari rona muka mereka, bahkan ketika peneliti memberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, dengan serentak para siswa berebut bertanya kepada guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan motivasi yang semula nilai rata-rata dari *pre test* sebesar 21 pada siklus II ini meningkat menjadi 36 atau sekitar 75%. Dan peningkatan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata *pre test* sebesar 65,4 pada siklus II ini meningkat menjadi 82,8 atau sekitar 29%.

Maka secara keseluruhan, peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap materi PAI melalui pembelajaran kontekstual dengan teknik

¹¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit.*, hlm.171

Learning Community adalah sebagai berikut, peningkatan motivasi dari pre test ke siklus I sekitar 30%, dari siklus I ke siklus II sekitar 45%, dan dari pre test ke siklus II sekitar 75%. Dan peningkatan hasil belajar dari pre test ke siklus I sekitar 12%, dari siklus I ke siklus II sekitar 17%, dan dari pre test ke siklus II sekitar 29%.

Dengan data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IIIb SDN Gadang 1 Malang terhadap materi PAI.

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan lembar hasil observasi.

4. Refleksi

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap materi PAI dengan indikator keberhasilan:

- a. Siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa terlatih untuk bekerjasama dalam kelompok dan berani mengungkapkan pendapat serta menghargai pendapat orang lain.

- c. Hasil (nilai) yang mereka dapatkan lebih baik atau meningkat dari hasil yang mereka dapatkan sebelumnya.
- d. Dengan penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* siswa mendapatkan pengalaman untuk menyelesaikan masalah dengan masyarakat dan lingkungan, ini merupakan aktualisasi dari kecakapan berfikir rasional.
- e. Selama pembelajaran berlangsung siswa tampak senang dan gembira, hal ini dapat dilihat dari rona muka mereka yang selalu tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas.

Dengan demikian setelah selesainya siklus II ini tampak jelas terjadinya efektivitas belajar siswa serta terjadinya peningkatan yang lebih signifikan pada variabel-variabel yang diteliti pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IIIb pada mata pelajaran PAI di SDN Gadang I Malang.

Adapun penerapan pembelajaran kontekstual yang optimal dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar menggunakan teknik *Learning Community*. Penerapan pembelajaran *Learning Community* yang maksimal dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian kedua hal diatas telah menjawab rumusan masalah yang dipaparkan pada bab terdahulu yaitu: Apakah pembelajaran kontekstual teknik *Learning Community* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa kelas IIIb SDN Gadang 1 Malang? Dan Bagaimanakah penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik

Learning Community yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI siswa kelas IIIb SDN Gadang 1 Malang? sehingga menurut peneliti tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya karena terjawabnya rumusan masalah diatas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Gadang 1 Malang adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip penerapan pembelajaran kontekstual dan teknik *Learning Community* secara konsisten. Prinsip kontekstual yaitu pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, membentuk kelompok belajar yang saling tergantung, menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri, mempertimbangkan keragaman siswa, menggunakan teknik-teknik bertanya, dan menerapkan penilaian *autentik*. Sedangkan prinsip penerapan teknik *Learning Community* yaitu dengan menciptakan masyarakat belajar, yaitu belajar dalam kelompok-kelompok, hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Sedangkan tugas guru dalam pembelajaran ini adalah memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada kelompok yang pasif, memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya, memacu siswa agar lebih banyak membaca buku, dll.
2. Kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan pembelajaran kontekstual teknik *Learning Community* adalah:
 - a. Siswa belum terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran kontekstual dengan metode *learning community*,

- b. Kegiatan diskusi kelompok masih kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan,
 - c. Guru masih kurang dalam memotivasi siswa sehingga masih memerlukan rangsangan belajar yang lebih bagi siswa,
 - d. Motivasi belajar siswa terhadap materi PAI hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah/kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.
3. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi adalah:
- a. Membiasakan siswa dalam penerapan pembelajaran kontekstual dengan metode *learning community*,
 - b. Memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengungkapkan gagasan dan pendapatnya dalam diskusi,
 - c. Guru harus lebih banyak memberikan dorongan/motivasi pada siswa tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, sehingga siswa lebih bersemangat dalam memaknai suatu pelajaran.
 - d. Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku pegangan terutama bagi yang mempunyai prestasi dan cenderung pasif dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan adanya hubungan yang positif antara teknik *Learning Community* dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan antara lain:

a. Lembaga pendidikan yang berwenang

Diharapkan dapat merealisasikan pembelajaran kontekstual karena dari hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat menerapkan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* seperti yang disebutkan di atas perlu diterapkan secara berkesinambungan, agar guru senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pengajarannya sehingga akan terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

1) Agar siswa selalu antusias dalam KBM, lebih berani mengungkapkan gagasannya, berkomunikasi dan berkerjasama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Agar siswa lebih meningkatkan motivasi belajar, sebab terbukti bahwa siswa yang memiliki hasil belajar yang baik adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- d. Bagi Penulis dapat memberikan wawasan dan pengalaman segai bekal untuk menjadi guru yang profesional di masa mendatang.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh pendidikan kontekstual dengan teknik *Learning Community* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dengan desain eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat, valid dan reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet 1.
- Arifin, H. M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhori, M. 1983. *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*. Bandung: Jemars.
- Bukhori, Shokhiah. *Kitab Akhaditsul Anbiya'*.
- Darajat, Zakiah. dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. 1985. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Risalah Press.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghofir, Abdul dan Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.
- Hadi, Nur. dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Resech II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Hamdani, A. Saepul. 2003. *Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran PAI*. Surabaya: NIZAMIA Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

(<http://google./artikelCTL/.com>).

(<http://Members.tripod.com/Bobezani/teknik.htm>)

(<http://www.suaramerdeka.com/harian/0309/04/dar6.htm>)

Jamil, Muhammad dan Irpan Abd. Gafar. 2003. *Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.

Kasihani, dkk. 2003. *Pembelajaran Berbasis CTL*. Makalah Disampaikan pada Sarasehan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Kusrini, Siti. 1983. *Motivasi Belajar*. Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

Ludjito, Ahmad. 1998. *Pendidikan Sebagai Subsistem dan Implementasinya dalam Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marimba, Ahmad. D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.

Moleong, Lexy. J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin, dkk. 2008. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rahim, Husni. 2001. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rohani, Ahmad. 2003. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rusyan, Tabrani. dkk. 1991. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Slameto. 1996. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono, FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susilo. 2001. *Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Jombang: Makalah Disampaikan pada Seminar Pembelajaran dengan Filosofi Konstruktivisme.
- Suparno. 2003. *Pembelajaran Berbasis CTL*. Makalah Disampaikan pada Sarasehan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Suyanto. 1996/1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Thoha, M. Chabib. dkk. 1998. *PBM-Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet.I.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Nur Insani.
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Dokumentasi PTK di SDN Gadang 1 Malang



Suasana kerja kelompok pada pertemuan pertama siklus I



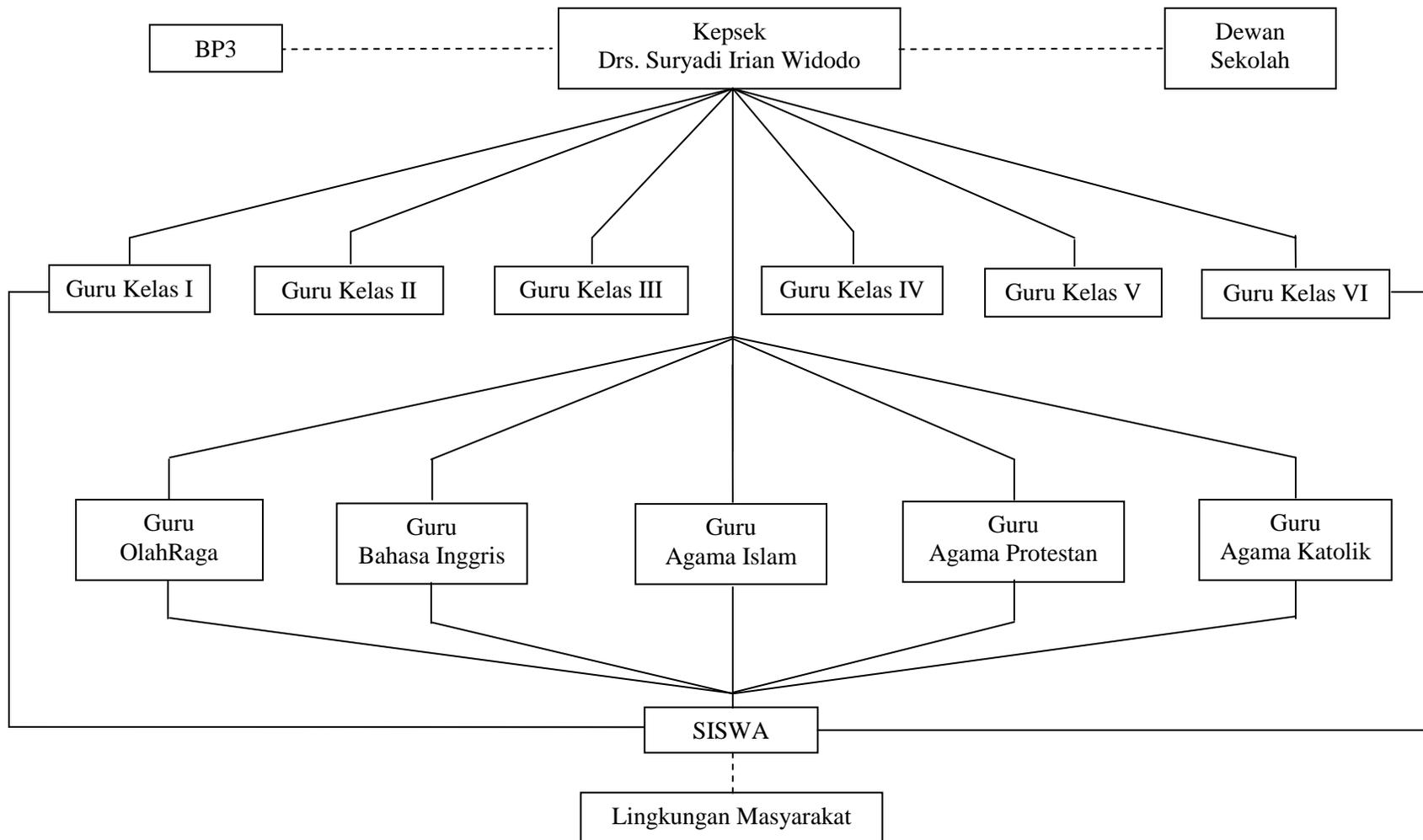
Belajar kelompok pada pertemuan pertama siklus II



Kegiatan belajar mengajar saat presentasi siklus II

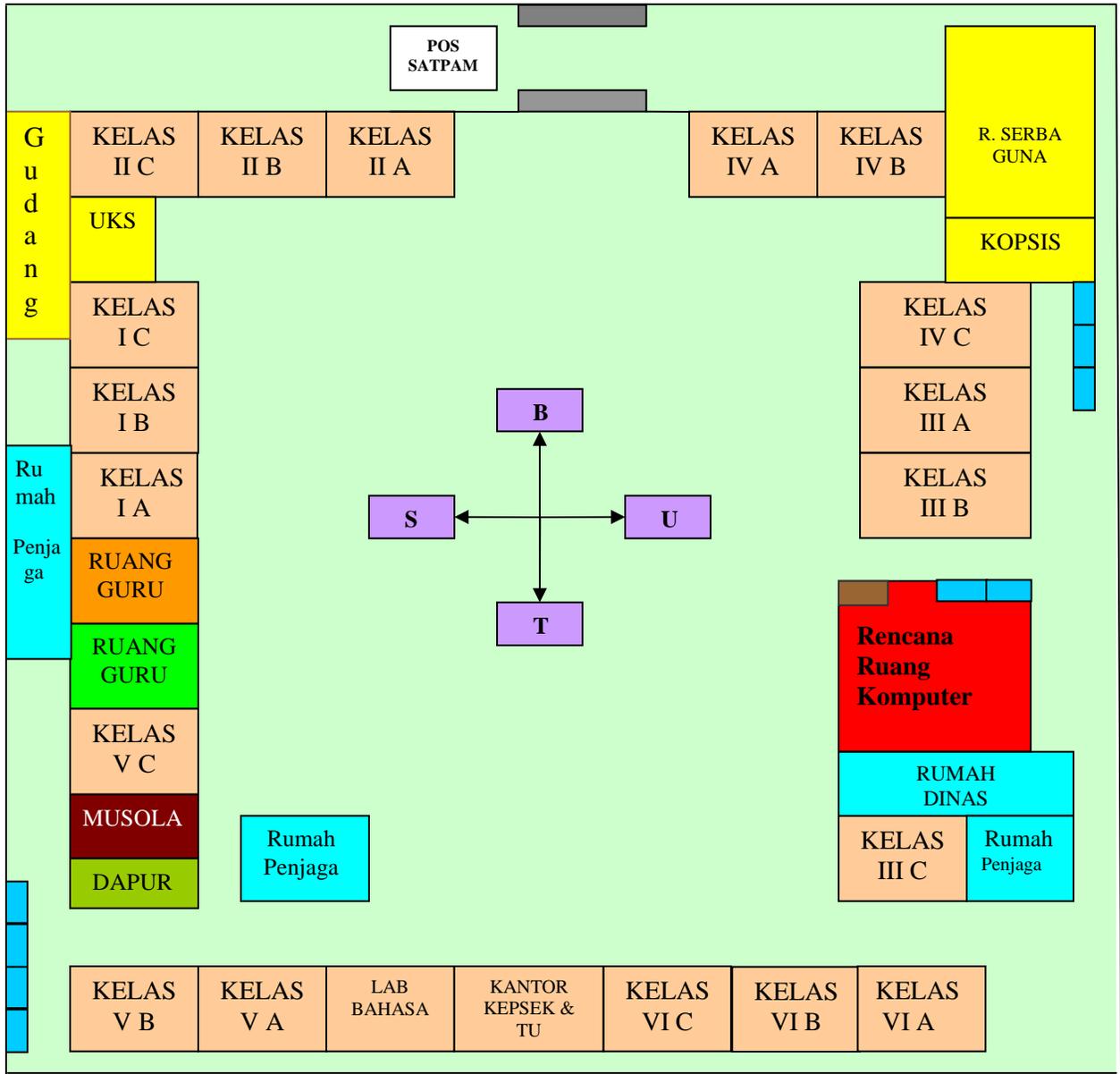
Lampiran 2.

STRUKTUR ORGANISASI SDN GADANG 1 MALANG



Lampiran 3.

**DENAH SEKOLAH SDN GADANG I
KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG**



Keterangan :

- Kamar Mandi**
- Kelas**
- Pintu Gerbang**

Lampiran 4.

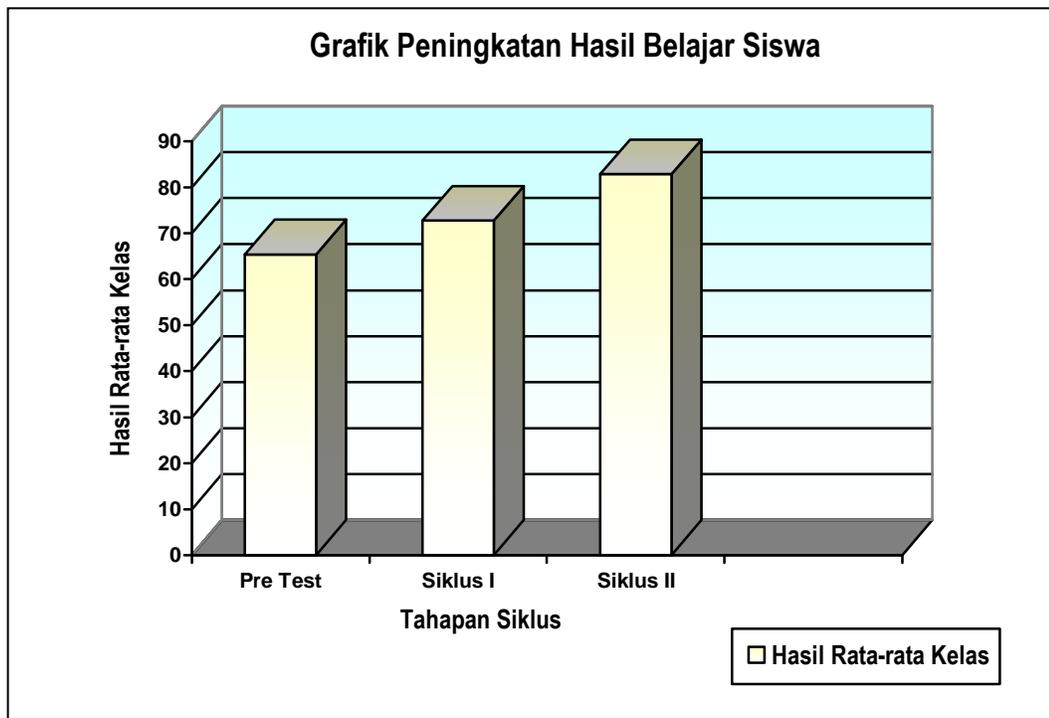
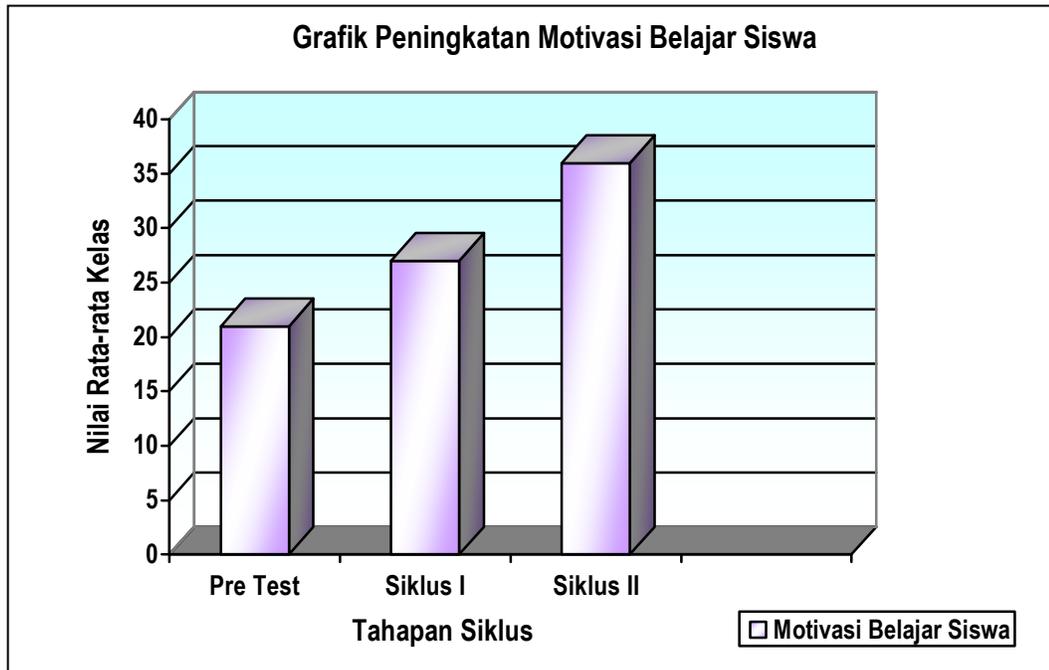
**DAFTAR PERSONIL SDN GADANG 1 NO.139
JL. KOL. SUGIONO NO 345 GADANG KODE POS 65149. TELP (0341) 801776 MALANG**

NAMA, NIP, TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN TUGAS GOL RUANG	IJAZAH TAHUN	AGAMA STATUS	MULAI DINAS DI SINI	SK BERKALA TMT		ALAMAT RUMAH NO TELP
					TERAKHIR	AKAN DATANG	
Drs. SURYADI IRIAN WIDODO NIP 19610330 198010 1 002 PASURUAN, 30-03-1961	KEPALA SEKOLAH PEMBINA/ IV a	SARJANA 1988	ISLAM PNS	20-05-2007	01-10-2009	01-10-2011	JL.RANU GRATI 23 Telp. (0341) 343368 HP. 08123317248
Dra. SUSI HARININGSIH NIP 19560813 197703 2 006 MALANG, 13-08-1956	GURU KELAS PEMBINA/ IV a	SARJANA 1996	ISLAM PNS	01-04-1998	01-03-2009	01-03-2011	JL. KOTALAMA 2B/11 Telp. (0341) 351188
SRI HARTATI, SPd NIP 19540117 197707 2 001 MADIUN, 17-01-1954	GURU KELAS PEMBINA/ IV a	SARJANA 2004	ISLAM PNS	13-02-2002	01-07-2008	01-07-2010	PERUM GRAHA KOTA ASRI BLOK G 9 Telp. (0341) 331293 HP. 085 655 5401 15
SUGIARTI, SPd NIP 19570419 198010 2 002 PALEMBANG, 19-04-1957	GURU KELAS PEMBINA/ IV a	SARJANA 2005	ISLAM PNS	01-07-2002	01-10-2009	01-10-2011	JL. SIMP. PANJI SUROSO 4 Telp. (0341) 484457 HP. 081 705 351 56
Y. SUDARYANTO, A.Ma NIP 19560223 197912 1 002 YOGYAKARTA, 23-02-1956	GURU KELAS PEMBINA/ IV a	D2 1997	ISLAM PNS	05-12-2005	01-12-2008	01-12-2010	JL. KOL SUGIONO 8/ 53B Telp. (0341) 360 820 HP. 0341 9406 856
BAMBANG EKO P, SAg NIP 19601102 198101 1 002 TULUNGAGUNG, 02-11-1960	GURU AGAMA PEMBINA/ IV a	SARJANA 2004	BUDHA PNS	01-01-1981	01-01-2008	01-01-2010	PERUM DINAS SDN GADANG 1 Telp. (0341) 802065 HP. 081 233 262 54
RUMAINI, A.Ma NIP. 19530501 197501 2 004 BONDOWOSO, 01-05-1953	GURU KELAS PEMBINA/ IV a	D2 2004	ISLAM PNS	01-04-1983	01-01-2008	01-01-2010	JL. BRIGJEN SLAMET RIADI 5/33 Telp. (0341)342747
SULBIJAH HARDJANI, A Ma NIP.19520918 198101 2 002 YOGYAKARTA, 18-09-1952	GURU AGAMA PEMBINA/ IV a	D2 1995	ISLAM PNS	17-04-2004	01-01-2008	01-01-2010	JL. GADANG Gg 9/32 Telp. (0341) 805774
NINUK INDAH SETYORINI, SPd NIP 19620517 198201 2 017 MALANG, 17-05-1962	GURU KELAS PENATA Tk I/ III d	SARJANA 2003	ISLAM PNS	28-07-2007	01-01-2009	01-01-2011	JL. SATSUI TUBUN II/30 KEBONSARI Telp. (0341) 9348222 Hp. 08125213179
DIDIK EKO WIYONO, A.Ma NIP 19651229 198606 1 001 MALANG, 29-12-1965	GURU PENJASKES PENATA/ III c	S I 1997	ISLAM PNS	28-06-2007	01-06-2009	01-06-2011	PERUM TAMBAK ASRI BLOK F 11 Telp. (0341) 7307251

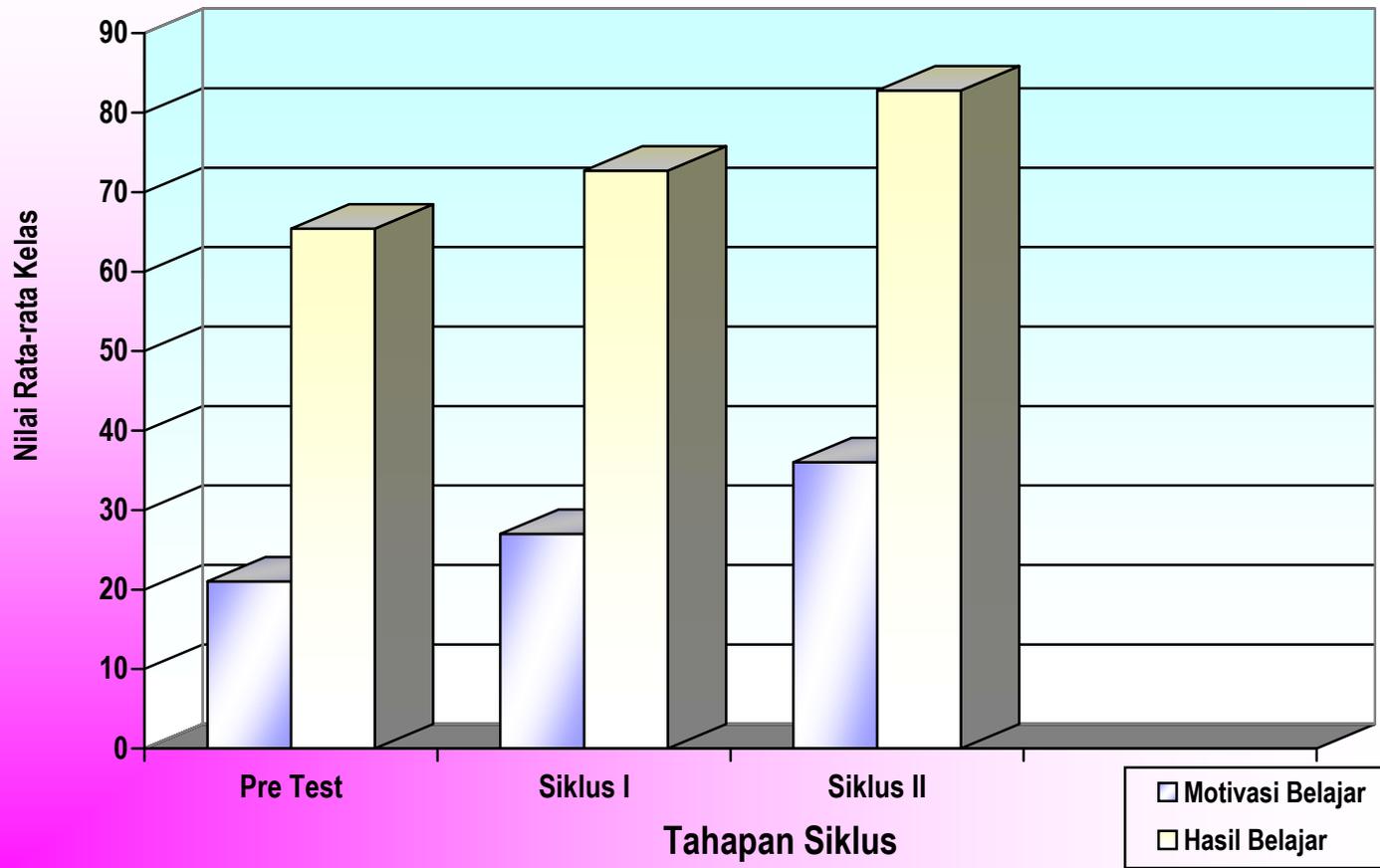
NAMA, NIP, TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN TUGAS GOL RUANG	IJAZAH TAHUN	AGAMA STATUS	MULAI DINAS DI SINI	SK BERKALA TMT		ALAMAT RUMAH NO TELP
					TERAKHIR	AKAN DATANG	
TRI SUNARSASI NIP 19531226 197703 2 005 MALANG, 26-12-1953	GURU KELAS PENATA/ III c	SPG 1972	ISLAM PNS	01-12-1985	01-03-2008	01-03-2010	Dsn TAMBAK REJO TAJINAN Telp. (0341) 832058
SITI ROCHANI, A.Ma NIP 19611231 198504 2 013 MAGETAN, 01-12-1961	GURU AGAMA PENATA MUDA Tk I/ III b	D2 1997	ISLAM PNS	01-07-1993	01-04-2008	01-04-2010	JL. SUTAN SYAHRIR 109 Telp. (0341)348917
DANIEL STEFANUS, A Ma NIP 19600727 198201 1 012 MALANG, 27-07-1960	GURU AGAMA PENATA / III c	D2 1998	KRISTEN PNS	01-04-1986	01-01-2009	01-01-2011	JL GADANG XA/86 Telp. (0341) 800729
VERONICA ETI YULI, A.Ma NIP 19610709 198504 2 002 YOGYAKARTA, 09-07-1961	GURU KELAS PENATA/ III c	D2 1999	KATOLIK PNS	01-04-1985	01-01-2009	01-01-2011	JL. DANAU BRATAN VG5H NO 4 Telp.(0341)710881 HP 08164737557
YUSUF ISPRIYANTO,A.Ma NIP 19590406 198201 1 019 MALANG, 06-04-1959	GURU AGAMA PENATA/ III a	D2 1998	KRISTEN PNS	01-01-1997	01-01-20079	01-01-2011	JL SEMERU SELATAN/22 DAMPIT Telp
SIH BUDHI SANTIOKO,SPd NIP 19690419 199611 1 001 MALANG, 16-04-1969	GURU KELAS PENATA MUDA III a	SARJANA 2000	ISLAM PNS	01-11-1996	06-11-2008	01-11-2010	JL.KOL SUGIONO Gg 2/14 Telp.(0341)360739 HP (0341)7002196
PENI RAHAYU, SPd NIP 132 181 334 MALANG, 05-05-1971	GURU KELAS PENATA MUDA III a	SARJANA 2004	ISLAM PNS	03-08-2005	01-09-2009	01-09-20011	JL GADANG 4/NO 23 Rt. 01 Rw 07 HP. 0852 3416 3112
TUMIDJO NIP 9560917 198201 1 002 MALANG, 17-09-1956	GURU AGAMA PENGATUR/ II d	D2 1998	KRISTEN PNS	01-01-1997	01-01-2007	01-01-2009	JL.ANJASMARA NO 300 RT/RW. KEC. PANDAN PAKISAJI Telp (0341) 834 541
ACHMAD IMRONI, S.Pd NIP 19811003 200604 1 014 MALANG, 03-10-1981	GURU. Bhs. INGGRIS PENGATUR MUDA II b	D2	ISLAM PNS	09-08-2008	01-01-2008	01-01-2010	JL. GADANG Gg 8 NO Telp. (0341) 9205069
HAMIDA RAKHMAWATI, NIP 19850522 2006 04 2 007 MALANG, 22-05-1985	GURU KELAS PENGATUR MUDA II b	D2 2005	ISLAM PNS	11-09-2006	01-04-2008	01-09-2010	JL WATU GILANG 1 NO 5A Telp (0341) 554010 HP 081 796 656 20
ELY KRISTIYNA C, AMa NIP 19840625 200903 2 005	GURU KELAS CPNS II b	D2	KRISTEN PNS	21-04-2009			JL. TERUSAN SURABAYA 87 MALANG HP. 081 334 268 845
ROKHMAWATI, A.Ma NIP 19680323 200801 2 014 MALANG, 23-03-1968	GURU KELAS CPNS II a	D2 2009	ISLAM CPNS	17-07-2008			JL.SILIKAT Gg I/ 03 RT 01 RW 03 HP. 085646661867
SUPRAPTO NIP 130 693 509 JEMBER, 15-06-1954	PENJAGA		ISLAM PNS	01-12-1981	01-12-2008	01-12-2010	PERUM DINAS SDN GADANG 1 (0341) 804187

NAMA, NIP, TEMPAT TANGGAL LAHIR	JABATAN TUGAS GOL RUANG	IJAZAH TAHUN	AGAMA STATUS	MULAI DINAS DI SINI	SK BERKALA TMT		ALAMAT RUMAH NO TELP
					TERAKHIR	AKAN DATANG	
SUWADI NIP 132 268 262 LAMPUNG, 07-11-1968	PENJAGA		ISLAM PNS	01-10-2000	01-10-2008	01-10-2010	PERUM DINAS SDN GADANG 1 (0341) 804187
UKI HARIANTO MALANG, 24-10-1973	PENJAGA	SMA 1994	ISLAM PTT	01-04-1995			PERUM DINAS SDN GADANG 1 (0341) 804187
KOMSATUN, A.Ma BLITAR, 20-07-1968	GURU KELAS	D2 2000	ISLAM GURU BANTU	02-08-1987			PERUM DINAS SDN GADANG 1 HP 081 233 232 130
SULISTYONIGSIH, SPd MALANG, 19-05-1970	GURU B.INGRIS	SARJANA 1996	ISLAM GTT	01-07-1998			JL KOL SUGIONO 3 B NO 9 Telp (0341) 369247 HP (0341)6317029
ALFAN ANDRI C, A Ma MALANG, 05-03-1984	GURU KELAS	D2 2004	KRISTEN GTT	01-03-2006			KLAYATAN Gg2 No 41 Telp (0341)804932 HP 081 796 542 40
ERTINA KOERNIA, A.Ma LUMAJANG, 22-05-1974	GURU KELAS	D2 2005	ISLAM GTT	18-06-2006			GADANG GANG VI HP 081 252 662 48
HARI SUPRAYOGO, SPd MALANG, 24-05-1982	TU & GURU KOMPUTER	SARJANA 2006	ISLAM GTT	18-06-2006			JL GADANG XB/20A HP 081 555 666 081
EKO ADI PURNOMO MALANG, 10-10-1987	TEKNISI KOMPUTER	SMA 2005	ISLAM PTT	16-07-2007			JL. KEDAWUNG 8 D No 2 (0341) 413931
HARINI TRIAS SARI MALANG, 06-10-1986	GURU KELAS	D2	KRISTEN GTT	01-12-2007			JL. NUSA INDAH KEBON KOPI 49 KEPANJEN Telp. (0341) 393236

Lampiran 5.



Grafik Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa



Lampiran 6.

INSTRUMEN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Letak Geografis SDN Gadang 1 Malang.
2. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas beserta kelengkapan isinya.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Lampiran 7.

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal seperti berikut:

1. Sejarah Berdirinya SDN Gadang 1 Malang
2. Sarana yang terdapat di SDN Gadang 1 Malang
3. Data Guru dan Staf Organisasi SDN Gadang 1 Malang
4. Data Siswa di SDN Gadang 1 Malang
5. Denah Lokasi SDN Gadang 1 Malang
6. Struktur Organisasi di SDN Gadang 1 Malang

Lampiran 8.

**INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN GURU SAAT KBM
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pada Sekolah : SDN Gadang 1 Malang
 Kelas/Semester : 3/I
 Siklus : Pre Test

No.	Kegiatan/Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
	A. Pendahuluan		
1.	Guru melakukan apersepsi	√	
2.	Guru memberikan motivasi	√	
3.	Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran		√
	B. Kegiatan inti		
4.	Guru mengelompokkan siswa		√
5.	Guru mengontrol kesiapan diskusi		√
6.	Guru mengamati jalannya diskusi		√
7.	Guru memberi penjelasan tambahan pada kelompok-kelompok diskusi		√
8.	Guru melakukan pengembangan materi pelajaran	√	
	C. Penutup		
9.	Guru melaksanakan refleksi	√	
10.	Guru melaksanakan tes	√	

**INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN GURU SAAT KBM
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pada Sekolah : SDN Gadang 1 Malang
 Kelas/Semester : 3/I
 Siklus/Pertemuan : I/1

No.	Kegiatan/Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
	A. Pendahuluan		
1.	Guru melakukan apersepsi	√	
2.	Guru memberikan motivasi	√	
3.	Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran		√
	B. Kegiatan inti		
4.	Guru mengelompokkan siswa	√	√
5.	Guru mengontrol kesiapan diskusi		√
6.	Guru mengamati jalannya diskusi		√
7.	Guru memberi penjelasan tambahan pada kelompok-kelompok diskusi	√	
8.	Guru melakukan pengembangan materi pelajaran		
	C. Penutup		
9.	Guru melaksanakan refleksi	√	
10.	Guru melaksanakan tes		√

**INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN GURU SAAT KBM
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pada Sekolah : SDN Gadang 1 Malang
 Kelas/Semester : 3/I
 Siklus/Pertemuan : I/2

No.	Kegiatan/Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
	A. Pendahuluan		
1.	Guru melakukan apersepsi	√	
2.	Guru memberikan motivasi	√	
3.	Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran		√
	B. Kegiatan inti		
4.	Guru mengelompokkan siswa	√	
5.	Guru mengontrol kesiapan diskusi	√	√
6.	Guru mengamati jalannya diskusi		√
7.	Guru memberi penjelasan tambahan pada kelompok-kelompok diskusi	√	
8.	Guru melakukan pengembangan materi pelajaran		
	C. Penutup		
9.	Guru melaksanakan refleksi	√	
10.	Guru melaksanakan tes	√	

**INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN GURU SAAT KBM
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pada Sekolah : SDN Gadang 1 Malang
 Kelas/Semester : 3/I
 Siklus/Pertemuan : II/1

No.	Kegiatan/Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
	A. Pendahuluan		
1.	Guru melakukan apersepsi	√	
2.	Guru memberikan motivasi	√	
3.	Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran	√	
	B. Kegiatan inti		
4.	Guru mengelompokkan siswa	√	
5.	Guru mengontrol kesiapan diskusi	√	
6.	Guru mengamati jalannya diskusi	√	√
7.	Guru memberi penjelasan tambahan pada kelompok-kelompok diskusi		
8.	Guru melakukan pengembangan materi pelajaran	√	
	C. Penutup		
9.	Guru melaksanakan refleksi	√	
10.	Guru melaksanakan tes		√

**INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN GURU SAAT KBM
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pada Sekolah : SDN Gadang 1 Malang
 Kelas/Semester : 3/I
 Siklus/Pertemuan : II/2

No.	Kegiatan/Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
	A. Pendahuluan		
1.	Guru melakukan apersepsi	√	
2.	Guru memberikan motivasi	√	
3.	Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran	√	
	B. Kegiatan inti		
4.	Guru mengelompokkan siswa	√	
5.	Guru mengontrol kesiapan diskusi	√	
6.	Guru mengamati jalannya diskusi	√	
7.	Guru memberi penjelasan tambahan pada kelompok-kelompok diskusi	√	
8.	Guru melakukan pengembangan materi pelajaran	√	
	C. Penutup		
9.	Guru melaksanakan refleksi	√	
10.	Guru melaksanakan tes		√

**INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN GURU SAAT KBM
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pada Sekolah : SDN Gadang 1 Malang
 Kelas/Semester : 3/I
 Siklus/Pertemuan : II/3

No.	Kegiatan/Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
	A. Pendahuluan		
1.	Guru melakukan apersepsi	√	
2.	Guru memberikan motivasi	√	
3.	Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran	√	
	B. Kegiatan inti		
4.	Guru mengelompokkan siswa	√	
5.	Guru mengontrol kesiapan diskusi	√	
6.	Guru mengamati jalannya diskusi	√	
7.	Guru memberi penjelasan tambahan pada kelompok-kelompok diskusi	√	
8.	Guru melakukan pengembangan materi pelajaran	√	
	C. Penutup		
9.	Guru melaksanakan refleksi	√	
10.	Guru melaksanakan tes	√	

Lampiran 9.**OBSERVASI KEGIATAN SISWA SAAT KBM
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pada Sekolah : SDN Gadang 1 Malang
 Kelas/Semester : 3/I
 Siklus/Pertemuan : I/1

No.	Kegiatan/Aspek yang Diamati	Kelompok					
		1	2	3	4	5	6
1.	Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok	K	K	K	C	K	C
2.	Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan	K	C	K	K	K	C
3.	Antusias siswa dalam KBM	C	C	K	C	C	K
4.	Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi	K	K	C	K	K	C
5.	Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	K	C	K	K	K	C
6.	Identifikasi siswa saat mengilustrasikan tugas yang diberikan berkaitan dengan kondisi riil dalam kehidupan sehari-hari.	C	C	K	K	C	K

Keterangan : BS : Baik Sekali
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

**OBSERVASI KEGIATAN SISWA SAAT KBM
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pada Sekolah : SDN Gadang 1 Malang
 Kelas/Semester : 3/I
 Siklus/Pertemuan : I/2

No.	Kegiatan/Aspek yang Diamati	Kelompok							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok	C	K	K	B	C	C	C	K
2.	Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan	K	B	K	K	K	C	K	B
3.	Antusias siswa dalam KBM	B	C	K	B	C	K	K	K
4.	Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi	C	C	C	K	B	C	C	C
5.	Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	C	C	K	K	K	C	K	B
6.	Identifikasi siswa saat mengilustrasikan tugas yang diberikan berkaitan dengan kondisi riil dalam kehidupan sehari-hari.	B	B	K	K	C	K	C	K

Keterangan : BS : Baik Sekali
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

**OBSERVASI KEGIATAN SISWA SAAT KBM
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pada Sekolah : SDN Gadang 1 Malang
 Kelas/Semester : 3/I
 Siklus/Pertemuan : II/1

No.	Kegiatan/Aspek yang Diamati	Kelompok							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok	B	C	B	B	C	C	C	K
2.	Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan	K	B	K	C	K	B	C	C
3.	Antusias siswa dalam KBM	B	C	K	B	C	K	K	C
4.	Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi	C	B	C	K	B	C	C	K
5.	Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	C	C	C	B	K	C	K	K
6.	Identifikasi siswa saat mengilustrasikan tugas yang diberikan berkaitan dengan kondisi riil dalam kehidupan sehari-hari.	B	B	C	K	C	K	B	B

Keterangan : BS : Baik Sekali
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

**OBSERVASI KEGIATAN SISWA SAAT KBM
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pada Sekolah : SDN Gadang 1 Malang
 Kelas/Semester : 3/I
 Siklus/Pertemuan : II/2

No.	Kegiatan/Aspek yang Diamati	Kelompok					
		1	2	3	4	5	6
1.	Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok	B	C	B	BS	B	B
2.	Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan	C	BS	C	C	B	B
3.	Antusias siswa dalam KBM	B	C	BS	B	C	B
4.	Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi	C	B	B	B	BS	BS
5.	Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	BS	B	B	BS	B	C
6.	Identifikasi siswa saat mengilustrasikan tugas yang diberikan berkaitan dengan kondisi riil dalam kehidupan sehari-hari.	B	BS	C	B	B	BS

Keterangan: BS : Baik Sekali
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

**OBSERVASI KEGIATAN SISWA SAAT KBM
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Pada Sekolah : SDN Gadang 1 Malang
 Kelas/Semester : 3/I
 Siklus/Pertemuan : II/3

No.	Kegiatan/Aspek yang Diamati	Kelompok							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok	C	C	B	BS	B	B	C	B
2.	Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan	K	BS	B	C	K	B	BS	B
3.	Antusias siswa dalam KBM	B	C	K	B	C	B	K	BS
4.	Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi	C	B	C	C	BS	C	C	C
5.	Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	BS	C	B	B	B	C	K	B
6.	Identifikasi siswa saat mengilustrasikan tugas yang diberikan berkaitan dengan kondisi riil dalam kehidupan sehari-hari.	B	BS	C	B	C	B	B	BS

Keterangan : BS : Baik Sekali
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Lampiran 10.

**DATA OBSERVASI MOTIVASI
PRE TEST**

NO.	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NILAI					
				4	3	2	1		
1	MOTIVASI	- Pendorong	- Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan - Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan			2			
		- Penggerak	- Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya - Tergerak untuk selalu belajar			2	1		
		- Rangsangan	- Melakukan sesuatu karena ada rangsangan - Terangsang untuk mewujudkan keinginannya			2	2		
		- Keinginan	- Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran				1	1	1
		- Semangat	- Mengikuti KBM dengan senang - Selalu tidak kenal malas - Tidak merasa jenuh dengan pelajaran			2		1	1
		- Rasa ingin tahu	- Bertanya untuk mencari tahu - Selalu merasa penasaran			2			1
Jumlah						14	7		
				21					

Keterangan : 4 : Baik Sekali
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

**DATA OBSERVASI MOTIVASI
SIKLUS I**

NO.	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NILAI				
				4	3	2	1	
2	MOTIVASI	- Pendorong	- Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan - Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan		3	2		
		- Penggerak	- Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya - Tergerak untuk selalu belajar		3		1	
		- Rangsangan	- Melakukan sesuatu karena ada rangsangan - Terangsang untuk mewujudkan keinginannya		3	2		
		- Keinginan	- Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran			2	2	1
		- Semangat	- Mengikuti KBM dengan senang - Selalu tidak kenal malas - Tidak merasa jenuh dengan pelajaran			2		1 1
		- Rasa ingin tahu	- Bertanya untuk mencari tahu - Selalu merasa penasaran			2	2	
Jumlah					9	14	4	
				27				

Keterangan :

- 4 : Baik Sekali**
- 3 : Baik**
- 2 : Cukup**
- 1 : Kurang**

**DATA OBSERVASI MOTIVASI
SIKLUS II**

NO.	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NILAI			
				4	3	2	1
3	MOTIVASI	- Pendorong	- Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan - Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan	4	3		
		- Penggerak	- Tergerak untuk selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya - Tergerak untuk selalu belajar		3	2	
		- Rangsangan	- Melakukan sesuatu karena ada rangsangan - Terangsang untuk mewujudkan keinginannya			2	2
		- Keinginan	- Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan - Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu - Mempunyai rasa senang terhadap pelajaran		3	2	
		- Semangat	- Mengikuti KBM dengan senang - Selalu tidak kenal malas - Tidak merasa jenuh dengan pelajaran		3	2	2
		- Rasa ingin tahu	- Bertanya untuk mencari tahu - Selalu merasa penasaran		3	3	
Jumlah				4	18	14	
				36			

Keterangan : 4 : Baik Sekali
3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang

No.	NAMA	J K	30-7-09 (PRE TEST)		6-8-09 (SIKLUS I)		13-08-09 (SIKLUS I)		27-8-09 (SIKLUS II)		3-9-09 (SIKLUS II)		10-9-09 (SIKLUS II)		Jumlah		
			1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	S	I	A
21.	Mifta Ihza Zahwa	P	.	.	S	S			
22.	Moch. Fariz Akbar	L			
23.	Mufida Illah IL.	P			
24.	Muhammad Alfian B.	L			
25.	Muhammad Zayyan B.	L			
26.	Nadya Putri Tantri	P			
27.	Nafa Apriliya	P			
28.	Nanda Fatmasari	P			
29.	Nesya Pramuda W.	P	1		
30.	Nico Rizqi Oktavia	L	S	S			
31.	Nyokro Kuwovor	L			
32.	Putri Faradella	P			1
33.	Rendy Pradana	L	.	.	i	i	1		
34.	Shepia Aulia Widodo	P			
35.	Septi Anggraini	P	.	.	S	S			
36.	Tedy Subastian	L			
37.	Ursea Mayoriska	P			1
38.	Vinka Andea F.	P			
39.	Wayan Risa Putri	P			
40.	Yoga Aprilianto	L	.	.	S	S			
Jumlah Absen															8	1	1

Ket:L : 20 (Kristen 1)

P : 20

Drs. Suryadi Irian Widodo
NIP 19610330 198010 1 002

Siti Rochani
196112311985042.013

Lampiran 12.**DAFTAR NILAI SISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

No.	NAMA	JK	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1.	Ahmad Syahrul H.	L	60	70	85
2.	Aditya Putri Wijaya	P	65	70	80
3.	Adristi Renatasari	P	70	75	85
4.	Aji Ikhwan Hanif	L	60	65	75
5.	Amien Shohiebie	L	70	75	85
6.	Arda Putra Dwi P.	L	60	70	85
7.	Aurora Marsha M.	P	-	65	80
8.	Bagas Dwi Pratama	L	65	75	85
9.	Dimas Wahyu P.	L	70	75	75
10.	Dinda Dwi A.	P	75	80	85
11.	Elvira Lisnawati	P	60	70	80
12.	Ericho Handika	L	60	75	85
13.	Fahdias Mifta N.	P	60	70	85
14.	Fanesa Afreya	P	65	70	85
15.	Hisyam Al Khatiri	L	70	75	90
16.	Kavita Amalia Y.	P	75	80	85
17.	Khoirul Aldwiko P.	L	70	75	80
18.	M. Farhan Alfani	L	-	75	85
19.	M. Hengki Saputro	L	60	70	85
20.	M. Zuhri Ramadhani	L	65	80	85
21.	Mifta Ihza Zahwa	P	60	70	75
22.	Moch. Fariz Akbar	L	70	75	85
23.	Mufida Illah IL.	P	60	65	75
24.	Muhammad Alfian B.	L	70	70	80
25.	Muhammad Zayyan B.	L	60	75	80
26.	Nadya Putri Tantri	P	70	70	85
27.	Nafa Apriliya	P	65	75	80
28.	Nanda Fatmasari	P	75	80	90
29.	Nesya Pramuda W.	P	60	75	85
30.	Nico Rizqi Oktavia	L	65	-	75
31.	Nyokro Kuwowor	L	60	65	75
32.	Putri Faradella	P	65	70	80
33.	Rendy Pradana	L	70	70	80
34.	Shepia Aulia Widodo	P	60	75	85
35.	Septi Anggraini	P	65	70	85
36.	Tedy Subastian	L	70	80	90
37.	Ursea Mayoriska	P	70	75	85
38.	Vinka Andea F.	P	60	65	80
39.	Wayan Risa Putri	P	65	80	95
40.	Yoga Aprilianto	L	-	-	-
Jumlah Nilai			2420	2765	3230
Rata-rata kelas			65,4	72,7	82,8

Lampiran 13.

SILABUS

Nama Sekolah : SDN Gadang I Malang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

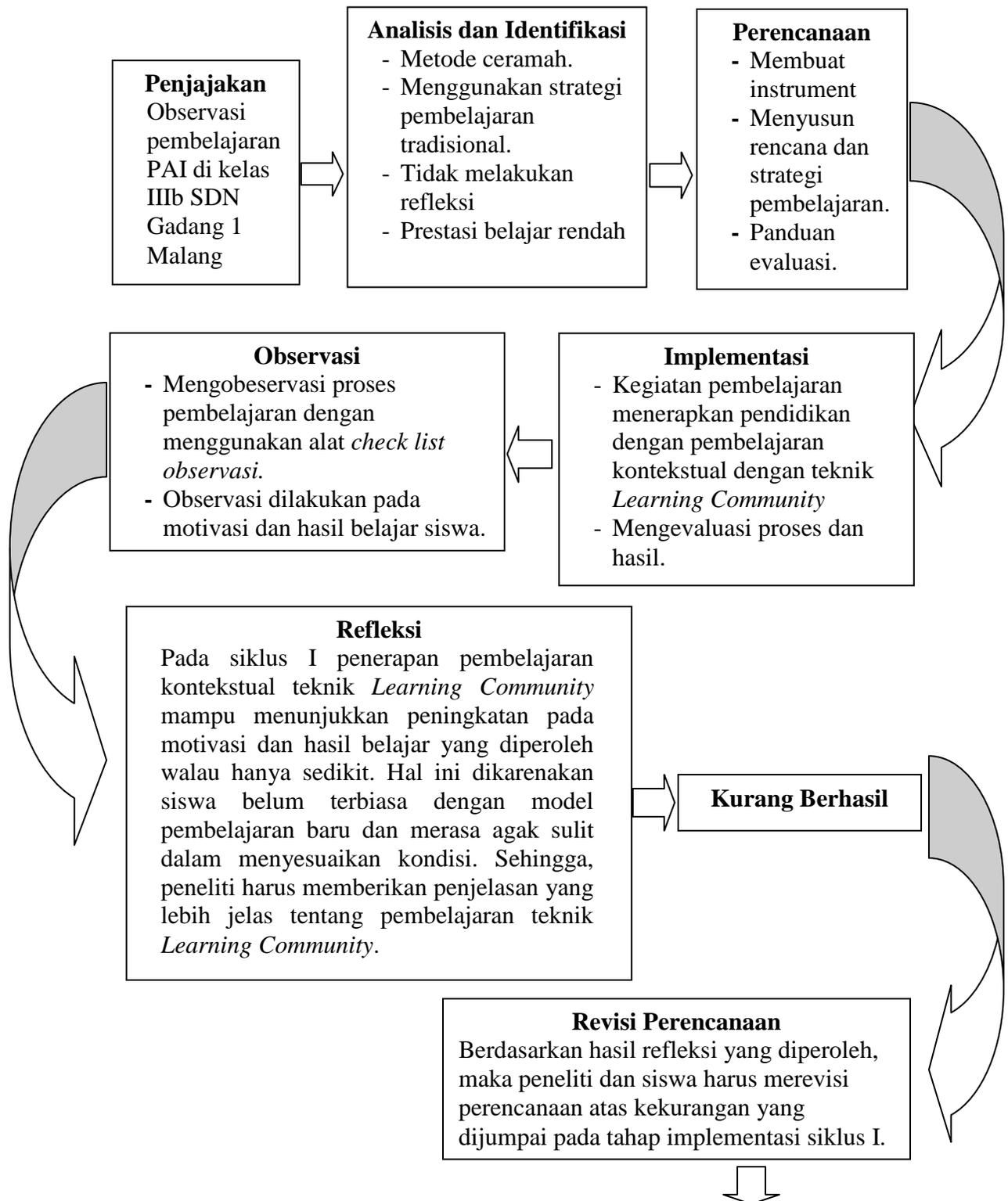
Kelas : III
 Semester : Ganjil

Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik *Learning Community*

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mengenal Kalimat dalam Al Qur'an.	a. Membaca kalimat dalam Al Qur'an. b. Menulis kalimat dalam Al Qur'an.	Ayat Pilihan: Q.S. Al Falaq.	Siswa mampu: • Melafalkan huruf, kata dan kalimat Al Qur'an dengan harakat dan makhraj yang benar. • Menulis huruf, kata, dan kalimat Al Qur'an dengan benar	1. Mendengarkan penjelasan guru. 2. Membuat kelompok dan mendiskusikan tugas dengan mengilustrasikannya dengan kehidupan sehari-hari. 3. Presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas. 4. Kuis bagi setiap kelompok 5. Refleksi materi yang telah dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> • Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok • Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan • Antusias siswa dalam KBM • Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi • Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok • Identifikasi siswa saat mengilustrasikan tugas yang diberikan berkaitan dengan kondisi riil dalam kehidupan sehari-hari pada tiap kelompok. 	6 x 45 menit/3 x pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kurikulum Berbasis Kompetensi • LKS Al Falah semester satu. • Al Qur'an • Ballpoint • Kapur tulis • Black board.
Mengenal Sifat Wajib Allah SWT.	a. Menyebutkan lima sifat wajib Allah. b. Mengarti kan lima sifat wajib Allah.	Sifat Wajib bagi Allah SWT	Siswa mampu: • Menyebutkan sifat-sifat wajib bagi Allah SWT. • Menyebutkan arti sifat-sifat wajib bagi Allah SWT. • Menunjukkan	1. Mendengarkan penjelasan guru. 2. Membuat kelompok dan mendiskusikan tugas dengan mengilustrasikannya dengan kehidupan sehari-hari. 3. Presentasi hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok • Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan • Antusias siswa dalam KBM • Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi • Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok 	4 x 45 menit/2 x pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kurikulum Berbasis Kompetensi • LKS Al Falah semester

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			hafal sifat-sifat wajib bagi Allah SWT.	diskusi kelompok di depan kelas. 4. Kuis bagi setiap kelompok 5. Refleksi materi yang telah dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi siswa saat mengilustrasikan tugas yang diberikan berkaitan dengan kondisi riil dalam kehidupan sehari-hari pada tiap kelompok. 		satu. <ul style="list-style-type: none"> • Al Qur'an • Ballpoint • Kapur tulis • Black board
Membiasakan Perilaku Terpuji	1. Menanggapi perilaku percaya diri. 2. Menampilkan perilaku tekun. 3. Menampilkan perilaku hemat.	Perilaku terpuji (Percaya diri, Tekun, Hemat)	Siswa mampu: <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian percaya diri. • Menunjukkan sikap percaya diri. • Menyebutkan keuntungan sikap percaya diri. • Menjelaskan pengertian tekun. • Menunjukkan sikap tekun dalam belajar. • Menjelaskan arti hemat. • Menjelaskan keuntungan sikap hemat. • Menunjukkan kepribadian yang hemat. 	1. Mendengarkan penjelasan guru. 2. Membuat kelompok dan mendiskusikan tugas dengan mengilustrasikannya dengan kehidupan sehari-hari. 3. Presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas. 4. Kuis bagi setiap kelompok 5. Refleksi materi yang telah dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> • Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok • Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan • Antusias siswa dalam KBM • Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi • Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok • Identifikasi siswa saat mengilustrasikan tugas yang diberikan berkaitan dengan kondisi riil dalam kehidupan sehari-hari pada tiap kelompok.. 	6 x 45 menit/3 x pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kurikulum Berbasis Kompetensi • LKS Al Falah semester satu. • Al Qur'an • Ballpoint • Kapur tulis • Black board

Siklus I



Siklus II

Perencanaan

- Membuat instrumen
- Menyusun rencana dan strategi pembelajaran.
- Panduan evaluasi

Implementasi

- Kegiatan pembelajaran tetap menerapkan pendidikan dengan pembelajaran Kontekstual dengan teknik *Learning Community*.
- Mengevaluasi proses dan hasil.

Observasi

- Mengobeservasi proses pembelajaran dengan menggunakan alat *check list observasi*.
- Observasi dilakukan pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Refleksi

Pada siklus II strategi pengajaran menerapkan teknik *Learning Community* dengan merevisi kekurangan-kekurangan pada pembelajaran lalu untuk memaksimalkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dan ternyata mendapat tanggapan yang positif dari siswa, mereka sudah mulai mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap materi PAI sudah terlihat. Hal ini dapat di lihat dari hasil pengamatan motivasi dan hasil yang siswa peroleh dalam lembar observasi yang digunakan dalam penelitian.

Berhasil

SELESAI

Lampiran 15.

MODUL PEMBELAJARAN

Modul Pembelajaran PAI kelas III

PEMBELAJARAN I



Materi Pokok	: Ayat Pilihan/Surat Al Falaq.
Standart Kompetensi	: Mengenal Kalimat dalam Al Qur'an.
Kompetensi Dasar	: - Membaca Kalimat dalam Al Qur'an - Menulis Kalimat dalam Al Qur'an
Indikator	: - Melafadkan huruf, kata dan kalimat Al Qur'an dengan harakat dan makhraj yang benar. - Menuliskan huruf, kata, dan kalimat Al Qur'an dengan benar.

1. Sekilas tentang Al Qur'an



- Al Qur'an adalah kumpulan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.
- Al Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6236 ayat. Huruf Al Qur'an disebut huruf hijaiyah. Setiap huruf mempunyai tempat keluar yang disebut **Makhraj**.

Membaca Al Qur'an adalah ibadah. Belajar membaca Al Qur'an bagi setiap umat Islam hukumnya **wajib ain**. Membaca Al Qur'an harus dengan **ilmu tajwid**, yaitu ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Al Qur'an dengan baik. Belajar ilmu tajwid hukumnya **faridhu kifayah**, tetapi menerapkan tajwid ketika membaca Al Qur'an hukumnya **faridhu a'in**.

2. Membaca Kalimat dalam Al Qur'an

a. Bacaan alif lam (ل)

- 1) Alif Lam Qomariyah (ل) yaitu jika alif lam bertemu 14 huruf qomariyah, maka huruf lam dibaca dengan jelas. Huruf qomariyah yaitu: ه م ي ق ع ف خ و ك ج ح غ ب
Contoh: fil ardhi, innal hamda, minal jinnati
- 2) Alif Lam Syamsiyah (ل) yaitu jika alif lam bertemu 14 huruf syamsiyah, maka huruf lam tidak dibaca (hilang). Huruf syamsiyah yaitu: ل ن ظ ط ض ص ش س ز ر ذ د ث ت
Contoh: arahmanirhim, huwattawwaabu, fiddunya hasanatan

b. Bacaan nun mati (ن °) atau tanwin (.....)

2. Bacaan Idhar (jelas)

Nun mati atau tanwin dibaca jelas jika bertemu huruf idhar, yaitu: ه غ ع خ ح أ

Contoh:

نمأنم = Man amana

Min 'alaqin

1. Bacaan Idhgam Bigunnah (lebur dengan dengung)

Nun mati atau tanwin dibaca lebur dengan dengung jika bertemu huruf idhgam bighunnah, yaitu: و م ن ي

Contoh: wa manya'mal, hablun min masad

3. Bacaan Idhgam Bilagunnah (lebur tanpa dengung)

Nun mati atau tanwin dibaca lebur tanpa dengung jika bertemu huruf idhgam bilaghunnah, yaitu: ر ل

Contoh:

Fii iisyatin roodiyah

Lam yakun lahu walad

4. Bacaan Iqlab (berubah)

Nun mati atau tanwin dibaca berubah bunyimenjadi mim mati jika bertemu huruf iqlab, yaitu: ب

Contoh: min ba'dhi, jazaaa an bimaa kanuu ya'malun

5. Bacaan Ikhfa' (samar)

Nun mati atau tanwin dibaca samar jika bertemu huruf ikhfa', yaitu: ك ق ف ط ظ ض ص ش س ز ر ذ د ث ت

Contoh:

Min juu'in, fa andartukum, min duunillah

Modul Pembelajaran PAI kelas III

PEMBELAJARAN II



Materi Pokok	: Sifat Wajib bagi Allah SWT.
Standart Kompetensi	: Mengenal Sifat Wajib Allah SWT.
Kompetensi Dasar	: - Menyebutkan lima sifat wajib Allah - Mengartikan lima sifat wajib Allah
Indikator	: - Menyebutkan sifat sifat wajib bagi Allah SWT (Wujud, Qidam, Baqa', Mukhalafatu lilhawadisi, Qiyamuhu binafsihi, Wahdaniyah). - Menyebutkan arti sifat-sifat wajib Allah SWT. - Menunjukkan hafal sifat-sifat wajib bagi Allah SWT

1. Pengertian Iman



- Iman artinya yakin atau percaya.
- Iman kepada Allah artinya meyakini bahwa Allah itu Maha Pencipta, Pemberi rizki, dan Pengatur alam semesta dan isinya. Allah yang harus disembah, ditaati perintahNya, dan dijauhi laranganNya.

2. Bukti-Bukti Keberadaan Allah



Adanya alam semesta ini membuktikan bahwa Allah itu ada, karena yang menciptakan semua itu adalah Allah SWT. Allah sebagai Pencipta disebut *Al Kholiq*, dan ciptaanNya disebut *makhluk*.

3. Lima Sifat Wajib bagi Allah

Sifat-sifat yang pasti dimiliki oleh Allah disebut sifat wajib. Sifat wajib bagi Allah yang kita pelajari antara lain adalah:

1. Wujud artinya ada
2. Qidam artinya terdahulu
3. Baqa' artinya kekal
4. Mukholafatu lilhawadisi artinya berbeda dengan makhluk
5. Qiyamuhu binafsihi artinya berdiri sendiri (tidak membutuhkan bantuan dari siapa pun)

KETERANGAN

A. Allah bersifat ada (وجود)
Ciptaan Allah seperti bumi, matahari, bulan, bintang, dan apa saja yang ada di sekeliling kita.
Mungkinkah benda itu ada dengan sendirinya? Pasti ada yang membuatnya. Dialah Allah SWT. Itu bukti bahwa Allah bersifat wujud artinya ada.

B. Allah bersifat dahulu (قدم)
Tak mungkin yang menciptakan dan yang diciptakan itu bersamaan. Allah SWT lebih dahulu ada sebelum yang diciptakan itu ada.

C. Allah bersifat kekal (بقى)
Allah SWT itu kekal abadi, tidak akan rusak seperti yang diciptakan, contohnya bumi, manusia, tumbuhan, langit, dll, akan mengalami rusak, hanya Allah yang abadi.

D. Allah bersifat berbeda dengan makhlukNya (مخالفةللحوادث)
Allah itu *Khalik* (Pencipta). Sedangkan yang diciptakan disebut *makhluk*. Tidak mungkin pencipta dan yang diciptakan itu sama.

E. Allah bersifat berdiri sendiri (قيامهبنفسه)
Allah dalam menciptakan makhluk atau merusaknya tidak membutuhkan bantuan siapa saja. Allah tidak tergantung pada siapa pun juga.

Modul Pembelajaran PAI kelas III



PEMBELAJARAN III

Materi Pokok	: Perilaku Terpuji (Percaya Diri, Tekun, dan Hemat).
Standart Kompetensi	: Membiasakan Perilaku Terpuji.
Kompetensi Dasar	: <ul style="list-style-type: none">- Menanggapi perilaku percaya diri.- Menampilkan perilaku tekun.- Menampilkan perilaku hemat.
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan pengertian percaya diri.- Menunjukkan sikap percaya diri.- Menyebutkan keuntungan sikap percaya diri.- Menjelaskan pengertian tekun.- Menunjukkan sikap tekun dalam belajar.- Menjelaskan arti hemat.- Menjelaskan keuntungan sikap hemat.- Menunjukkan kepribadian yang hemat.

A. Percaya Diri

1. Pengertian percaya diri



Sikap Percaya diri artinya percaya atau yakin akan kemampuan diri sendiri. Dia yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya.

2. Tanda-tanda orang yang percaya diri

- Tidak menggantungkan kepada orang lain.
- Percaya bahwa dirinya mampu melaksanakan tugas dengan baik.
- Mengerjakan tugas dengan senang.
- Tidak takut salah dalam melaksanakan tugas.
- Percaya bahwa kegagalan yang dialami merupakan keberhasilan yang tertunda.
- Mempunyai keyakinan bahwa dirinya akan berhasil (perasaan optimis).
- Hatinya tenang.
- Berani mengemukakan pendapat.



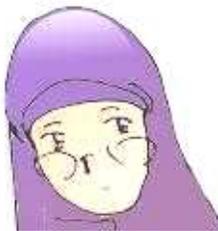
3. Keuntungan sikap percaya diri

- a. Dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri.
- b. Selalu berpikiran baik dan optimis.
- c. Tidak ragu-ragu dalam melaksanakan tugas.
- d. Mempunyai jiwa mandiri.
- e. Memiliki pendirian yang teguh dan tidak mudah terpengaruh orang lain.



B. Tekun

1. Pengertian tekun



Tekun adalah sikap bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan kewajiban

2. Tanda anak yang tekun

- a. Selalu menggunakan waktu untuk hal yang bermanfaat.
- b. Tidak mudah putus asa jika menemui kesulitan/hambatan dalam belajar.
- c. Berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik
- d. Mempunyai cita-cita yang tinggi



3. Keuntungan orang yang tekun

- a. Apa yang dicita-citakan mudah tercapai
- b. Dapat merubah hidup seseorang menjadi semakin baik
- c. Memberi manfaat pada orang lain atau lingkungan sekitar
- d. Menyenangkan diri sendiri dan orang tua
- e. Hidupnya akan bahagia



C. Hemat

1. Pengertian hemat

HEMAT ARTINYA TIDAK BOROS DAN MENGGUNAKAN UANG, HARTA, TENAGA DAN WAKTU UNTUK HAL-HAL YANG BERMANFAAT

2. Macam-macam hemat

- a. Hemat menggunakan harta
- b. Hemat dalam memanfaatkan waktu
- c. Hemat dalam menggunakan tenaga

3. Tanda-tanda anak yang hemat

- a. Mendahulukan kebutuhan yang sangat diperlukan
- b. Selalu memperhitungkan manfaat dari yang dilakukan
- c. Mempertimbangkan dengan teliti antara pemasukan dengan pengeluaran
- d. Tidak boros dalam menggunakan uang
- e. Memikirkan kebutuhan yang akan datang
- f. Suka menabung

4. Keuntungan hidup hemat

- a. Kebutuhan utama akan tercukupi.
- b. Tidak membuat dirinya sengsara.
- c. Tidak merugikan orang lain.
- d. Bisa menyisihkan harta untuk beramal.
- e. Tidak terjerumus dalam kemiskinan.

Lampiran 16.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

PRE TEST

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SDN Gadang 1 Malang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Ayat Pilihan/Surat Al Falaq
Kelas / Semester	: III (Tiga) / Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (3 x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

- Mengenal Kalimat dalam Al Qur'an

B. KOMPETENSI DASAR

- Membaca kalimat dalam Al Qur'an.
- Menulis kalimat dalam Al Qur'an.

C. INDIKATOR

Siswa dapat:

- a. Melafalkan huruf, kata dan kalimat Al Qur'an dengan harakat dan makhraj yang benar.
- b. Menulis huruf, kata, dan kalimat Al Qur'an dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Kajian tentang Al Qur'an yang meliputi definisi Al Qur'an, jumlah juz, surat dan ayat dalam Al Qur'an.
- b. Hukum bagi orang yang membaca Al Qur'an
- c. Bacaan Tajwid dalam Al Qur'an
 - 1) Hukum Bacaan Alif Lam
 - 2) Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin
- d. Menulis kalimat dalam Al Qur'an
 - 1) Menyambung huruf Q.S. Al Falaq
 - 2) Melepas huruf Q.S. Al Falaq

E. PROSES PEMBELAJARAN

- Dilaksanakan dengan teknik *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

F. MEDIA

- Al Qur'an dan Juz 'amma,
- Buku Materi PAI kelas III,
- Buku Tajwid,
- LKS Al Falaq semester satu,
- Ballpoint,
- Spidol,
- Black board.

G. SKENARIO PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a) Guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipimpin ketua kelas.</p> <p>b) Guru melakukan presensi siswa.</p> <p>c) Guru mengadakan apersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan siswa dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.</p> <p>d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Al Qur'an.</p>	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Guru membagi murid menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas enam orang anggota kelompok yang memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya.</p> <p>b) Guru membagikan selebar tulisan ayat Al Falaq kepada setiap kelompok.</p> <p>c) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:</p> <p>(1) Kelompok 1: Memberikan definisi tentang Al Qur'an.</p> <p>(2) Kelompok 2: Menyebutkan jumlah juz, surat dan ayat yang terdapat dalam Al Qur'an.</p> <p>(3) Kelompok 3: Menyebutkan jenis huruf Al Qur'an dan penyebutan tempat keluarnya huruf.</p> <p>(4) Kelompok 4: Menjelaskan hukum membaca Al Qur'an</p> <p>(5) Kelompok 5: Pengertian tentang ilmu tajwid.</p> <p>(6) Kelompok 6: Menerangkan hukum mengamalkan ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an.</p> <p>d) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.</p> <p>e) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi).</p> <p>f) Melakukan <i>sharing</i> antar kelompok.</p> <p>g) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>30 menit</p> <p>25 menit</p>
3.	<p>Penutup/Refleksi</p> <p>a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu yaitu kajian tentang Al Qur'an.</p> <p>b) Guru memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan kesulitan yang mereka hadapi pada pembelajaran kali ini.</p> <p>c) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>d) Berdo'a dan salam.</p>	10 menit
Jumlah		90 Menit

Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a) Mengucapkan salam, yang dilanjutkan dengan bacaan do'a yang dipimpin ketua kelas.</p> <p>b) Guru melakukan presensi siswa.</p> <p>c) Guru mengadakan appersepsi dengan menghubungkan pengetahuan siswa pada minggu lalu dan mengaitkannya dengan pembelajaran pada pertemuan kali ini.</p> <p>d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang membaca Q.S. Al Falaq.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Guru membagi murid menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas delapan (8) orang anggota kelompok (tiap kelompok dibagi lagi menjadi 2 kelompok kecil yang memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya).</p> <p>b) Guru membagikan selebar tulisan ayat Al Falaq kepada setiap kelompok.</p> <p>c) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:</p> <p>(1) Melafalkan tulisan yang telah dibagikan kepada setiap kelompok, dan memberi hukum bacaan tajwid (alif lam dan nun mati) dalam ayat yang telah dibagikan.</p> <p>(2) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah).</p> <p>(3) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing.</p> <p>d) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.</p> <p>e) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi).</p> <p>f) Melakukan <i>sharing</i> antar kelompok.</p> <p>g) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.</p> <p>h) Memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih.</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>30 menit</p> <p>30 menit</p>
3.	<p>Penutup/Refleksi</p> <p>a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang pendalaman bacaan tajwid yaitu hukum nun mati/tanwin dan alif lam.</p> <p>b) Guru memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan kesulitan yang mereka hadapi pada pembelajaran kali ini.</p> <p>c) Do'a dan salam.</p>	10 menit
Jumlah		90 Menit

Pertemuan ketiga

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a) Mengucapkan salam, yang dilanjutkan dengan bacaan do'a yang dipimpin ketua kelas.</p> <p>b) Guru melakukan presensi siswa.</p> <p>c) Guru mengadakan appersepsi dengan menghubungkan pengetahuan siswa pada minggu lalu dan mengaitkannya dengan pembelajaran pada pertemuan kali ini.</p> <p>d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang penulisan Q.S. Al Falaq.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Guru membagi murid menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas delapan (8) orang anggota kelompok (tiap kelompok dibagi lagi menjadi 2 kelompok kecil yang memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya).</p> <p>b) Guru membagikan selebar tulisan ayat Al Falaq kepada setiap kelompok.</p> <p>c) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Melafadkan tulisan yang telah dibagikan kepada setiap kelompok, dan melepaskan huruf-huruf yang terangkai. (2) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah). (3) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. <p>d) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.</p> <p>e) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi).</p> <p>f) Melakukan <i>sharing</i> antar kelompok.</p> <p>g) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.</p> <p>h) Memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih.</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>30 menit</p> <p>30 Menit</p>
3.	<p>Penutup/Refleksi</p> <p>a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang pendalaman bacaan tajwid yaitu hokum nun mati/tanwin dan alif lam.</p> <p>b) Guru memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan kesulitan yang mereka hadapi pada pembelajaran kali ini.</p> <p>c) Do'a dan salam.</p>	10 Menit
Jumlah		90 Menit

H. KRITERIA PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menguasai kompetensi dasar dari sub bahasan minimal 75%.

I. PENILAIAN

1. Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok
2. Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
3. Antusias siswa dalam KBM.
4. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
5. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

J. CONTOH SOAL EVALUASI

Soal-soal Pre Test

1. Yang menyampaikan firman Allah kepada Rasul ialah
2. Kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah
3. Al Qur'an terdiri dari Juz dan Surat
4. ada huruf
5. nun mati bertemu alif disebut bacaan
6. bila disambung yang benar adalah
7. bila ditulis huruf Al Qur'an bersambung menjadi
8. bila dibaca berbunyi
9. huruf 'ain dibaca panjang sebab di depannya ada huruf mati.
10. huruf yang dibaca panjang ada

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SDN Gadang 1 Malang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Sifat wajib bagi Allah SWT
Kelas / Semester	: III (Tiga) / Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (2 x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

- Mengenal Sifat Wajib Allah SWT.

B. KOMPETENSI DASAR

- Menyebutkan lima sifat wajib Allah
- Mengartikan lima sifat wajib Allah

C. INDIKATOR

Siswa dapat:

- Menyebutkan sifat-sifat wajib bagi Allah SWT
- Menyebutkan arti sifat-sifat wajib bagi Allah SWT.
- Menunjukkan hafal sifat-sifat wajib bagi Allah SWT.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian iman kepada Allah SWT.
- Bukti dari keberadaan Allah SWT.
- Lima sifat wajib Allah (wujud, qidam, baqa', mukholafatu lilhawadisi, qiyamuhu binafsihi) dan artinya.

E. PROSES PEMBELAJARAN

- Dilaksanakan dengan teknik *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

F. MEDIA

- Buku Materi PAI kelas III,
- LKS Al Falah semester satu,
- Buku,
- Ballpoint,
- Spidol
- Black board.

G. SKENARIO PEMBELAJARAN

Pertemuan pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a) Mengucapkan salam, yang dilanjutkan dengan bacaan do'a yang dipimpin ketua kelas.</p> <p>b) Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran pada Materi Sifat Wajib bagi Allah SWT.</p> <p>c) Guru mengadakan appersepsi dengan memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi Sifat Wajib Allah dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Guru membagi siswa menjadi enam kelompok, tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya yang didasarkan pada prestasinya dalam kelas.</p> <p>b) Guru memberikan gambaran yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang iman kepada Allah, bukti-bukti keberadaan Allah SWT, dan lima Sifat Wajib Allah.</p> <p>c) Guru memberi tugas kepada setiap kelompok tentang materi Sifat Wajib Allah hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>d) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Mengilustrasikan tugas yang telah diberi kepada setiap kelompok, dan mencatat hasil jawaban kelompok masing-masing. (2) Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang diberi oleh guru melalui sharing antar sesama anggota kelompok (3) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah) (4) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. <p>e) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.</p> <p>f) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya (forum tanya jawab/diskusi).</p> <p>g) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada setiap kelompok.</p> <p>h) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.</p> <p>i) Memberikan pujian kepada kelompok terbaik atas hasil yang diraih</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>30 menit</p> <p>30 menit</p>
3.	<p>Penutup/Refleksi</p> <p>a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang keimanan terhadap sifat wajib Allah SWT kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>b) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat siswa tentang iman kepada Allah SWT dan Sifat WajibNya.</p> <p>c) Doa dan salam.</p>	10 menit
Jumlah		90 menit

Pertemuan kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a) Sikap siswa siap memulai pelajaran lalu mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipimpin ketua kelas.</p> <p>b) Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran pada Materi Sifat Wajib bagi Allah SWT.</p> <p>c) Guru mengadakan appersepsi dengan memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi lima sifat wajib Allah dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya yang didasarkan pada prestasinya dalam kelas.</p> <p>b) Guru memberikan sekilas penjelasan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang lima Sifat Wajib Allah dan artinya.</p> <p>c) Guru memberi tugas kepada setiap kelompok tentang materi Lima Sifat Wajib Allah hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>d) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengilustrasikan arti dari lima sifat wajib Allah dan menghafal lima sifat wajib Allah berikut artinya. b. Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang diberi oleh guru melalui sharing antar sesama anggota kelompok c. Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah) d. Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. <p>e) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.</p> <p>f) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada setiap kelompok tentang lima sifat wajib Allah dan arti dari lima sifat wajib Allah.</p> <p>g) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.</p> <p>h) Memberikan pujian kepada kelompok terbaik untuk lebih memotivasi siswa</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>30 menit</p> <p>30 menit</p>
3.	<p>Penutup/Refleksi</p> <p>a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar tentang lima sifat wajib Allah dan artinya kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>b) Guru memberi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi lima sifat wajib Allah serta</p>	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>mempraktekkan keimanan kepada sifat-sifat wajib Allah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>c) Guru menutup pelajaran dengan do'a dan diakhiri salam.</p>	
Jumlah		90 menit

H. KRITERIA PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menguasai kompetensi dasar dari sub bahasan minimal 75%.

I. PENILAIAN

- a. Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok
- b. Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- c. Antusias siswa dalam KBM.
- d. Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- e. Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

J. CONTOH SOAL EVALUASI

1. Apakah arti iman?
2. Apakah yang dimaksud dengan iman kepada Allah SWT?
3. Berikanlah 3 bukti ciptaan Allah yang menunjukkan Allah itu ada?
4. Tuliskanlah syahadat tauhid?
5. Ada berakah jumlah rukun iman?
6. Rukun iman yang ke berapakah percaya kepada Allah itu?
7. Sebutkanlah 5 sifat wajib Allah dan artinya?
8. Apakah arti dari Qidam?
9. Mengapa Allah disebut Al Khaliq?
10. Cipataan Allah seperti malaikat, manusia, jin disebut

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SDN Gadang 1 Malang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Perilaku terpuji Percaya diri, Tekun, dan Hemat
Kelas / Semester	: III (Tiga) / Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (3 x pertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

- Membiasakan perilaku terpuji.

B. KOMPETENSI DASAR

- Menanggapi perilaku percaya diri.
- Menampilkan perilaku tekun.
- Menampilkan perilaku hemat.

C. INDIKATOR

Siswa dapat:

- Menjelaskan pengertian percaya diri.
- Menunjukkan sikap percaya diri.
- Menyebutkan keuntungan sikap percaya diri.
- Menjelaskan pengertian tekun.
- Menunjukkan sikap tekun dalam belajar.
- Menjelaskan arti hemat.
- Menyebutkan keuntungan sikap hemat.
- Menunjukkan kepribadian yang hemat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Percaya diri
 - Pengertian percaya diri
 - Tanda-tanda orang yang percaya diri
 - Keuntungan sikap percaya diri
- Tekun belajar
 - Pengertian tekun
 - Tanda anak yang tekun
 - Keuntungan orang yang tekun
- Hemat
 - Pengertian hemat
 - Macam-macam hemat
 - Tanda-tanda anak yang hemat
 - Keuntungan hidup hemat

E. PROSES PEMBELAJARAN

- Dilaksanakan dengan teknik *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

F. MEDIA

- Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kurikulum Berbasis Kompetensi
- LKS/Lembar Kegiatan Siswa
- Buku
- Ballpoint
- Spidol
- Black board.

G. SKENARIO PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a) Mengucapkan salam, yang dilanjutkan dengan bacaan do'a yang dipimpin ketua kelas. b) Guru melakukan presensi siswa. c) Guru mengadakan appersepsi dengan memberi pertanyaan yang bersangkutan dengan pembelajaran pada pertemuan kali ini. d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang percaya diri.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a) Guru membagi murid menjadi tujuh kelompok, tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya. b) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok tentang materi pengertian percaya diri, tanda-tanda dan keuntungannya jika dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. c) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu: (1) Mengilustrasikan tugas yang telah diberi kepada setiap kelompok, dan mencatat hasil jawaban kelompok masing-masing. (2) Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang diberi oleh guru melalui sharing antar sesama anggota kelompok (3) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah) (4) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. d) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. e) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada setiap kelompok. f) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.	5 menit 5 menit 30 menit 30 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	g) Memberikan pujian kepada kelompok terbaik atas hasil yang diraih.	
3.	Penutup/Refleksi a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang percaya diri dan berusaha menanamkan sifat tersebut pada diri siswa. b) Guru memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pertanyaan dan pendapatnya berkaitan dengan sifat percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. c) Do'a dan salam.	10 menit
Jumlah		90 menit

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a) Mengucapkan salam dilanjutkan dengan pembacaan do'a yang dipimpin ketua kelas. b) Sikap siswa siap memulai pelajaran c) Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran pada materi perilaku terpuji. d) Guru mengadakan appersepsi dengan memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi perilaku terpuji pada sub tekun dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar mereka aktif dalam belajar.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a) Guru membagi murid menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas enam (6) orang anggota kelompok (tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya). b) Guru memberikan sekilas penjelasan tentang tekun kepada setiap kelompok. c) Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengilustrasikan sikap tekun kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. d) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu: 1) Mengilustrasikan tugas yang telah dibagikan kepada setiap kelompok. 2) Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang diberi oleh guru melalui sharing antar sesama anggota kelompok 3) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah) 4) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing..	5 menit 5 menit 30 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	e) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. f) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada setiap kelompok. g) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian. h) Memberikan pujian kepada kelompok terbaik atas prestasi yang diraih.	30 menit
3.	Penutup/Refleksi a) Mengadakan refleksi terhadap materi tekun dan mendorong siswa untuk menerapkan sikap tekun dalam kehidupan sehari-hari. b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pertanyaan dan pendapat mereka terkait materi pembelajaran tentang tekun. c) Do'a dan salam.	10 menit
Jumlah		90 menit

Pertemuan Ketiga

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan a) Sikap siswa siap memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. b) Guru menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran pada materi perilaku hemat. c) Guru mengadakan appersepsi dengan memberikan contoh sikap anak yang hemat dan memberi beberapa pertanyaan tentang untuk mulai mengaktifkan siswa pada pembelajaran.	10 menit
2.	Kegiatan Inti a) Guru membagi murid menjadi tujuh kelompok, masing-masing kelompok memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya.	5 menit
	b) Guru menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelompok-kelompok untuk diilustrasikan.	5 menit
	c) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengilustrasikan tugas yang telah dibagikan kepada setiap kelompok. 2) Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang diberi oleh guru melalui sharing antar sesama anggota kelompok 3) Bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pandai mengajari yang lemah) 4) Semua anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. 	30 menit
	d) Masing-masing kelompok secara bergilir mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. e) Sharing antar kelompok.	30 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	f) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian. g) Memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih.	
3.	Penutup/Refleksi a) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang pentingnya hemat dan mendorong siswa untuk menerapkan hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari. b) Guru memberi kesempatan siswa mengungkapkan pertanyaan dan tanggapan siswa tentang perilaku hemat dan kaitannya bagi kehidupan. c) Do'a dan Salam.	10 menit
Jumlah		90 menit

H. KRITERIA PEMBELAJARAN

- Siswa mampu menguasai kompetensi dasar dari sub bahasan minimal 75%.

I. PENILAIAN

- Keseriusan dan partisipasi siswa dalam bekerja kelompok .
- Inisiatif individu dalam menguraikan topik pembahasan
- Antusias siswa dalam KBM.
- Keaktifan dan kontribusi siswa dalam diskusi.
- Kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

J. CONTOH SOAL EVALUASI

- Tulislah contoh sikap percaya diri ketika di rumah!
- Tulislah contoh sikap percaya diri ketika di sekolah!
- Tulislah contoh sikap percaya diri ketika di masjid!
- Tulislah contoh sikap tekun ketika di rumah!
- Tulislah contoh sikap tekun ketika di sekolah!
- Tulislah contoh sikap tekun ketika di masjid!
- Tulislah contoh sikap hemat ketika di rumah!
- Tulislah contoh sikap hemat ketika di sekolah!
- Tulislah contoh sikap hemat ketika di tempat umum!
- Mengapa kita harus hemat dalam kehidupan sehari-hari?



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

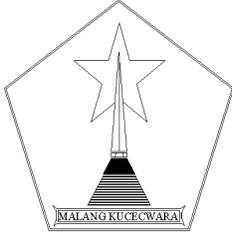
BUKTI KONSULTASI

Nama : Konita Luviya
NIM/Jurusan : 05110045 / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan *Teknik Learning Community* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Gadang 1 Malang.

No.	Waktu	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	26 Juli 2009	Bab I, II, III	
2.	14 September 2009	Bab IV, V, VI	
3.	28 September 2009	ACC Bab I-VI	
4	Oktober	ACC Keseluruhan	

Malang, 16 Oktober 2009
Dekan,

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 150275502



DINAS PENDIDIKAN PEMERINTAH KOTA MALANG
SDN GADANG I MALANG

Jl. Kolonel Sugiono No.345 Telp. (0341) 801776
Kecamatan Sukun – Malang Kode Pos 65149

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN Gadang I Malang menerangkan bahwa:

Nama : **KONITA LUVIYA**
NIM : **05110045**
Semester : **IX**
Fakultas : **TARBIYAH**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Universitas : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian Skripsi di SDN Gadang I Malang sejak tanggal 21 Juli 2009 s/d 14 September 2009.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan disampaikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 September 2009
Kepala SDN Gadang 1 Malang

Drs. Suryadi Irian Widodo
NIP 19610330 198010 1 002